

TESIS

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS APLIKASI
AKUN.BIZ DALAM TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ANGGARAN DI PONDOK PESANTREN MUHAMMAD AL
FATIH SUKOHARJO**



**MUHAMMAD ADI SUSILO
NIM. 214031013**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS APLIKASI AKUN.BIZ
DALAM TRANSPARANSI ANGGARAN DI PONDOK PESANTREN**

MUHAMMAD AL FATIH SUKOHARJO

Muhammad Adi Susilo

ABSTRAK

Manajemen pembiayaan pendidikan memainkan peran krusial dalam setiap tahap pendidikan, mengingat hampir semua kegiatan pendidikan memerlukan alokasi dana, yang harus dikelola secara profesional dan transparan. Tantangan utama di era teknologi ini menjadi faktor eksternal yang perlu diatasi oleh dunia pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi perlu diterapkan di lembaga pendidikan, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk. 1) mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di pondok pesantren Muhammad Al Fatih 2). Menjelaskan kendala dan solusi dalam penerapan aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. di laksanakan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 – bulan Nopember 2023. Adapun subjek penelitian yaitu ketua pesantren dan Informan penelitian ini adalah bendahara, penanggung jawab dana operasional, dana alokasi khusus, uang tabungan santri, sodoqoh bulanan dan wali santri. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih menerapkan aplikasi AKUN.Biz dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses Perencanaan melibatkan 1). analisis kebutuhan, 2). penyusunan rancangan anggaran biaya 3). pengembangan/revisi rancangan anggaran biaya, dan 4). penetapan rancangan anggaran biaya. Adapun Pelaksanaan pembiayaan terbagi dalam empat buku kas, yaitu 1). kas operasional, 2). Dana alokasi khusus, 3). uang tabungan santri, dan 4). kas shodaqoh bulanan. Evaluasi dilakukan oleh internal pesantren dengan melibatkan ketua pesantren dan wali santri. Kendala yang dihadapi, 1). keterbatasan sumber daya manusia dalam menggunakan AKUN.Biz, teratasi dengan pelatihan. 2). Masalah terkait koneksi internet diatasi dengan pemasangan WIFI di sudut sudut ruangan, 3). keterbatasan gadget dengan meminjam dari saudara atau kerabat dekat. 4). Error dalam penggunaan AKUN.Biz diatasi dengan memberikan pengertian, arahan, dan konfirmasi kepada pemilik aplikasi.

Kata kunci : *manajemen pembiayaan , aplikasi AKUN.Biz, pondok pesantren*

AKUN.BIZ APPLICATION-BASED FINANCING MANAGEMENT IN BUDGET TRANSPARENCY AT MUHAMMAD AL FATIH SUKOHARJO ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Muhammad Adi Susilo

ABSTRACT

Educational financing management plays a crucial role at every stage of education, considering that almost all educational activities require the allocation of funds, which must be managed professionally and transparently. The main challenges in this technological era are external factors that need to be overcome by the world of education. Therefore, the use of technology needs to be implemented in educational institutions, especially in financing management. This research aims to. 1) find out how AKUN.Biz application-based financing management works in budget management at the Muhammad Al Fatih Islamic boarding school 2). Explaining the obstacles and solutions in implementing the AKUN.Biz application at the Muhammad Al Fatih Islamic boarding school.

This research is descriptive research with a qualitative approach. carried out at the Muhammad Al Fatih Islamic boarding school. The research implementation period starts from February 2023 – November 2023. The research subject is the head of the Islamic boarding school and the informants for this research are the treasurer, person in charge of operational funds, special allocation funds, students' savings money, monthly sodaqoh and guardians of the students. The data collection methods used were interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using the technique and source triangulation method. The data analysis technique uses an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research shows that education financing management at the Muhammad Al Fatih Islamic Boarding School applies the AKUN.Biz application in planning, implementation, and evaluation. The Planning Process involves 1). needs analysis, 2). preparation of a draft cost budget 3). development/revision of draft cost budget, and 4). determining the draft cost budget. The implementation of financing is divided into four cash books, namely 1). operational cash, 2). Special allocation funds, 3). students' savings money, and 4). monthly cash sodaqoh. The evaluation is carried out by the Islamic boarding school internally involving the Islamic boarding school head and the Islamic boarding school guardians. Obstacles faced, 1). Limited human resources in using AKUN.Biz are resolved with training. 2). Problems related to internet connection are resolved by installing WIFI in a corner of the room, 3). limited gadgets by borrowing from relatives or close relatives. 4). Errors in using AKUN.Biz are resolved by providing understanding, direction and confirmation to the application owner.

Keywords: financing management, AKUN.Biz application, Islamic boarding school

إدارة التمويل القائمة على التطبيقات في شفافية الميزانية في مدرسة محمد الفاتح سوكونه AKUN.Biz

ارجو الإسلامية الداخلية

محمد عدي سوسيلو

خلاصة

تلعب إدارة تمويل التعليم دورًا حاسمًا في كل مرحلة من مراحل التعليم، نظرًا لأن جميع الأنشطة التعليمية تقريبًا تتطلب تخصيص الأموال، والتي يجب إدارتها بشكل احترافي وشفاف. تتمثل التحديات الرئيسية في هذا العصر التكنولوجي في العوامل الخارجية التي يجب على عالم التعليم التغلب عليها. ولذلك، يجب تطبيق استخدام التكنولوجيا في المؤسسات التعليمية، وخاصة في إدارة التمويل. ويهدف هذا البحث إلى (١) تعرف على كيفية عمل إدارة التمويل القائمة على التطبيقات AKUN.Biz في إدارة الميزانية في مدرسة محمد الفاتح الإسلامية الداخلية (٢). شرح معوقات وحلول تطبيق تطبيق AKUN.Biz في مدرسة محمد الفاتح الإسلامية الداخلية.

هذا البحث هو بحث وصفي ذو منهج نوعي. أُقيمت في مدرسة محمد الفاتح الإسلامية الداخلية. يبدأ وقت إجراء البحث من فبراير ٢٠٢٣ إلى نوفمبر ٢٠٢٣. موضوعات البحث هي رئيس المدرسة الداخلية الإسلامية والمخبرون لهذا البحث هم أمين الصندوق، الشخص المسؤول عن الأموال التشغيلية، صناديق التخصيص الخاصة، أموال مدخرات الطلاب، صدوقة شهرية وأولياء أمور الطلاب. وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. اختبار صحة البيانات باستخدام تقنية وطريقة تثليث المصدر. تستخدم تقنية تحليل البيانات نموذجًا تفاعليًا يتكون من تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر الأبحاث أن إدارة تمويل التعليم في مدرسة محمد الفاتح الإسلامية تطبق تطبيق AKUN.Biz في التخطيط والتنفيذ والتقييم. تتضمن عملية التخطيط (١). تحليل الاحتياجات، (٢). إعداد مشروع موازنة التكلفة (٣). تطوير/مراجعة مشروع ميزانية التكلفة، و (٤). تحديد مشروع موازنة التكلفة. وينقسم تنفيذ التمويل إلى أربعة دفاتر نقدية وهي (١). النقدية التشغيلية، (٢). صناديق التخصيص الخاصة، (٣). أموال مدخرات الطلاب، و (٤). صدادات نقدية شهرية. يتم إجراء التقييم من قبل المدرسة الداخلية الإسلامية بمشاركة مدير المدرسة الداخلية الإسلامية وأوصياء المدرسة الداخلية الإسلامية. العقبات التي واجهتها، (١). يتم حل مشكلة الموارد البشرية المحدودة في استخدام AKUN.Biz من خلال التدريب. (٢). يتم حل المشاكل المتعلقة بالاتصال بالإنترنت عن طريق تثبيت WIFI في زاوية الغرفة، (٣). أدوات محدودة عن طريق الاقتراض من الأقارب أو الأقارب المقربين. (٤). يتم حل الأخطاء في استخدام AKUN.Biz من خلال توفير الفهم والتوجيه والتأكيد لمالك التطبيق. الكلمات المفتاحية: إدارة التمويل، تطبيق AKUN.Biz، المدرسة الداخلية الإسلامية

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN RADEN MAS SAID Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

Nama : Muhammad Adi Susilo

NIM : 214031013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS APLIKASI
AKUN.BIZ DALAM TRANSPARANSI PENGELOLAAN
ANGGARAN DI PONDOK PESANTREN MUHAMMAD AL
FATIH SUKOHARJO

Kami menyetujui bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Ujian Tesis.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 20 Nopember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M.Ag.
NIP. 1973071519903 2 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

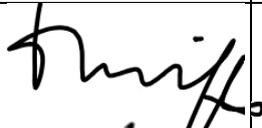
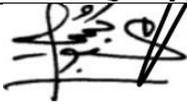
**MANAJEMEN PEMBIAYAAN BERBASIS APLIKASI AKUN.BIZ DALAM
TRANSPARANSI PENGELOLAAN ANGGARAN DI PONDOKPESANTREN
MUHAMMAD AL FATIH SUKOHARJO**

Disusun oleh:

Muhammad Adi Susilo

NIM: 214031013

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 07 Bulan Desember Tahun 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag. NIP.19730715199903 2 002 Ketua Sidang		
2	Dr. Mahbub Setiawan, S.Ag.,M.P.I. NIP. 19730806 199803 1 003 Sekretaris Sidang		
3	Dr. Hedy Ramadhan Putra, M.Pd. NIP.19920309 201903 1 006 Penguji I		
4	Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd. NIP.19811028 200901 1 008 Penguji II		

Surakarta, 19 Desember 2023

Direktur



Prof. Dr. Islah, M.Pd.

NIP. 197305222003121000

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Adi Susilo

NIM : 214031013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Manajemen Pembiayaan Berbasis Aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi Pengelolaan Anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih .

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 10 Desember 2023

Yang Menyatakan,

Muhammad Adi Susilo

NIM :214031013

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدُهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ
إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ
وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit, begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

(QS Al Baqoroh ayat 282)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Istri tercinta Nor Aisah yang telah tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi, dan tiada hentinya mendo'akan penulis.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan semangat dan support doa kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. Kedua anakku tercinta Amira Shafana Muyassar dan Muhammad Adam Al Farisi yang telah memberi semangat dan senantiasa mendoakan penulis.
4. Teman-teman satu angkatan 2021 Program Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
5. Almamater Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Adapun tesis ini berjudul *Manajemen Pembiayaan Berbasis Aplikasi AKUN.Biz Dalam transparansi Pengelolaan Anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo* yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada program magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Uswatun Hasanah kita yaitu Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian tesis.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi motivasi dan memberikan nasihat-nasihat terbaiknya.
4. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag.,M.Ag. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan, masukan, serta pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap dosen pengajar Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Dr. Heru Utomo S.Pd.,M.Pd selaku Pengasuh Pesantren Muhammad Al Fatih yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Ahmad Syahuri A.Md selaku bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih yang telah memberi informasi terkait penulisan tesis ini.
8. Puryanto S.Pd selaku staff kepegawain Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih yang telah memberikan banyak bantuan terhadap penulisan tesis ini.
9. Seluruh teman-teman satu angkatan 2021 program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian tesis.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam mengerjakan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan atau kekeliruan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Desember 2023
Penulis,

Muhammad Adi Susilo
NIM :214031013

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
---	----	---	----

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Žukira
3.	يذهب	Yažhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ...ى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	فيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua (2), yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Apabila pada suatu kata yang di akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Raudah al-aṭfāl / raudatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2.	نَزَّلَ	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang

diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	Ar-rajulu
2.	الجلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana yang telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh berikut ini

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khuzuna
3.	النؤ	An-Nau'u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan

kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	و ما محمد إلا الرسول	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2	الحمد لله رب العالمين	Al-ḥamdu lillahi rabbil 'ālamīna

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkai.

Contoh :

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
----	------------------	---------------

1	وان الله لهو خير الرزقين	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2	فأوفوا الكيل و المزان	Fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
NOTA PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PANDUAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Manajemen	14

a.	Pengertian Manajemen	14
b.	Fungsi Manajemen	16
c.	Prinsip Prinsip Manajemen	46
2.	Pembiayaan Pendidikan.....	48
a.	Pengertian Pembiayaan.....	48
b.	Konsep biaya dan pembiayaan pendidikan.....	50
c.	Model pembiayaan	52
d.	Jenis pembiayaan pendidikan	57
e.	Landasan Hukum Pembiayaan	59
3.	Manajemen pembiayaan pendidikan	61
a.	Perencanaan/ <i>Budgeting</i>	64
b.	Pelaksanaan/ <i>Accounting</i>	69
c.	Evaluasi/ <i>Evaluating</i>	71
4.	Transparansi pengelolaan pembiayaan	76
5.	Pembiayaan pendidikan pesantren.....	82
B.	Kajian Penelitian Yang Relevan.....	85
C.	Kerangka Berfikir	92
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	94
A.	Pendekatan Penelitian.....	94
B.	Setting Penelitian.....	95
C.	Subjek dan Informan Penelitian	97
D.	Teknik Pengumpulan Data	99
E.	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	104
F.	Teknik Analisis Data	106
BAB IV	HASIL PENELITIAN	111

A.	Deskripsi Data	111
1.	Profil/identitas pondok pesantren	111
2.	Sejarah berdiri pondok pesantren	112
3.	Visi, misi dan profil output pondok pesantren	115
4.	Kondisi geografis pondok pesantren	117
5.	Kondisi demografis pondok pesantren	118
6.	Kondisi sosial budaya pondok pesantren	119
7.	Keadaan sarana dan prasarana.....	120
8.	Kepengurusan yayasan	122
B.	Deskripsi seting penelitian	125
C.	Hasil Penelitian.....	126
1.	Perencanaan pembiayaan	127
2.	Pelaksanaan pembiayaan	138
3.	Evaluasi pembiayaan	160
4.	Kendala dan solusi pelaksanaan	167
D.	Interpretasi data	181
E.	Keterbatasan penelitian	196
BAB V	PENUTUP.....	198
A.	Kesimpulan.....	198
B.	Implikasi	200
C.	Saran	201
	DAFTAR PUSTAKA	203
	LAMPIRAN LAMPIRAN	208
	DATA RIWAYAT HIDUP.....	260

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	persamaan dan perbedaan penelitian.....	90
Tabel 2.2	Kerangka berfikir	93
Tabel 3.1	Rancangan waktu penelitian	97
Tabel 4.1	Profil pondok pesantren	111
Tabel 4.2	Data santri PONPES Muhammad Al Fatih.....	119
Tabel 4.3	Data sarana dan prasarana.....	121
Tabel 4.4	Struktur organisasi kepengurusan yayasan	123
Tabel 4.5	Hasil penelitian rancangan anggaran biaya.....	136
Tabel 4.6	Hasil penelitian pelaksanaan anggaran	157
Tabel 4.7	Hasil penelitian evaluasi anggaran.....	166
Tabel 4.8	Hasil penelitian kendala dan solusi pembiayaan.....	171
Tabel 4.9	Hasil penelitian rancangan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala ...	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola umum SIPPA/SP4	66
Gambar 2.2	Proses pendataan dan pelaporan pembiayaan	70
Gambar 3.1	Analisis Data Model Interaktif	110
Gambar 4.1	dokumen Renstra 2020-2024	131
Gambar 4.2	Rancangan anggaran Biaya	133
Gambar 4.3	Kas operasional pesantren.....	143
Gambar 4.4	Kas DAK dan pelaporan	145
Gambar 4.5	Kas tabungan santri dan pelaporan.....	151
Gambar 4.6	data sodaqoh santri tahun 2023-2024.....	154
Gambar 4.7	<i>Chat</i> komplain wali santri	170
Gambar 4.8	Proses pendataan dan pelaporan pembiayaan	188

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	208
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	209
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	218
Lampiran 4	Catatan Lapangan Observasi	220
Lampiran 5	Catatan Lapangan Wawancara	223
Lampiran 6	Profil Pondok Pesantren	252
Lampiran 7	Struktur Organisasi Kepondokan.....	254
Lampiran 8	Foto-Foto Kegiatan di Ponpes Muhammad Al Fatih.....	256

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan potensi manusia dan memberikan manfaat yang signifikan bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Proses pendidikan memungkinkan pengembangan keterampilan, kemampuan, dan kecerdasan individu, baik secara teoritis maupun praktis. Dalam ranah lembaga pendidikan, Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengatur tiga jenis lingkungan pendidikan, yakni pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal. Pendidikan Informal dan Formal memiliki struktur yang terorganisir dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, menciptakan suatu sistem yang teratur. Analisis proses implementasi dan pengembangan institusi pendidikan menjadi suatu perhatian kritis, melibatkan berbagai lembaga pendidikan termasuk sekolah masyarakat yang diakui sebagai lembaga pendidikan formal oleh pemerintah. Proses ini mengacu pada kebutuhan untuk memahami dan meningkatkan berbagai aspek yang terlibat dalam manajemen pendidikan secara menyeluruh. Pentingnya pendidikan sebagai landasan pembentukan karakter manusia dan persiapan mereka untuk kontribusi positif dalam masyarakat menjadi fokus dalam konteks pendidikan, dengan kebijakan dan regulasi menjadi pemandu dalam mencapai tujuan tersebut (UUD RI No. 41, 2003).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memerlukan manajemen yang efektif dan baik. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam organisasi

lain juga dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Salah satu kerangka manajemen yang dapat digunakan dalam konteks ini adalah The Six M's, yang melibatkan enam objek pengelolaan, yaitu *Money* (uang), *Man* (manusia), *Machine* (mesin/peralatan), *Material* (bahan), *Market* (pasar/konsumen) dan, *Method* (metode/proses). Dalam lembaga pendidikan, salah satu objek yang sangat penting adalah masalah dana atau keuangan. Pengelolaan keuangan yang memadai sangat penting agar lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendanaan yang memadai merupakan faktor penting dalam kesuksesan lembaga pendidikan (Suhnaji et al., 2020).

Penentuan anggaran pendidikan sering kali dilakukan oleh pemerintah tingkat pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Keputusan-keputusan ini umumnya didasarkan pada pertimbangan kondisi yang layak atau bermanfaat. Namun, seringkali keputusan-keputusan ini tidak terintegrasi baik dalam skema pembiayaan untuk pendidikan secara keseluruhan. Jika perencanaan dilakukan secara kooperatif atau melibatkan kerja sama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, maka keputusan mengenai program pembiayaan sekolah seharusnya tidak diambil oleh pemerintah pusat tanpa berkonsultasi dengan pemerintah daerah, begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan sekolah, termasuk administrator, guru, dan staf pendukung lainnya, dalam proses perencanaan guna mencapai perencanaan yang efektif. Dengan mengizinkan partisipasi semua pihak dalam proses perencanaan tersebut, anggota dewan legislasi dan dewan pendidikan lokal akan dapat

membuat keputusan yang lebih baik mengenai program pembiayaan sekolah (Izza et al., 2021).

Transparansi dalam pengelolaan pendidikan sangat penting. Hal ini mengakibatkan saling keterbukaan antara satu departemen dengan departemen yang lainya. Selain itu kepercayaan yang ditimbulkan juga semakin meningkat dengan adanya transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Menurut pernyataan Ningrum, adanya transparansi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat partisipasi dan tingkat kepercayaan masyarakat, khususnya para wali murid (Ningrum, 2020). Dalam hal ini transparansi dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dari wali murid atau masyarakat. Dan sedangkan sisdiknas menerangkan bahwa menurut Pasal 48 ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan jelas menyebutkan bahwa "*pengelolaan dana pendidikan harus didasarkan pada prinsip-prinsip efisiensi, keadilan, akuntabilitas publik dan transparan*". Rambu-rambu pemerintah yang tertuang dalam SISDIKNAS juga menerangkan bahwa konsep transparansi perlu diterapkan dalam pengelolaan biaya pendidikan (Hakim, 2016). Dan berkaitan dengan transparansi di lembaga pendidikan sering ditemukan tidak transparan. Hal ini membuat para pelaku atau *stakeholder* yang ada di lembaga tersebut kurang percaya antara satu dengan yang lainya serta kontrol dari pimpinan yang kurang untuk mengawasi berjalanya pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Realisasi pembiayaan pendidikan dapat terjadi melalui berbagai tingkatan, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, pihak yang memanfaatkan layanan pendidikan seperti orangtua atau siswa, serta administrator pendidikan mulai dari tingkat lokal seperti kecamatan dan kabupaten/kota, hingga tingkat provinsi dan pusat. Oleh karena itu, akan lebih baik jika penggunaan anggaran pendidikan didasarkan pada tingkatan tersebut agar pelaksanaannya tepat sasaran. Di hampir semua negara, baik sektor pemerintah maupun swasta berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan. Sistem pembiayaan pendidikan bervariasi tergantung pada kondisi dan keadaan setiap negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembiayaan meliputi letak geografis, administrasi sekolah, program pembiayaan pemerintah, tingkat pendidikan, hukum, dan kondisi politik pendidikan (Mesiono & Roslaeni, 2021).

Berdasarkan *pre-research* yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa hasil temuan terkait pengelolaan pembiayaan di Pondok Pesantren telah ditemukan. Misalnya, terdapat ketidakteraturan dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Sistem penganggaran yang digunakan kurang tepat sasaran, serta pembukuan atau pencatatan biaya yang digunakan untuk mendukung kegiatan pendidikan tidak dilakukan dengan baik. Evaluasi dalam penganggaran pembiayaan operasional pesantren juga kurang intensif dilakukan. Selain itu, terdapat kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran pembiayaan pendidikan. Dilihat dari keadaan tersebut peneliti tertarik untuk membahas kaitanya manajemen pembiayaan pendidikan di

Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, Yang dimana telah menerapkan integrasi layanan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi *online*. Ditambah lagi biaya pendidikan yang cukup mahal yang ditanggung orang tua berupa pembayaran sodaqoh bulanan, pembayaran seragam, administrasi santri dan lain sebagainya. Sehingga perlu adanya manajemen pembiayaan yang tepat sesuai dengan kondisi dan keadaan pondok.

Penerapan dan peraturan kaitanya dengan manajemen pembiayaan tidak dapat disangkal lagi. Banyak permasalahan yang timbul di dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Adapun permasalahan yang sering terjadi yaitu berupa sumber dana terbatas, kebocoran anggaran, kesulitan migrasi sistem, tidak transparan, ketidakmampuan sebagian perekonomian masyarakat dalam membiayai pendidikan dan lain sebagainya di lain sisi lembaga pendidikan juga perlu berjalan sesuai dengan jalur yang ditetapkan sehingga lembaga pendidikan dapat berjalan sehat dan bermanfaat untuk masyarakat (Sonedi et al., 2017).

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan yang melibatkan proses manajemen pembiayaan pendidikan dalam operasinya. Historiskan, pondok pesantren sering mengadopsi sistem manual. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak pesantren yang mulai mengimplementasikan inovasi terbaru. Perkembangan ini merespons dinamika zaman yang terus berkembang, dengan tujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut (Muhammad Husain, 2021).

Sejarah telah mencatatkan bahwa kontribusi pondok pesantren terhadap perkembangan dan keberlangsungan bangsa Indonesia ini sangat luar biasa. Dan pondok pesantren merupakan lembaga tertua di Indonesia tentunya memiliki warna tersendiri dalam perkembangan republik Indonesia ini. Pesantren sudah ada sejak awal penyiaran islam di tanah nusantara. Dengan perkembangan yang semakin membaik ini pondok pesantren juga perlu memfokuskan pada pembenahan manajemen pembiayaan. Dikarenakan ini merupakan hal krusial dalam keberlangsungan perjalanan lembaga pesantren (Idris, 2013).

Dapat diistilahkan bahwa permasalahan pembiayaan pendidikan merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan. Ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam manajemen pembiayaan akan sangat berdampak ke semua sektor baik keberlangsungan pembelajaran maupun administrasi sekolah. Selain itu juga bisa berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pesantren. Dikarenakan sumber biaya berasal dari para santri dan yayasan.

Beberapa penelitian menggambarkan kaitanya dengan pembiayaan di pesantren bahwa pada dasarnya pembiayaan yang ada di pesantren tidak jauh berbeda dengan pembiayaan pada umumnya. Dengan menitik beratkan pada 3 hal yaitu perencanaan pembiayaan/*Budgeting* pelaksanaan pembiayaan/*actuating* dan evaluasi/*evaluating*. Dengan adanya 3 hal tersebut keuangan dalam pesantren dapat termanajemen dengan baik. Dan banyak ditemukan juga permasalahan permasalahan kaitannya dengan pembiayaan pendidikan

khususnya di pesantren seperti halnya pembukuan, perencanaan anggaran, evaluasi dan lain sebagainya.

Di lain sisi perkembangan jaman terus berjalan sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan terutama pesantren. Pesantren tidak boleh tertinggal dengan keadaan yang ada banyak temuan temuan yang mengemukakan bahwa pesantren juga sudah mulai mencoba mengikuti tren perkembangan jaman salah satunya yaitu manajemen pembiayaan menggunakan teknologi atau aplikasi tertentu.

Dari pembahasan tentang manajemen pembiayaan yang berhubungan dengan aplikasi ini peneliti melihat dan mencermati beberapa kajian penelitian terdahulu yang membahas kaitanya dengan ini. Dari beberapa penelitian tesis dan 8 jurnal terbaru yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan hampir semua berorientasi dan menghasilkan tentang manajemen pembiayaan yang berisikan tentang perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) yang di mana dalam proses manajemennya kebanyakan masih menggunakan manual dan belum memanfaatkan hal hal baru berupa aplikasi dan lain sebagainya. Dalam konteks manajemen pembiayaan, penelitian ini merujuk pada sejumlah kajian penelitian terdahulu yang mengungkapkan fakta bahwa sebagian besar penelitian dalam domain ini masih bergantung pada pendekatan manual dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Meskipun telah ada beberapa upaya dalam literatur terbaru untuk membahas topik ini, khususnya dalam konteks pendidikan, seperti halnya penelitian yang di lakukan oleh Aan Dwi Ardiyanto

menjelaskan kaitanya manajemen pembiayaan berbasis IT namun untuk aplikasi yang di maksud di sediakan oleh pemerintah berupa RKAM dan lain sebagainya di Madrasah Aliyah (Aan Dwi Ardiyanto, 2021). Oleh karenanya penggunaan aplikasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren masih terbilang minim saat ini. Sejalan dengan perkembangan teknologi, aplikasi dapat menjadi alat yang efektif dan efisien untuk mengoptimalkan manajemen pembiayaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah pengetahuan dengan menggabungkan aspek-aspek ini, membahas penerapan aplikasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pembiayaan khususnya di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini relevan dan signifikan untuk menjembatani kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan pesantren yang semakin berkembang sesuai zamannya.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan prinsip pengelolaan pembiayaan adalah Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih berusaha untuk mempermudah dan memperbaiki manajemen pembiayaan dengan menggunakan aplikasi secara *online*. Oleh karena itu, keberadaan aplikasi ini menjawab berbagai masalah terkait pembiayaan pendidikan di pesantren. Alat atau aplikasi yang digunakan bertujuan untuk menciptakan akuntabilitas yang tinggi dan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih terletak di Dusun Gebyok, RT 03 RW 05, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pondok ini secara resmi didirikan pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun yang sama. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih erat kaitannya dengan wakaf tanah yang diberikan oleh salah satu pembina yayasan. Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih berada di bawah naungan yayasan Nuru Dhuhaa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan deskripsi yang cermat mengenai manajemen pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis kritis guna mendeskripsikan dengan baik bagaimana manajemen pembiayaan ini dijalankan di pesantren tersebut. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menginvestigasi praktik-praktik manajemen pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, dengan fokus pada aspek-aspek transparansi, akuntabilitas, serta peran aplikasi *online* dalam pengelolaan dana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana pesantren ini mengelola sumber daya keuangan mereka dan sejauh mana prinsip-prinsip manajemen pembiayaan yang efektif diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik manajemen pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, serta kontribusi mereka terhadap

efisiensi dan efektivitas penggunaan dana pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pesantren dapat mengelola sumber daya keuangan mereka secara optimal, yang mungkin juga dapat memberikan panduan bagi pesantren lain dalam meningkatkan manajemen pembiayaan mereka. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Manajemen Pembiayaan Berbasis Aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi Pengelolaan Anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran kurang tertata rapi.
2. Sistem *Budgeting* yang kurang tepat sasaran .
3. Pembukuan *Accounting* biaya yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan kurang terbukukan dengan baik.
4. Sistem evaluasi dalam penganggaran pembiayaan operasional pesantren kurang *Intens*.
5. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran pembiayaan pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dieksplorasi dalam studi ini berkaitan dengan pengelolaan pendanaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Dalam konteks ini, fokus penelitian akan dibahas pada pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan anggaran serta kendala dan cara mengatasi kendala tersebut.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo?
2. Apa kendala dan solusi dalam manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan dan rumusan masalah yang telah diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan analisis yang mendalam :

1. Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.
2. Kendala dan solusi dalam manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pembiayaan.
 - b. Menyediakan dasar penelitian bagi studi lanjutan mengenai manajemen pembiayaan pendidikan.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran yang berharga dalam perkembangan program studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Manfaat Secara Praktis :
 - a. Untuk lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian, temuan ini dapat digunakan sebagai alat introspeksi untuk mengevaluasi kondisi lembaga dan kualitas hasil yang dihasilkan, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

- b. Untuk *stakeholder* terkait, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna mengenai manajemen pembiayaan lembaga pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manajer untuk orang melakukan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Usman, 2008).

Menurut Hadari Nawawi dalam (Suhnaji et al., 2020) manajemen adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memanager organisasi, lembaga, maupun perusahaan.

Menurut Hamalik dalam Connie, “manajemen” adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain (Chairunnisa, 2016).

Sedangkan menurut George R. Terry dalam Mustari, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang

meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, di antaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Mustari, 2014).

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2018).

Manajemen adalah suatu istilah yang sulit didefinisikan dan pekerjaan manajer sulit untuk didefinisikan secara tepat (persis) ada sejumlah teori yang dimajukan bersama dengan sangat banyak deskripsi berdasarkan observasi karena sulitnya maka batas-batas manajemen pendidikan tidak jelas (Hamalik, 2006).

Sedangkan beberapa pakar manajemen dalam Soebagio memberikan batasan mengenai pengertian manajemen:

- 1) Menurut Robert Kresther, manajemen adalah proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan.
- 2) George R. Terry mengemukakan bahwa kemampuan menyuruh orang lain bekerja guna mencapai tujuan.
- 3) Menurut James A.F. Stonner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan

pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

- 4) Sondang Sangian mengemukakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.
- 5) Menurut Richard M. Hodgetts dan Steven Ultman, manajemen adalah suatu proses untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.
- 6) Menurut Donnelly, manajemen adalah proses koordinasi upaya terhadap tujuan kelompok.
- 7) Menurut J.L. Massie, manajemen adalah proses satu kelompok kooperatif menggerakkan tindakan untuk tujuan umum (Soebagio Atmodiwiryo, 2000).

Dalam definisi di atas mengandung unsur-unsur seperti kemampuan mempengaruhi orang atau bawahan, melakukan pekerjaan, tujuan organisasi, kerja sama antara bawahan dengan pimpinan, serta terbatasnya sumber daya.

b. Fungsi Manajemen

Peneliti memulai pembahasan manajemen pembiayaan dengan pembahasan fungsi manajemen. Fungsi manajemen sebagai suatu karakteristik dari pendidikan muncul dari kebutuhan untuk

memberikan arah pada perkembangan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional sekolah (Rohiat, 2018).

Fungsi manajemen diartikan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Herugan, 2013).

Terdapat peran dan fungsi manajemen yang penting baik dalam bidang ekonomi, bisnis, organisasi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya. Secara singkat pengertian fungsi manajemen adalah ilmu pengetahuan yang sistematis untuk dapat memahami proses manusia saling bekerja sama agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain, golongan tertentu maupun masyarakat luas (Bangun, 2008).

Definisi fungsi manajemen juga bisa diartikan sebagai seni untuk mengatur sesuatu, baik orang maupun pekerjaan. Manajemen bisa diterapkan dan diaplikasikan dalam berbagai bidang, baik ekonomi, pemerintahan, industri, pendidikan, dan lain-lain (Made Pidarta, 2007).

Fungsi manajemen secara umum ada 4 (empat), yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *directing* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

Fungsi-fungsi manajemen secara garis besar dapat dipahami bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari proses

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Penjelasan mengenai fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penting dilakukan oleh setiap orang. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Ali Mufron, 2013). Lebih detail Saefullah mengatakan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jadi perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa mendatang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam perencanaan terlebih yang harus diperhatikan adalah apa yang harus dilakukan dan siapa yang akan melakukannya. Jadi perencanaan disini berarti memilih sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Sarnoto, 2010)

Perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

- 1) Apa tindakan yang harus dikerjakan?
- 2) Mengapa tindakan itu harus dikerjakan?

- 3) Di mana tindakan itu harus dikerjakan?
- 4) Kapan tindakan itu harus dikerjakan?
- 5) Siapa yang akan mengerjakan tindakan itu?
- 6) Bagaimana cara melaksanakan tindakan itu? (Saefullah, 2013).

Fungsi perencanaan (*planning*) antara lain untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penetapan tujuan ini mengacu pada visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan dalam pembiayaan pendidikan Islam bukan hanya diarahkan kepada kesempatan dan pencapaian seseorang kepada kesempurnaan dan pencapaian kebahagiaan di dunia saja, tetapi diarahkan pada kesempurnaan secara seimbang.

Konsep manajemen Qur'ani menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Dalam Al Qur'an Allah berfirman: ” Hai orang - orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al. Hasr, 18)

Hal menarik dari ayat tersebut adalah perintah kepada orang-orang yang beriman dimulai dengan bertakwa kepada Allah untuk selanjutnya mempersiapkan bekal untuk masa depannya baik di dunia maupun di akhirat kemudian ditutup dengan perintah takwa. Jika digambarkan seperti ini :
Pertanyaannya, mengapa perintah bertakwa harus diletakkan di awal dan di akhir? Alasan yang bisa dikemukakan adalah bahwa merencanakan masa depan harus dimulai dengan ketakwaan sehingga niat, komitmen, orientasi sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Segala yang dilakukan adalah kebaikan dan membawa manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, dan juga penuh kewaspadaan dan kehati-hatian sehingga segalanya terencana dengan baik dan jauh dari kecerobohan. Kemudian ditutup dengan ketakwaan kembali berarti bahwa dalam pelaksanaan perencanaan berbasis ketakwaan yang telah disusun, betul-betul dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, sesuai visi, misi dan target dengan pengendalian, monitoring dan pengawasan yang profesional. Inilah manajemen ketakwaan, dimulai dengan takwa dan diakhiri dengan takwa (husnul khatimah). Bagaimana caranya agar manajemen takwa ini dapat terwujud?

Imam Al Ghazali dalam kitab *Tazkiyatun Nafs* nya membagi tangga menuju takwa terdiri atas lima tingkatan dan dilakukan modifikasi dan kontekstualisasi yaitu :

Mu'ahadah (dedikasi): perjanjian yaitu menguatkan kembali niat dan komitmen bahwa segala yang dikerjakan adalah semata-mata karena Allah sehingga tujuan demi kebaikan serta pelaksanaan juga akan sebaik-baiknya karena merupakan ibadah dan persembahan kepada Allah.

Muhasabah (evaluasi): penghitungan yaitu evaluasi diri di awal pekerjaan berbasis data yang akurat dan objektif untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan sehingga menyusun target betul-betul realistis dan menantang dan dapat dicapai dengan penuh antusias. Evaluasi juga terus dilakukan saat pelaksanaan pekerjaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala kendala yang ada untuk selanjutnya disiasati dengan cerdas sehingga target tetap dapat tercapai.

Mujahadah (optimalisasi): kesungguhan yaitu mengerjakan rencana dengan penuh kesungguhan melalui pengerahan secara optimal segala potensi yang dimiliki baik sumber daya manusia, material, mesin, metode dan dana.

Muraqabah (kontrol): pengawasan yaitu dalam melaksanakan pekerjaan diperlukan pengendalian untuk

meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang salah.

Mu'aqabah (konsekuensi) : yaitu penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang berguna untuk memotivasi. Dalam Islam ada istilah *basyir* (berita gembira) dan *nadzir* (berita ancaman) yang dianalogikan dengan penghargaan dan hukuman. Kedua hal ini tidak boleh dipisahkan. Jika yang dilakukan hanya memberi *reward* saja, maka seseorang akan memiliki semangat untuk melakukan sesuatu karena tujuan jangka pendek. Jika yang dilakukan hanya hukuman saja, maka seseorang cenderung menjadi takut dan tidak berkembang. Lebih jauh lagi, Allah menyiapkan pahala dan dosa, surga dan neraka atas segala aktivitas dan amal manusia. Sehingga yang terbaik untuk ditumbuhkan dalam penghargaan yaitu harapan penghargaan dari Allah dan ketakutan hukuman dari Allah.

Jika digambarkan :

Ali bin Abi Thalib R.A. berkata : Semua orang merugi kecuali yang beriman. Semua orang beriman merugi kecuali yang berilmu. Semua orang berilmu merugi kecuali yang beramal. Semua orang beramal merugi kecuali yang ikhlas. Iman - *mu'ahadah* (dedikasi), ilmu - *mahasabah* (evaluasi), amal - *mujahadah* (optimalisasi) ikhlas - *muraqabah* (kontrol) dan *muraqabah* (konsekuensi) (Ahmad Farid et al., 2014).

Perencanaan (*planning*) adalah sifat suatu rencana yang baik, sesuatu rencana yang baik mengandung sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang Kata-kata dan kalimat yang dipergunakan oleh suatu rencana haruslah sederhana dan mudah dimengerti agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda, karena pembuat rencana tidak selalu orang yang melaksanakan rencana.
- b) Fleksibel Rencana yang dibuat dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang tidak diduga sebelumnya, artinya rencana tidak perlu diubah seluruhnya kalau terjadi perubahan, melainkan hanya perubahan sedikit yang dimungkinkan oleh rencana sebelumnya.
- c) Mempunyai stabilitas dan ada dalam pertimbangan Rencana mempunyai sifat stabil yang tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali, jadi suatu rencana harus ada dalam pertimbangan.
- d) Meliputi semua tindakan yang diperlukan Rencana meliputi segala-galanya sehingga terjamin koordinasi dari tindakan-tindakan seluruh unsur-unsur organisasi (Hidayat & Makhali, 2010).

b) Pengaturan (*Organizing*)

Pengaturan (*Organizing*) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Mengorganisasikan adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi (Matin, 2014).

Organisasi dapat juga diartikan sebagai alat untuk mempersatukan usaha-usaha dalam rangka menyelesaikan pekerjaan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Fathurrohman, 2016).

Jadi pengorganisasian adalah kerjasama terstruktur untuk mencapai atau untuk mempersatukan usaha-usaha dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penerimaan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana
- b) Pengelompokkan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur
- c) Pembentukan struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi
- d) Penentuan metode kerja dan prosedurnya
- e) Pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi (Sutomo, 2007).

Organisasi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas
- b) Setiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut
- c) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan dan kesatuan pikiran
- d) Adanya kesatuan perintah
- e) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- f) Adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan masing-masing adanya jaminan keamanan dalam bekerja dan intensif yang setimpal (Dadang Suhardan, 2012).

c) Pelaksanaan/Pergerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja/pelaksana melakukan tugas dan kewajibannya. Senada dengan hal tersebut, Ali Mufron mengemukakan *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas. Jadi *actuating* adalah kemampuan pimpinan untuk menggerakkan dan mengusahakan pekerja dengan memberikan bimbingan dan petunjuk untuk melaksanakan tugas (Yamsi dan Ibnu, 1994). Dalam *actuating* terdapat hal-hal sebagai berikut:

- a) Penetapan start pelaksanaan rencana kerja
- b) Pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan
- c) Pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
- d) Pengkomunikasian seluruh pekerjaan dengan semua unit kerja
- e) Pembinaan pra pekerja
- f) Peningkatan mutu dan kualitas kerja
- g) Pengawasan kinerja dan moralitas pekerja (Suryosubroto, 2005).

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan menilai dan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Dalam Pendidikan Islam pengawasan adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen, baik material maupun spiritual, untuk meluruskan sesuatu yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak (Saefullah, 2013).

Senada dengan pengertian tersebut, Ali Mufron mendefinisikan bahwa pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif (Ali Mufron, 2013).

Pengawasan juga diartikan sebagai proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit, dan luasnya suatu organisasi, proses dasar tersebut adalah menetapkan standar pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan kerja, dan menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Jadi pengawasan atau *controlling* adalah proses pemantauan untuk mengukur pelaksanaan rencana yang bertujuan untuk mencegah penyimpangan (Nanang Fatah, 2015).

Pengawasan dalam konsep Islam lebih menggunakan pendekatan manusiawi yang dijiwai nilai-nilai keislaman dengan prosedur/langkah-langkah: a). Memeriksa b). Mengecek c). Mencocokkan d). Menginspeksi e). Mengendalikan f). Mengatur dan g). Mencegah sebelum terjadi kegagalan.

A.T Soegito, mempertajam bahwa pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai (AT Soegito, 2008). Kontrol mempunyai peranan yang penting dalam manajemen. Adapun maksud dan tujuan pengawasan dan pengendalian adalah:

- a) Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
- b) Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan mengusahakan pencegahan agar tidak terulang kesalahan yang sama.
- c) Untuk mengetahui apakah penggunaan *budget* yang telah ditetapkan dalam perencanaan.
- d) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembiayaan sesuai dengan program yang telah ditentukan dalam planning atau tidak.

- e) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan yang telah ditetapkan dalam planning.
- f) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan (Dewie & Shinta, 2015).

Dalam proses pengawasan terdapat beberapa unsur yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

- a) Unsur proses, yaitu usaha yang bersifat kontinu terhadap suatu tindakan yang dimiliki dari pelaksanaan suatu rencana sampai hasil akhir yang diharapkan.
- b) Unsur adanya objek pengawasan/sasaran pengawasan baik penerimaan maupun pengawasan.
- c) Ukuran atau standarisasi dari pengawasan.
- d) Teknik-teknik pengawasan (Dadang Suhardan, 2012) Dalam kebijakan pengawasan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), dinyatakan bahwa sistem pengawasan harus berorientasi pada hal-hal berikut:
 - a) Kehematan
 - b) Menindak lanjuti hasil temuan
 - c) Diarahkan pada bidang strategis dengan memperhatikan aspek manajemen

- d) Dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi teknis, sikap dedikasi, integrasi, dan pribadi yang baik
- e) Akurat
- f) Tepat waktu
- g) Objektif dan komprehensif
- h) Tidak mengakibatkan pemborosan
- i) Kegiatan pengawasan mampu mengoreksi dan menilai pelaksanaan pekerjaan (Nanang Fatah, 2015).

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan. Pembagian fungsi manajemen menurut beberapa ahli manajemen, di antaranya yaitu:

1. Henry Fayol (Malayu hasibuan, n.d.)

Lima fungsi manajemen telah diringkas sedetail mungkin oleh Henry Fayol, dalam Kompri, yaitu :

- a. Perencanaan (*planning*) Merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi kebijaksanaan proyek, program, prosedur,

metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

- b. Pengorganisasian (*organizing*)
 - 1) Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
 - 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
 - 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
 - 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.
- c. Penyusunan (*staffing*) Penyusunan adalah penarikan (*recruitment*) latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi pada karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.
- d. Pengarahan (*leading*) Adalah bagaimana membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan.
- e. Pengawasan (*controlling*) Adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (Kompri, 2014).

2. George R. Terry Berikut ini adalah empat fungsi manajemen menurut George R. Terry, dalam Abdul Madjied Lathief:

- a. Perencanaan (*Planning*). Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian (*Organizing*) sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- c. Penggerakan (*Actuating*) Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

- d. Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana (Abdul Madjid Latief, 2017).
3. Lyndall F. Urwick. Fungsi Manajemen menurut Lyndall F. Urwick dalam Jauhar Hamiyah terdiri dari :
 - a. *Staffing* (Penyusunan). Staffing adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi
 - b. *Planning* (Perencanaan). Berbagai batasan tentang *planning* dari yang sangat sederhana sampai dengan yang sangat rumit. Misalnya yang sederhana saja merumuskan bahwa perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut :
 - 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan ?

- 2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
 - 3) Di manakah tindakan itu harus dikerjakan ?
 - 4) Kapankah tindakan itu harus dikerjakan ?
 - 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?
 - 6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?
- c. *Organizing* (Pengorganisasian). *Organizing* atau pengorganisasian adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.
- d. *Controlling* (Pengawasan). *Controlling* atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan semula.
- e. *Directing* (Pengarahan). *Directing* atau *Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

f. *Coordinating* (Koordinasi). *Coordinating* atau pengkoordinasian merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perpecahan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi (Jauhar, 2015).

4. Harold Koontz Fungsi-fungsi manajemen menurut Harold Koontz dalam M Tatang Amirin, terdiri dari :

a. *Planning* (Perencanaan). Perencanaan merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat rencana mengenai kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dimasa depan. Adapun beberapa aktivitas perencanaan adalah peramalan, pengembangan tujuan-tujuan, pengembangan strategi-strategi, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan kebijakan - kebijakan, dan pengembangan prosedur-prosedur.

b. *Organizing* (Pengorganisasian). Pengorganisasian adalah usaha yang dilakukan untuk menciptakan hubungan kerja antar personal dalam organisasi dengan cara mengelompokkan orang-orang beserta penetapan

tugas-tugas, fungsi-fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing agar tercapainya tujuan bersama melalui aktivitas-aktivitas yang berdaya dan berhasil guna karena dilakukan secara efektif dan efisien.

- c. *Staffing* (Penyusunan). Penyusunan kepegawaian pada suatu organisasi dari awal masa penerimaan, seleksi, orientasi, pelatihan dan pengembangan karir hingga menggerakkan pegawai agar setiap tenaga kerja yang ada memberikan dan melaksanakan suatu kegiatan yang menguntungkan organisasi.
- d. *Directing* (Pengarahan). Fungsi *directing* atau sering dikenal dengan *leading* adalah satu kegiatan yang berhubungan dengan pemberian perintah dan saran agar para bawahan dapat mengerjakan tugas yang dikehendaki manajer. Kegiatannya meliputi mengambil keputusan, mengadakan komunikasi antara manajer dan bawahan agar ada rasa saling pengertian, memberikan semangat, motivasi ataupun dorongan kepada bawahan dalam melaksanakan tugasnya, memilih orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk bergabung dalam kelompoknya, dan memperbaiki pengetahuan serta sikap bawahan agar terampil dalam mengerjakan pekerjaan.

e. *Controlling* (Pengawasan). Melalui aktivitas pengendalian, manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan bawahannya untuk mengetahui apakah pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Pengendalian tidaklah bermaksud untuk mencari kesalahan bawahan. Namun pengendalian dilakukan bertujuan untuk mencari penyimpangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan kearah yang lebih baik (Amirin, 2011)

5. Luther Gullick (Handoko, n.d. 2000) Fungsi - fungsi Manajemen menurut Luther Gullick, terdiri dari:

a. *Planning* (Perencanaan). Perencanaan dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan dimasa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

b. *Organizing* (Pengorganisasian). Pengorganisasian sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta

mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan.

- c. *Staffing* (Penyusunan). Seperti fungsi-fungsi manajemen lainnya, *staffing* juga merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya. Tetapi agak berbeda dengan fungsi lainnya, penekanan dari fungsi ini lebih difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Aktivitas yang dilakukan dalam fungsi ini, antara lain menentukan, memilih, mengangkat, membina, membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan dan atau seni pembinaan sumber daya manusia.
- d. *Directing* (Pengarahan). Pengarahan adalah penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terdapat para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan *staf* yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di

bidangnya masing-masing tidak menyimpang dari garis program yang telah ditentukan.

- e. *Coordinating* (Koordinasi). Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan.
- f. *Reporting* (Pelaporan). Dengan pelaporan dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer, sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan kerja. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep sistem informasi manajemen, yang merupakan hal penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer. Fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian ketatausahaan. Hasil catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan. Fungsi *recording and*

reporting ini akan berhasil jika tata kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efisien.

g. *Budgeting* (Pembuatan Anggaran). Penganggaran adalah fungsi yang berkaitan dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan fiskal dan akuntansi. Sesuatu anggaran, baik APBN maupun APBD, menunjukkan dua hal: pertama sebagai satu pernyataan fiskal dan kedua sebagai suatu mekanisme.

h. *Controlling* (Pengawasan). Proses pengawasan mencatat perkembangan kearah tujuan dan memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

6. Robbins dan Coulter (Samiyah, 2016) menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.

a. Perencanaan mencakup pendefinisian tujuan, penetapan strategi, dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

- b. Pengorganisasian adalah menentukan tugas apa saja yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, bagaimana tugas-tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan pada tingkat mana keputusan harus dibuat.
 - c. Kepemimpinan meliputi kegiatan-kegiatan memotivasi bawahan, mengarahkan, menyeleksi saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan konflik.
 - d. Pengawasan meliputi pemantauan kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa semua orang mencapai apa yang telah direncanakan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang ada.
7. Prof. Oei Liang Lee. Fungsi-fungsi manajemen menurut Profesor Oei Liang Lee terdiri dari lima macam fungsi yaitu, *planning*, *organizing*, *directing*, *coordinating* dan *controlling*. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:
- a. *Planning* (Perencanaan). Perencanaan ditetapkan sekarang dan dilaksanakan serta digunakan untuk waktu yang akan datang. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan menurut Oei Liang Lee yaitu : 1) Menetapkan tujuan; 2) Menyusun anggapan-anggapan (*premissing*). 3) Menentukan berbagai alternatif tindakan. 4) Mengadakan penilaian terhadap alternatif-

- alternatif tindakan yang sudah dipilih. 5) Mengambil keputusan, dan 6) Menyusun rencana pendukung
- b. *Organizing* (Pengorganisasian). Ditinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Fungsi pengorganisasian sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang dilakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan.
 - c. *Directing* (Pengarahan). Pengarahan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip, yaitu prinsip mengarah kepada tujuan, prinsip keharmonisan dengan tujuan dan prinsip kesatuan komando.
 - d. *Coordinating* (Pengkoordinasian). Koordinasi perlu diadakan agar terdapat suatu keadaan yang harmonis sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Koordinasi

antar bagian dan individu didalam organisasi akan dapat tercapai bilamana diikuti dengan tiga prinsip, yaitu prinsip kontak langsung, prinsip penekanan pada pentingnya koordinasi dan hubungan timbal balik diantara faktor-faktor yang ada.

e. *Controlling* (Pengawasan). Pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengadakan pengawasan adalah menciptakan standard, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standard dan melakukan tindakan koreksi.

8. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell Lima macam fungsi manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, terdiri dari :

a. *Planning* (Perencanaan). Proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian). Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan diatur dalam sebuah

struktur organisasi yang tepat dan dapat bekerja secara efektif.

- c. *Staffing* (Penyusunan). Merupakan suatu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.
- d. *Directing* (Pengarahan). Proses pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasinya.
- e. *Controlling* (Pengendalian dan pengawasan). Proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai target yang diharapkan.

9. Herie Gunawan. Kesimpulan fungsi-fungsi manajemen menurut Harie Gunawan adalah :

- a. Perencanaan (*Planning*). 1) Merupakan kegiatan menentukan arah dan tujuan organisasi dan memilih serangkaian aksi dari beberapa alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. 2) Menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana, kapan dan siapa yang melakukan.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*). 1) Menentukan bagaimana aktivitas dan sumber daya dikelompokkan. 2) Menentukan komposisi tim kerja dan aktivitas koordinasi termasuk didalamnya pembagian pekerjaan.
- c. Penggerakan (*Actuating*). Proses penggerakan sebagai implementasi dari perencanaan, termasuk didalamnya adalah menggerakkan anggota untuk aktif berpartisipasi, memotivasi anggota organisasi dan menjalin komunikasi yang efektif dalam organisasi.
- d. Pengawasan (*Controlling*). 1) Memonitor kemajuan organisasi dalam mencapai tujuan. 2) Proses membandingkan hasil dan harapan, dan melakukan perubahan-perubahan yang tepat.
- e. Penyusunan Pegawai (*Staffing*). Meliputi proses-proses rekrutasi, seleksi, pemberian tugas, pelatihan, pengembangan, evaluasi dan pemberian kompensasi kepada staf/sumber daya manusia.
- f. Kepemimpinan (*Leading*). 1) Serangkaian proses yang digunakan untuk membuat semua personel organisasi bekerja sama untuk meningkatkan keuntungan. 2) Memotivasi dan berkomunikasi dengan SDM (Sumber Daya Manusia) organisasi untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai.

c. Prinsip-prinsip Manajemen

Dalam manajemen terdapat prinsip-prinsip yang harus dijalankan agar pengelolaan aktivitas manajerial dapat berjalan sukses. Prinsip-prinsip umum manajemen seperti pandangan Henry Fayol dalam Saefullah, adalah: a). Asas pembagian kerja b). Asas wewenang dan tanggungjawab c). Asas disiplin d). Asas kesatuan perintah e). Asas kesatuan jurusan atau arah f). Asas kepentingan umum di atas kepentingan pribadi g). Asas pembagian gaji yang wajar h). Asas pemusatan wewenang i). Asas hierarki atau asas rantai berkala j). Asas keteraturan k). Asas keadilan l). Asas inisiatif m). Asas kesatuan dan n). Asas kestabilan masa jabatan (Saefullah, 2013).

Dalam manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip yang membedakan dengan manajemen pendidikan pada umumnya. Menurut Ali Mufron, prinsip-prinsip manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Ikhlas Ikhlas adalah membersihkan perbuatan dari perbuatan makhluk. Segala aktifitas yang dilakukan manusia hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Pengabdian yang bernilai tinggi adalah yang disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.
- 2) Kejujuran Sikap manajer dalam pendidikan Islam selalu menunjang kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran

- akan membawa manusia mampu mencapai pada derajat ketaqwaan yang merupakan taraf tertinggi bagi orang beriman.
- 3) Amanah Dalam prosesnya manajemen dalam pendidikan harus mempunyai prinsip amanah. Sebab tanpa amanah para pengelola akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah, jika mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan Islam.
 - 4) Adil Keadilan terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama. Adil sikap sikap moderat, objektif terhadap orang lain atau persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain, tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi.
 - 5) Tanggung jawab.Semua tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer akan dimintai pertanggungjawaban. Demikian juga segala aktifitas dan kebijaksanaan yang diambil oleh pengelola pendidikan Islam harus dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban bukan hanya di hadapan manusia dan masyarakat, tetapi juga dihadapan Allah SWT.
 - 6) Dinamis. Sistem manajemen pendidikan Islam seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis. Dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan Islam dan dilandasi dengan prinsip-prinsip manajemen.

- 7) Praktis. Teori manajemen dalam pendidikan Islam harus dapat diaplikasikan. Mengaplikasikan ini pada dasarnya merupakan implementasi keimanan seorang muslim dalam bentuk amal saleh.
- 8) Fleksibel. Sistem manajemen dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memberi warna bahkan mengarahkan sistem manajemen pendidikan ke arah yang lebih bermanfaat. Dengan prinsip di atas, sistem manajemen pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi besar. Sistem manajemen tersebut mampu memberikan kontribusi besar. Sistem manajemen tersebut mampu memberikan arahan positif bagi perkembangan dunia manajemen. Arahan yang positif dimulai dari tatanan konsep, teoritis dan tataran praktis. Arahan ini dimaksudkan agar sistem manajemen kontemporer dewasa ini bergeser menjadi sistem manajemen yang integral dan bulat (Mufron, 2019).

2. Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian pembiayaan Pendidikan

Dalam pengertian sehari-hari istilah keuangan atau pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas yang akan dilakukan. Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu

diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin (Akdon, 2015).

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No. 19 Tahun 2005 terdiri atas tiga bagian besar yaitu: (Depdiknas, 2008).

- a) Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan model kerja tetap.
- b) Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
- c) Biaya personal yang meliputi:
 - 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
 - 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

- 3) Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Sebuah sekolah seharusnya memiliki dana yang cukup untuk penyelenggaraan Pendidikan dan menggunakan dananya yang tersedia untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang bermutu. Yayasan pendidikan harus menyediakan dana secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk itu, sekolah berkewajiban menghimpun, mengelola dan mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam menghimpun dana sekolah memperhatikan semua potensi sumber dana yang seperti subsidi pemerintah, sumbangan masyarakat dan orangtua peserta didik, hibah, dan sumbangan lainnya. Pengelolaan dana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel sesuai dengan prinsip keadilan dan pemerataan yaitu tidak diskriminatif terhadap anggaran biaya yang diperlukan untuk masing-masing kegiatan sekolah.

b. Konsep Biaya dan Pembiayaan Pendidikan

Konsep biaya bisa dirujuk dari beberapa pakar, diantaranya Mulyono menyatakan biaya adalah suatu unsur yang menentukan dalam mekanisme penganggaran. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan dalam suatu organisasi mencapai tujuannya (Mulyono, 2010).

Di samping itu Mulyadi mengelompokkan konsep biaya dalam arti sempit yaitu sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definisi ini biaya bisa dibagi dalam empat unsur, yakni: 1) pengorbanan sumber ekonomi, 2) diukur dalam satuan uang, 3) yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, 4) pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu (Mulyono, 2010).

Kata biaya dalam pendidikan jika diimplementasikan merupakan sebuah proses sehingga disebut dengan pembiayaan. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari kata asli biaya ditambah awalan pe dan akhiran an. Memaknai tentang biaya pendidikan, dalam alam pikiran manusia tentunya akan mengarah pada sejumlah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan itu sendiri. Al Kadri menjelaskan biaya pendidikan adalah nilai ekonomi dari input biaya pendidikan itu juga identik dengan semua pengorbanan yang diperlukan untuk suatu proses penyelenggaraan pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk uang menurut harga pasar yang sedang berlaku menjadi tanggung jawab pemerintah, (*public cost*) dan masyarakat dan orang tua peserta didik (*private cost*). *Public cost* adalah biaya pendidikan dari pemerintah, yang secara umum bersumber dari pajak, pinjaman, dan penerimaan lainnya (hibah) baik dalam dan luar negeri, sedangkan *private cost*

adalah biaya pendidikan yang dibebankan kepada individu peserta didik dan masyarakat (seperti: biaya sekolah, pembelian buku dan peralatan sekolah lainnya) (Mulyadi, 2010).

c. Model Pembiayaan Pendidikan

Model pembiayaan pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan modifikasi dan gabungan dari berbagai model pembiayaan pendidikan di Negara lain di dunia. Model-model pembiayaan pendidikan itu pada prinsipnya memiliki dua sisi yaitu sisi pengalokasian dan sisi penghasilan. Sisi pengalokasian biaya pendidikan ditentukan dari penerimaan atau perolehan biaya, yang besarnya ditentukan dari dana yang diterima oleh lembaga pendidikan yang bersumber dari pemerintah, orang tua dan masyarakat (Nanang Fatah, 2015).

Dimensi alokasi biaya pendidikan juga terkait dengan target populasi yang disesuaikan dengan program layanan pendidikan, kelengkapan untuk mencapai layanan pendidikan. Perhitungan unit biaya masing-masing program yang dibiayai, ditentukan oleh kemampuan pemerintah lokal dan usaha yang disepakati Negara bagian (Model Amerika Serikat). Sedangkan sisi penghasilan (*revenue*) merupakan persentase dari penghasilan yang ditetapkan dari berbagai sumber seperti Negara bagian, pemerintah pusat dan pemerintah lokal (Kabupaten dan Kota). Tipe pajak yang ditetapkan oleh pemerintah

merupakan penghasilan yang dialokasikan untuk mendukung sekolah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas (Mulyono,2010).

Lebih lanjut John dan Morphet dalam Armida menjelaskan pengalokasian pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah, dapat diklasifikasi dalam dua (2) model, yakni *flat grant model* (model dana bantuan murni) dan *power equalization model* (model persamaan kemampuan) (Armida A, 2018).

Ornstein and Levine dalam Armida mendefinisikan *flat grant model this is the oldest and most unequal method of financing schools. State aid to local school districts is based on a fixed amount multiplied by the number of students in attendance. This fails to consider students with special needs (bilingual students cost more to educate than do native English speakers), special programs (vocational and special education), or the wealth of school districts* (Akdon, 2015).

Model ini memberikan kesan bahwa sistem distribusi anggaran (dana) pendidikan, untuk semua distrik (kabupaten/kota) akan menerima jumlah uang yang sama setiap murid pada masing-masing sekolah setiap tahunnya, tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan daerah yang memiliki sumber daya alamnya berlimpah (kaya) maupun yang tidak mendukung (miskin). Model ini mirip dengan bantuan operasional sekolah (BOS) yang dilaksanakan pemerintah Indonesia saat ini. Sedangkan *equalization* model bertitik tolak pada *ability to pay* (kemampuan membayar) dari masyarakat.

Bagi kelompok masyarakat yang miskin tentu perlu menerima bantuan dana yang lebih serius dibandingkan dengan masyarakat yang *income*-nya lebih tinggi. Karena itu sekolah miskin akan memperoleh kesempatan sejajar dengan sekolah lainnya, artinya setiap daerah akan menerima jumlah dana yang berbeda tiap tahun tergantung bagaimana membagi sesuai kepada kemampuan daerah. Misalnya pertimbangan bagi daerah miskin akan menerima 5 per mil ditambah dengan 7 permil dana dasar daerah. Model ini juga menghendaki distrik yang kaya membayar pajak sekolah yang dikumpulkan kembali ke negara. Selanjutnya negara menggunakan uang dari sekolah distrik yang kaya itu untuk meningkatkan bantuan sekolah pada distrik yang miskin.

Pengalokasian biaya pendidikan menurut Thomas H. Jones dalam Akdon, mengklasifikasikan model pembiayaan pendidikan, seperti yang diberlakukan pemerintah Amerika Serikat saat ini, terdiri dari 6 model, antara lain *flat grant*, *complete state funding*, *the foundation plan*, *guaranteed tax base plan*, *power equalizing* (Akdon, 2015) sebagai berikut:

Pertama, Model Dana Bantuan Murni (*Flat Grant Model*) merupakan tipe bantuan pembiayaan pendidikan yang tertua. Dimana model ini mendistribusikan dana pendidikan pada Negara bagian tanpa mempertimbangkan jumlah uang yang berhasil dikumpulkan dari pajak lokal atau pembagiannya daerah, jumlah bantuan sama rata untuk semua siswa. Sehingga setiap sekolah mendapatkan bantuan sejumlah

dana yang sama, dihitung per-siswa atau per-unit pendanaan lainnya. Sebagaimana penjelasan terdahulu, Model ini memberikan kesan bantuan pendidikan dengan sistem ini membagi rata, sekolah yang jumlah siswanya banyak akan mendapatkan pembiayaan (uang) lebih besar. Model Dana Bantuan Murni (*Flat grant model*) dalam implementasinya tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihanannya antara lain: a) sekolah penerima bantuan dapat mengalokasikan dana pembelajaran untuk kegiatan siswa, b) sekolah dapat membiayai seluruh kegiatan pembelajaran siswa. Sedangkan kekurangan dari model ini, antara lain: a) pemerintah tidak mendapat pajak sebagai sumber devisa negara, b) berpotensi pada peningkatan penyimpanan bantuan dana pendidikan c) berpotensi terjadinya kesenjangan atau ketimpangan antara sekolah di tiap daerah.

Kedua, Model Pendanaan Negara Sepenuhnya (*State Funding Model*), dimana pendanaan pendidikan ditanggung Negara Sepenuhnya (*full state funding*). Model ini merancang pembiayaan pendidikan yang berusaha mengeliminir perbedaan pemerintah federal dalam hal pembelanjaan dan perpajakan. Pendanaan sekolah akan dikumpulkan di tingkat negara dan diberikan ke sekolah distrik dengan dasar yang sama. Asas keadilan tentang perlakuan terhadap siswa dan pembayar pajak, serta pembiayaan pendidikan berdasarkan tingkat kekayaan yang dimiliki. Model ini berusaha menghindari banyaknya anak pada

masyarakat miskin meninggalkan pendidikan sehingga muncul masalah pengangguran dan kesejahteraan bagi generasi penerusnya.

Ketiga, Model Landasan Perencanaan (*The Foundation Plan Model*) ini ditekankan pada patokan tarif pajak properti minimum dan tingkat pembelanjaan untuk setiap distrik sekolah lokal di Negara-negara bagian (federal). *The foundation plan Model* bantuan pembiayaan pendidikan ini dari Negara tanpa mempertimbangkan kekayaan & pajak masing-masing daerah. Negara dapat memberikan dana kepada daerah yang miskin lebih banyak untuk setiap siswanya dibandingkan dengan daerah yang makmur. Tujuan model ini adalah untuk menjaga sekolah dari kehancuran lebih parah pada daerah-daerah yang miskin. Perilaku lain yang muncul dari penggunaan model adalah memberikan peluang munculnya berbagai daerah dengan kategori miskin. Di Indonesia dikenal dengan label daerah tertinggal. Keempat, Model Perencanaan Pokok Jaminan Pajak (*Guaranteed Tax Base Plan*) model ini merupakan matching plan, dimana persentase tertentu dari total biaya pendidikan yang diinginkan oleh setiap distrik sekolah. Bantuan negara menjadi berbeda antara apa yang diterima daerah per siswa dengan jaminan negara per siswa. Pembagian persentasenya sangat tinggi di sekolah distrik yang miskin, dan rendah di sekolah distrik yang kaya/sejahtera. Kelima, Model Persamaan Persentase (*Percentage Equalizing Model*), ini dikembangkan pemerintah Amerika Serikat sejak tahun 1920-an. Model ini merupakan kelanjutan

dari bentuk *Guaranteed Tax Base*, dimana negara menjamin untuk memadukan tingkat-tingkat pembelanjaan tahun pertama di distrik lokal dengan penerimaan dari sumber-sumber negara dan match berada pada suatu rasio variabel dana yang diperlukan pada tiap murid & guru ke daerah-daerah yang kurang makmur. Jumlah yang diperlukan berubah-ubah tiap bagian sesuai keperluan.

Keenam, Model Perencanaan Persamaan Kemampuan (*Power Equalizing Plan*), model ini memerintahkan distrik-distrik yang sangat kaya untuk membayarkan sebagian pajak sekolah yang mereka pungut ke kantong pemerintah negara bagian. Selanjutnya Negara menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan bantuan ke sekolah pada distrik yang lebih miskin (Akdon, 2015).

d. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Sehubungan dengan hal tersebut, satu hal yang merupakan konsep penting dalam keuangan pendidikan adalah biaya (*cost*) pendidikan yang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pada lembaga pendidikan biasanya meliputi:

Direct Cost dan Indirect Cost. Direct cost (biaya langsung) yaitu biaya yang langsung berproses dalam produksi pendidikan di mana biaya pendidikan ini secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya langsung akan berpengaruh terhadap output pendidikan. Biaya langsung ini meliputi gaji guru dan personil lainnya,

pembelian buku, fasilitas kegiatan belajar mengajar, alat laboratorium, buku pelajaran, buku perpustakaan, dll. Juga untuk pengajaran, biaya langsung harus memenuhi unsur sebagai berikut; inheren pada hasil, kuantitatif dapat dihitung, tidak dapat dihindarkan, indirect dapat melaksanakan pendidikan. *Indirect Cost* (biaya tak langsung) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya biaya lainnya.

Social Cost dan Private Cost. *Social cost* dapat dikatakan sebagai biaya publik, yaitu sejumlah biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat. Sedangkan *private cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya, dan termasuk di dalamnya *forgone opportunities* (biaya kesempatan yang hilang). Sementara itu dalam PP No. 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan pasal 3, terdapat beberapa jenis biaya pendidikan yaitu: Biaya satuan pendidikan, yaitu terdiri dari biaya investasi (lahan pendidikan dan selain lahan pendidikan), biaya operasi (personalia dan non personalia), bantuan biaya pendidikan (beasiswa) (PP, 2008). Biaya satuan pendidikan merupakan biaya penyelenggaran pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Biaya penyelenggaraan dan atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah, baik provinsi maupun kabupaten atau kota, atau penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat. Biaya pribadi peserta didik merupakan biaya personal yang meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Bantuan biaya pendidikan adalah dana pendidikan yang diberikan peserta didik yang orang tua atau wali-nya tidak mampu membiayai pendidikannya. Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.

Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personalia meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji. Biaya nonpersonalia meliputi bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya (Nanang Fatah, 2015).

e. Landasan Hukum Pembiayaan Pendidikan di Indonesia

Pembiayaan pendidikan telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (Amandemen IV) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang; negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (UUD RI, 1945).

Diperkuat lagi dengan undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih lanjut telah mengatur beberapa pasal yang menjelaskan pendanaan pendidikan yaitu pada Pasal 11 Ayat 2 Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Lebih lanjut pada Pasal 12, Ayat (1) disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Di samping itu disebutkan pula bahwa setiap peserta didik berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UUD RI No. 41, 2003).

Pada Bab VIII Wajib Belajar Pasal 34 menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar; Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat. Ketentuan mengenai wajib belajar sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), Ayat (2) dan Ayat (3) diatur lebih lanjut dengan PP. Pendanaan Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan. Pengelolaan dana pendidikan dilakukan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Secara khusus disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari APBN pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari APBD. Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam APBN dan APBD.

3. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta

mempertanggungjawabkan nya secara efektif dan transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, manajemen keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan (Mustari, 2014).

Manajemen pembiayaan yaitu pengelolaan semua bentuk keuangan. baik usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, baik yang dikeluarkan oleh sekolah maupun siswa. Pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa manajemen keuangan menyangkut dua hal yaitu bagaimana memperoleh dana serta bagaimana menggunakan atau mengalokasikan dana dalam lingkungan yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula, secara efektif dan efisien. Sumber dana sekolah biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni dari pemerintah yang umumnya terdiri dari dana rutin dan biaya operasional (terutama untuk sekolah negeri), dan dana dari masyarakat, baik dari orang tua siswa maupun kelompok masyarakat lainnya. Sedangkan dilihat dari sisi penggunaannya terbagi dua, yaitu untuk anggaran kegiatan rutin dan anggaran untuk pengembangan sekolah. Dengan demikian, keuangan sekolah merupakan sumber daya yang diterima dan digunakan untuk

menyelenggarakan pendidikan di sekolah yang mengandung konsekuensi bagi sekolah, yaitu sekolah harus mengelola sumber dana tersebut secara efektif dan efisien untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Di samping itu, penggunaannya harus transparan serta dibukukan secara benar dan jujur. Keadaan ini akan berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan penyandang dana sehingga akan terus terdorong untuk membantu pendanaan sekolah. Oleh karena itu, pengelolaan dana pendidikan di sekolah perlu dilakukan secara efektif dan efisien, hal ini dikarenakan kontribusi pendanaan/pembiayaan yang cukup signifikan pengaruhnya bagi kualitas pendidikan di sekolah (Suharsa Putra, 2014).

Manajemen keuangan/pembiayaan yang efektif dan efisien akan memberikan sumbangan penting pada kinerja manajemen yang optimum. Jadi, manajemen pembiayaan pendidikan yaitu pengelolaan semua bentuk keuangan baik usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktivitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, baik yang dikeluarkan oleh sekolah maupun siswa (Suharsa Putra, 2014) Secara umum manajemen pembiayaan pendidikan terdiri dari 3 hal dasar yaitu perencanaan/*budgeting*, pelaksanaan/*accounting* dan evaluasi/*evaluating*. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut

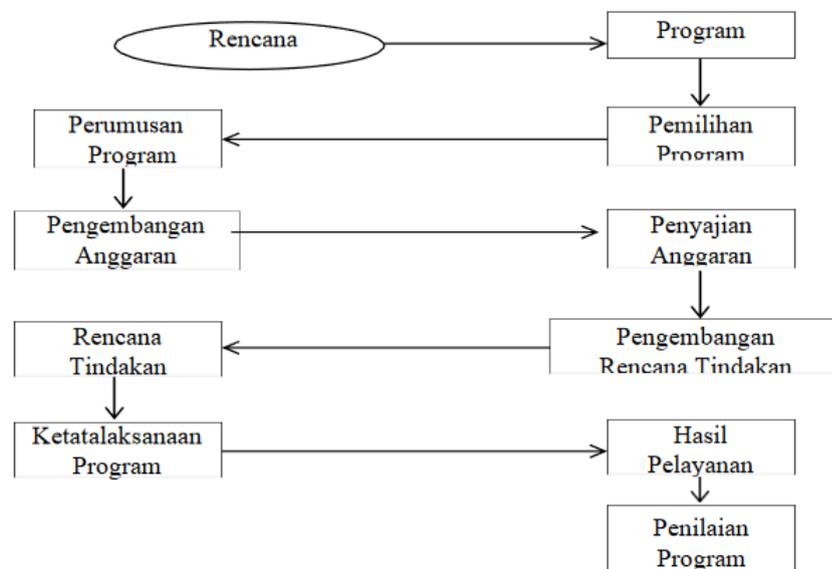
a. Perencanaan Pembiayaan

Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang, arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat. Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Perencanaan keuangan sekolah setidaknya mencakup 2 kegiatan, yakni: penyusunan anggaran dan pengembangan Rencana Anggaran Belanja Sekolah atau RAPBS. Hal terpenting dalam menyusun rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) adalah memanfaatkan dan mengalokasikan dana secara tepat menurut kebutuhan yang diperlukan sekolah. Ada empat langkah dasar dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, yaitu: Pertama menetapkan tujuan, artinya perencanaan dimulai dengan keputusan untuk menetapkan sebuah tujuan, tanpa tujuan yang jelas sebuah sekolah akan menggunakan daya secara tidak efektif. Kedua merumuskan keadaan saat ini, pemahaman kondisi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu akan datang. Ketiga mengidentifikasi segala kemudahan, kekuatan, kelemahan serta hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan dalam mencapai tujuan. Keempat mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tahap akhir dalam proses perencanaan yang meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan (Masditou, 2017).

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Minarti, 2011). Dari pengertian tersebut diuraikan bahwa: (1) perencanaan sebagai proses, artinya suatu kejadian membutuhkan waktu, tidak dapat terjadi secara mendadak, (2) perencanaan sebagai kegiatan rasional, artinya melalui proses pemikiran yang didasarkan pada data yang riil dan analisis yang logis, yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak didasarkan pada ramalan yang intuitif, (3) perencanaan sebagai kegiatan yang sistematis, berarti perencanaan meliputi tahap-tahap kegiatan.

Menurut Nanang Fattah penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (budget). Anggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu (Fattah, 2007). Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan biaya adalah analisis yang akurat terhadap kebutuhan sumber dana demi tercapainya tujuan. Perencanaan biaya disebut juga dengan penganggaran. Penganggaran merupakan suatu kegiatan perencanaan dan koordinasi dari berbagai sumber kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam periode tertentu melalui analisis perkiraan kebutuhan dan hasil yang ingin dicapai. Untuk dapat menyusun anggaran dengan tepat para administrator dan manajer

pendidikan harus memahami dan menguasai sistem penganggaran pendidikan. Indonesia menerapkan sistem penganggaran pendidikan dengan nama Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Anggaran (SIPPA) atau Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Penganggaran (SP4) sebagai modifikasi dari Planning, Programing Budgeting System (PPBS) yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Indonesia. Pola umum SIPPA/SP4 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 pola umum SIPPA/SP4 (Matin, 2014).

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat langkah-langkah SIPPA/SP4. Langkah-langkah tersebut antara lain: (1) merumuskan kebijaksanaan program berdasarkan pada rencana umum (tujuan) yang telah ada, (2) menyusun alternatif yang tujuan-tujuan program yang dijabarkan dari kebijaksanaan program yang sudah dirumuskan, (3) memilih program dengan mempertimbangkan tujuan

program, alternatif- alternatif dan cara-cara pembiayaan, (4) program-program yang terpilih selanjutnya dirumuskan dengan mengacu ditujukan kepada alternatif tujuan dan mencakup biaya yang dikaitkan dengan dimensi waktu, (5) pengembangan anggaran dilakukan dengan pertimbangan sumber- sumber, biaya-biaya, waktu, dan hasil-hasilnya, (6) anggaran yang sudah dikembangkan kemudian disajikan dalam bentuk program dan proyek lima tahunan, (7) setelah program dan proyek lima tahun sudah disahkan anggarannya, kegiatan berikutnya adalah mengembangkan rencana tindakan (rencana operasional) mencakup pertimbangan mengenai wewenang organisasi, ketatalaksanaan program, dan alokasi anggaran menurut suatu organisasi, (8) rencana tindakan mencakup pertimbangan siapa yang mengelola, di mana dilaksanakan, dan kapan dikerjakan, (9) program ketatalaksanaan mencakup keputusan program pelaksana, laporan ketatalaksanaan, umpan balik dan information hasil pengawasan, (10) hasil-hasil pelayanan mencakup tingkat keberhasilan perencanaan yang diukur dari segi efisiensi dan efektivitasnya, (11) penilaian program sebagai langkah terakhir pola umum SIPPA / SP4 adalah mencakup analisis program maupun penelaahan khusus yang digunakan untuk merumuskan kebijaksanaan program dan penyusunan program tahun berikutnya (Matin, 2014). Dalam hali ini, prosedur perencanaan anggaran pendidikan tingkat sekolah adalah dengan penyusunan RAPBS yang memuat jenis dan besarnya pendapatan dan pengeluaran.

Sumber pendapatan dan penerimaan sekolah dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, organisasi dan perorangan. Anggaran yang berasal dari pemerintah berbentuk dari kegiatan-kegiatan rutin dan proyek-proyek pembangunan. Sedangkan anggaran yang datang dari masyarakat bisa berupa bentuk SPP/DPP dan sumbangan- sumbangan sukarela. Walau banyak sumber dana yang datang namun tetap yang masih menjadi andalan setiap sekolah adalah anggaran yang datang dari pemerintah (Matin, 2014).

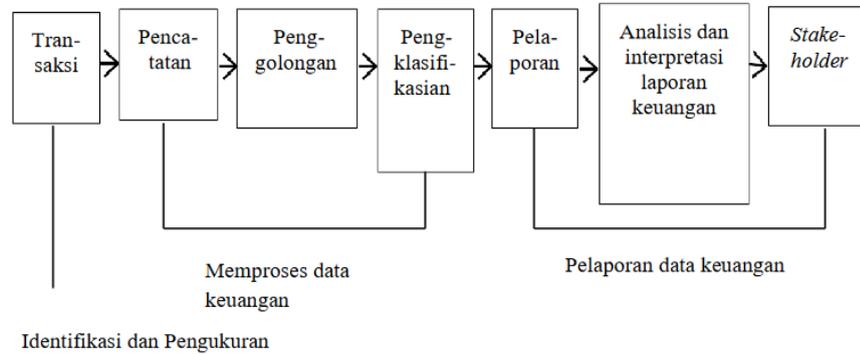
Dalam penyusunan RAPBS, semua aspek keuangan beserta mekanisme penerimaan dan pengeluaran serta harga satuan setiap komponen kegiatan harus diperhitungkan. Kepala sekolah harus memasukkan anggaran yang diperoleh dari pemerintah dalam usulan kebutuhannya ditahun yang akan datang. Sehingga kebutuhan besarnya biaya yang dibutuhkan akan terpenuhi dan tidak mengalami kekurangan (Haryanto, 2016).

Perencanaan pembiayaan memerlukan perhatian khusus dari para administrator dan manajer. Perencanaan pembiayaan harus diperhitungkan secara seksama agar apa yang direncanakan tersebut tepat guna dan tepat sasaran sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan pembiayaan

Pelaksanaan pembiayaan secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan berikut: Pertama, penerimaan pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Sedangkan, sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur, dan lain-lain. Kedua, pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah (Haryanto, 2016).

Penerimaan dan pengeluaran tersebut dalam pelaksanaan pembiayaan dilakukan kegiatan penatausahaan yaitu pencatatan keluar masuknya uang yang digunakan untuk membiayai program pendidikan agar diperoleh informasi tentang pengelolaan pembiayaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penatausahaan keuangan pendidikan, terdapat dua kegiatan penting yaitu: pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan. Kegiatan pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan meliputi identifikasi dan pengukuran data keuangan, pengklasifikasian data keuangan dan pelaporan data keuangan pada pihak pengguna. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2.2 proses pendataan dan pelaporan pembiayaan pendidikan

Dari gambar di atas dapat diketahui proses pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengukur data keuangan. Dalam kegiatan ini, setiap transaksi keuangan pendidikan dicatat secara kronologis dan sistematis selama satu periode tertentu di dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan harus ditunjang oleh dokumen keuangan seperti nota, faktur, kwitansi, dan lain sebagainya. Proses selanjutnya adalah memproses data keuangan pendidikan. Kegiatan ini mencakup pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran. Pencatatan transaksi adalah pengumpulan data secara kronologis kemudian digolong-golongkan kedalam kategori tertentu agar penyajian dapat diringkaskan. Sedangkan pengikhtisaran adalah penyajian informasi yang telah di digolong-golongkan ke dalam suatu laporan. Proses terakhir adalah pelaporan data keuangan pendidikan. Data keuangan pendidikan yang sudah dicatat, dikelompokkan dan diikhtisarkan harus dilaporkan

kepada pihak-pihak yang terkait. Pelaporan harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Matin, 2014).

Kegiatan lain dari penatausahaan keuangan adalah pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan. Pembukuan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan. Selain itu, akuntansi juga melakukan pemeriksaan, penyusunan laporan keuangan, penafsiran laporan dan lain sebagainya (Suarjana & Musmini, 2020). Dengan demikian data diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan terdapat beberapa kegiatan yang menyangkut pendataan keuangan dan pembukuan transaksi-transaksi keuangan. Dalam praktiknya, kedua kegiatan tersebut sangat berhubungan. Bahwa pendataan dan pelaporan keuangan diperoleh dari pembukuan yang telah dilakukan.

c. Evaluasi pembiayaan

Evaluasi berasal dari kata *evolution*. Kata tersebut diserap kedalam perbendaharaan istilah bahasa indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal indonesia menjadi “evaluasi” berarti penilaian merupakan kata benda dari “nilai” juga berarti “pengukuran” mengacu pada kegiatan membandingkan suatu hal dengan suatu ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif (Arikunto, 2016). Supriadi berpendapat

dalam bukunya bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai (Sukardi, 2015). Darwin mengemukakan bahwa evaluasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu kebijakan membuahkan yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target yang ditentukan (Mukhtar, 2009).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, kaitanya dengan evaluasi pembiayaan dapat diartikan suatu kegiatan atau proses penilaian terhadap kinerja institusi atau lembaga yang bergerak dalam pengelolaan biaya yang ada, sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki, penambahan, atau pengembangan kearah yang lebih efektif dan efisien.

Menurut pendapat Matin evaluasi merupakan penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan *monitoring* yang hasilnya sangat diperlukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan perumusan kebijakan, termasuk di dalamnya untuk mengantisipasi keadaan masa yang akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan. kriteria yang digunakan dalam melakukan penilaian adalah efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan (Matin et al., 2014).

Evaluasi merupakan tahapan-tahapan terakhir setelah tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Evaluasi didefinisikan oleh Fatah sebagai proses pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Fatah juga mengemukakan bahwa di antara tujuan evaluasi adalah untuk :

- a. Memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b. Menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada pengguna sumber daya pendidik (manusia atau tenaga, sarana dan prasarana, biaya) secara efisien dan ekonomis.
- c. Memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu seperti program tahunan, kemajuan belajar (Fatah, 2004).

Evaluasi merupakan elemen kunci dalam perencanaan, jika sebuah sekolah mau belajar dari pengalaman dan tidak statis, maka proses evaluasi dan umpan balik harus menjadi elemen yang esensial dalam kulturnya. Proses evaluasi harus fokus pada pelanggan, dan mengeksplorasi dua sisi : pertama tingkatan dimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya, baik internal maupun eksternal, dan kedua, sejauh mana sekolah mampu mencapai misi dan tujuan strategisnya. Untuk memastikan bahwa sebuah evaluasi

mampu mengawasi tujuan individual dan sekolah tersebut, maka evaluasi tersebut harus dilakukan dalam waktu tiga level evaluasi diantaranya :

1. Segera, yaitu melibatkan pemeriksaan harian, tipe evaluasi ini biasanya berlangsung secara informal dan dilakukan oleh individu guru atau pada tingkat tim.
2. Jangka pendek, yaitu membutuhkan cara yang lebih terstruktur dan lebih spesifik, yang menjamin bahwa pelajar berada dalam jalur yang seharusnya sedang meraih potensinya. Tujuan evaluasi pada tingkatan ini adalah untuk memastikan perbaikan bagi segala sesuatu yang harus diperbaiki. Evaluasi jangka pendek dapat digunakan sebagai sebuah metode kontrol mutu yang menyoroti kesalahan dan masalah.
3. Jangka panjang, yaitu sebuah evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan strategis. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang dipimpin langsung oleh institusi secara keseluruhan. Tipe evaluasi dilakukan sebagai sebuah usaha pembukuan dalam memperbarui rencana strategis. Tujuan terpenting dari evaluasi ini adalah pencegahan (Tribus, 2010).

Fungsi pada masing-masing tahap berbeda satu sama lainnya. Evaluasi sering dilihat sebagai sebuah upaya pencegahan. Ia bertujuan untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah. Serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja dimasa yang

akan datang. Pencegahan dari kesalahan agar tidak terulang kembali merupakan fungsi evaluasi yang valid, namun ia memiliki kekurangan yang mendasar.

Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal yaitu : pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggung jawaban keuangan sekolah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah. *Controlling* itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak. Selain itu *controlling* adalah sebagai konsep pemantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Selain itu lembaga Ikatan Akuntan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman ini dibuat sebagai bentuk keberpihakan IAI dan BI akan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren agar mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

SAK yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pertimbangan dalam

memilih acuan kepada SAK ETAP dilandasi bahwa aset yang dikelola Pondok Pesantren relatif besar nilainya. Dimana sebagian besar aset Pondok Pesantren adalah Waqaf permanen berupa tanah.

Format Penyajian atas laporan keuangan Pondok pesantren yang diatur dalam Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pedoman Akuntansi Pesantren mengatur bahwa laporan keuangan lengkap yang harus disusun oleh Pondok Pesantren adalah: 1). Laporan posisi keuangan; 2). Laporan aktivitas; 3). Laporan arus kas; dan 4). Catatan atas laporan keuangan (Bank, Indonesia, 2018).

Pedoman akuntansi pesantren ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan Pemilik Yayasan. Pedoman akuntansi pesantren tidak diterapkan pada badan usaha yang berbadan hukum yang dimiliki oleh Pondok Pesantren seperti Perseroan terbatas.

4. Transparansi Pengelolaan Pembiayaan

a. Pengertian Transparansi

Transparansi berasal dari kata transparan yang memiliki arti jelas, nyata dan bersifat terbuka. Istilah transparansi dapat diartikan sebagai kejelasan atau keterbukaan informasi. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh

informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Victoria, 2014).

Menurut (Edah Jubaedah, 2008) Transparansi atau keterbukaan adalah prinsip untuk membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara.” Lebih lanjut Indra Bastian menyatakan bahwa, “Transparansi pengelolaan keuangan sekolah pada akhirnya akan menciptakan pertanggungjawaban horizontal (*horizontal accountability*) antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sehingga tercipta lembaga pendidikan yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan *responsif* terhadap aspirasi dan kepentingan bersama.” (Indra Bastian, 2007)

Selanjutnya Nico Adrianto menyatakan bahwa , “Transparansi anggaran adalah keterbukaan kepada masyarakat dalam hal fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya. Transparansi anggaran mengacu pada sejauh mana publik dapat memperoleh informasi atas aktivitas keuangan pemerintah dan implikasinya secara komprehensif, akurat, dan tepat waktu (Nico Adrianto, 2007)

Dari beberapa pemaparan para tokoh mengenai definisi, maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan antara para pemegang kepentingan untuk mendapatkan akses yang sama mengenai informasi sumber daya dan dana yang didapatkan dan digunakan oleh suatu organisasi. Transparansi keuangan sekolah adalah keterbukaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah khususnya dalam manajemen keuangan yang sumber dananya dapat diketahui dan dimanfaatkan sebagai informasi keuangan.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah memberikan makna bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah memiliki hak dan akses yang sama untuk mengetahui proses penganggaran karena melibatkan aspirasi dan kepentingan bersama, terutama untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik, dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah.

b. Tujuan Transparansi

Tujuan dari penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan-penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol sosial. Selain itu dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan juga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi (Fierda Safratunnisa, 2015)

mengemukakan, bahwa tujuan transparansi dalam menyusun anggaran terdapat 5 kriteria, yaitu:

- 1) Tersedianya pengumuman kebijakan anggaran.
- 2) Tersedianya dokumen anggaran dan mudah diakses.
- 3) Tersedianya laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
- 4) Terakomodasinya usulan/suara rakyat.
- 5) Tersedianya sistem pemberian informasi kepada publik.

Dari adanya uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan transparansi dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan penggunaan dana, mencegah ketidakpercayaan publik, dan tercapainya tujuan.

c. Manfaat Transparansi

Menurut (Minarti, 2011) “Manfaat dari adanya transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa, dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Sedangkan Nico berpendapat bahwa, beberapa manfaat penting adanya transparansi anggaran adalah sebagai berikut:(Nico Adrianto, 2007)

- 1) Mencegah korupsi
- 2) Lebih mudah mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan.
- 3) Meningkatkan akuntabilitas sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja lembaga.

- 4) Meningkatnya kohesi sosial, karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.
- 5) Menciptakan iklim investasi yang baik dan meningkatkan kepastian usaha.

Dari pendapat para ahli mengenai manfaat transparansi, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari adanya transparansi merupakan suatu penerapan kebijakan yang dapat diawasi dan mencegah terjadinya tindak kecurangan.

d. Indikator Tercapainya Transparansi

Menurut IDASA yang dikutip oleh Nico bahwa keberhasilan transparansi suatu lembaga ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut :
:(Nico Adrianto, 2007)

1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
 - a) Adanya peraturan perundangan yang mengatur persoalan transparansi.
 - b) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggung jawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.
 - c) Adanya basis legal untuk pajak.
 - d) Adanya basis legal untuk pertanggungjawaban belanja dan kekuasaan memungut pajak dari pemerintah daerah.
 - e) Adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintah.

2. Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran.
 - a) Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses anggaran)
 - b) Diumumkannya setiap kebijakan anggaran.
 - c) Dipublikasikan setiap hasil laporan anggaran (yang telah diaudit oleh lembaga yang berwenang).
 - d) Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal.
 - e) Terbukanya informasi tentang pembelanjaan aktual.
3. Adanya audit yang independen dan efektif.
 - a) Adanya lembaga audit yang independen dan efektif.
 - b) Adanya statistik yang akurasi datanya berkualitas.
 - c) Adanya sistem peringatan dini (*early warning system*) dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran.
4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.
 - a) Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran.
 - b) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran.

Menurut (Fierda Safratunnisa, 2015) keberhasilan transparansi ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu:

- a. Meningkatnya kepercayaan publik kepada sekolah.

- b. Meningkatnya partisipasi publik terhadap penyelenggaraan sekolah.
- c. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan sekolah, dan
- d. Berkurangnya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di sekolah.

Dari pendapat para ahli mengenai indikator pencapaian transparansi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian transparansi lembaga pendidikan (sekolah) dapat melakukan keterbukaan atas berbagai aspek pelayanan, melibatkan semua stakeholders dalam proses anggaran maupun kegiatan yang dilaksanakan sekolah, memiliki sarana untuk menyumbangkan aspirasi stakeholders, dan memiliki aturan dalam melaksanakan kegiatan.

5. Pembiayaan Pendidikan *Boarding School*/Pondok Pesantren

Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan di atas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Bagi kalangan menengah-atas yang baru muncul akibat tingkat pendidikan mereka yang cukup tinggi sehingga mendapatkan posisi-posisi yang baik dalam lapangan pekerjaan berimplikasi pada tingginya penghasilan mereka. Hal ini mendorong niat dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak melebihi pendidikan yang telah diterima oleh orang tuanya.

Boarding school adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Sehingga wajar kalau biaya untuk menyekolahkan di Boarding School adalah relatif mahal. Biaya yang dibutuhkan selain untuk membayar SPP adalah pondok dan asrama.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional merupakan salah satu jenis pendidikan dalam satuan pendidikan luar sekolah yang dilembagakan. Dalam pondok pesantren tentunya tak akan terlepas dari pengelolaan keuangan yang menuntut kemampuan pondok pesantren untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.

Manajemen keuangan dalam pesantren tentunya perlu dilakukan untuk menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan prestasi dan keterampilan para santri. Manajemen keuangan pondok pesantren adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan pada suatu pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang berada di dalamnya, di dalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh ketua pengurus dan bendahara, dan atau kepala madrasah bersama bendahara madrasah pada

sektor lembaga pendidikan formal yang ada di bawah naungan institusi pondok pesantren (Ahmad Muthohar, 2007).

Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan seluruh aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efektif dan efisien. Upaya tersebut bisa berupa pengembangan keuangan lainnya yang dilakukan secara syar'i dan Fiqih muamalah dalam Islam.

Pembiayaan atau pendanaan pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menyediakan anggaran pendidikan berdasarkan prinsip, keadilan, kecukupan dan berkelanjutan (Hidayat & Makhali, 2010).

Pengertian lain dari pembiayaan pendidikan merupakan pembiayaan pendidikan dari jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup: bisyaroh ustad, peningkatan professional ustad, pengadaan dan perbaikan sarana prasarana, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan pengembangan keterampilan, kegiatan pengelolaan pendidikan. Prinsip-prinsip Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pondok Pesantren. Penggunaan anggaran dan keuangan, dari sumber manapun, baik pemerintah maupun dari masyarakat perlu didasarkan pada prinsip-prinsip umum pengelolaan keuangan sebagai berikut:

- a. Hemat, tidak mewah, efisien dan sesuai dengan kebutuhan teknis yang disyaratkan.
- b. Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, program / kegiatan.
- c. Terbuka dan transparan, dalam pengertian dari dan untuk apa keuangan lembaga tersebut perlu dicatat dan dipertanggungjawabkan serta disertai bukti penggunaannya.
- d. Sedapat mungkin menggunakan kemampuan/hasil produksi dalam negeri sejauh dimungkinkan (Shulton Masyhud dan Khusnurdilo, 2003) Perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan pondok pesantren.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tesis yang membahas tentang Manajemen pembiayaan dalam ruang lingkup pendidikan, antara lain :

1. Pipin Desniati. 2019. Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor*. Hasil penelitian menyimpulkan *Pertama*, dari aspek implementasi perencanaan sistem manajemen pembiayaan pendidikan, kebijakan sistem pembiayaan pada Pondok Pesantren Darul Muttaqien dirancang oleh pimpinan pondok pesantren yang terdiri dari ketua yayasan, wakil pimpinan pondok, dan bendahara pondok. *Kedua*, aspek pelaksanaan sistem pembiayaan Pondok Pesantren Darul Muttaqien mulai berlaku sejak tahun ajaran 2018-2019. *Ketiga*, aspek evaluasi. Saat ini masih memiliki berapa kendala diantaranya; 1)

kurangnya sosialisasi penggunaan sistem dari manual ke online, 2) kurangnya pembinaan sumber daya manusia (SDM) yang menjalankan sistem pembiayaan, 3) kurangnya perangkat yang menunjang sistem pembiayaan. Dengan demikian tesis ini mendukung pandangan George R. Terry tentang fungsi manajemen terkait dengan sistem pembiayaan pendidikan. Terkait dengan implementasi sistem pembiayaan pendidikan maka terdapat tiga komponen yang harus bekerja secara efektif dan efisien. Ketiga komponen tersebut adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating), dan penilaian (evaluation).

2. Aan Dwi Ardiyanto, 2020. Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis It Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sukosari Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). dalam proses perencanaan, kepala madrasah melaksanakan rapat, menyusun program satu tahun ke depan, menetapkan dengan menandatangani program kerja dan jumlah anggaran bersama komite. 2) pencatatan seluruh aktivitas transaksi, melakukan klasifikasi transaksi keuangan, menggunakan buku manual dan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan, melakukan pelaporan penggunaan anggaran, 3) audit dilaksanakan oleh pihak internal, merumuskan standar audit yang mengacu pada AD/ART lembaga pendidikan, pelaksanaan audit dilakukan oleh kepala sekolah, komite sebagai perwakilan dari masyarakat maupun juga pengawas madrasah, setelah audit dilaksanakan maka dilakukan evaluasi.

3. Fakarotul Karimah, 2018 Tesis. *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan* (Studi Kasus di MI Tahfidz Ashabul Kahfi Ngawi). Hasilnya yaitu *Pertama*, perencanaan pembiayaan pendidikan (*budgeting*) merupakan proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan yang dijabarkan dalam konsep real untuk menjalankan kehidupan madrasah mendatang dengan pembiayaan yang terprogramkan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan desain ideal, hasil perencanaan berupa efisiensi anggaran, pemaksimalan fungsi manajemen dan kebutuhan siswa terakomodir. *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan pendidikan (*actuating*) sebagai proses implementasi pembiayaan pendidikan melibatkan pelaksana bertindak sesuai perencanaan dengan petunjuk teknis BOS, pentingnya orientasi dan menggerakkan operator agar visi tercapai, dengan prosedur mengedepankan prinsip *actuating* dan kehati-hatian. *Actuating* membutuhkan pengorganisasian yang memperhatikan ketersediaan sumber daya dan memanfaatkan segala sesuatu yang telah ada sebagai bahan pertimbangan untuk mengorganisasikan program. *Ketiga*, pengawasan pembiayaan pendidikan (*controlling*) berfungsi memonitoring seluruh aktifitas penggunaan pembiayaan anggaran pendidikan, mencegah terjadinya kesalahan, dan mencegah penyimpangan, kenyataannya masih terdapat pembiayaan yang tidak tercantum dalam APBN, sehingga diperlukan tambahan biaya dari sumber lain. Keempat, mutu pendidikan Islam menjadi sasaran pertama dan utama masyarakat atau pihak pelanggan

karena pemenuhan sarana penunjang pendidikan serta pembelajaran yanguntutannya semakin hari semakin bertambah dan beraneka ragam yang akhirnya menjadi perhatian bagi setiap lembaga pendidikan.

4. Inggit Hascaryani, 2022. Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah di SMP N 1 Ceper*. Hasil penelitiannya yaitu bahwa dalam manajemen pembiayaan dana BOS di SMP Negeri 1 Ceper Klaten baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan dana BOS telah sesuai standar pembiayaan pendidikan dan petunjuk teknis BOS sehingga sekolah dapat mencapai tujuan sekolah. Kendala yang muncul dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Negeri 1 Ceper yaitu: (1) keterlambatan pencairan dana BOS disolusi dengan menggunakan dana talangan dari koperasi sekolah atau dari rekanan yang menyediakan barang belanja; (2) Kebutuhan atau kegiatan sekolah yang tidak dapat dibiayai dana BOS disolusi dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat; (3) tidak adanya tenaga administrasi yang berstatus PNS sehingga yang menjadi bendahara BOS adalah guru yang kurang memahami administrasi keuangan disolusi dengan Bimtek pengelolaan dana BOS.
5. ID'HA ILHAMI, 2021. Tesis. *Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran*. Implementasi Manajemen Pembiayaan melalui fungsi – fungsi Manajemen Pembiayaan di Madrasah Mathla'ul Anwar dapat meningkatkan Mutu Madrasah dan Prestasi peserta didik secara akademik. Lalu adapun temuan peneliti pada

saat penelitian, bahwa Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar, Memiliki Pendapatan Pembiayaan seperti : Adanya Siswa pindahan dari Madrasah lain, Memiliki usaha Foto Copy Kata.

6. Zumba Muctar. 2016. Jurnal. *Manajemen Pembiayaan Operasional Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Asy-Syaatibi Bontobaddo gowa secara administratif telah menunjukkan tata kelola keuangan yang positif, bahkan cenderung sistematis meski masih terbelang manajemen pembukuan sangat sederhana. Sistem pembiayaan pendidikan pesantren yang diawali dari penganggaran (*budgeting*) benar-benar ditentukan berdasar pada hasil evaluasi tahun sebelumnya dan menerapkan skala prioritas dalam dua jangka penggunaan; yaitu jangka pendek yang dinamakan kebutuhan personalia, dan jangka Panjang yang dikenal dengan kebutuhan non-personalia. Sedangkan dalam pembukuannya pada pesantren tersebut menerapkan sistem pembiayaan pendidikan dua sisi, yaitu pembukuan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah yang nantinya akan disesuaikan dengan sumber dana lembaga pemerintah tersebut, dan pembukuan yang bersifat internal (sumber dana dari orang tua santri ataupun pihak lain yang san tetapi tidak mengikat). Untuk pengawasan (*controlling*), pesantren ini menerapkan elemen yang secara langsung dapat turut mengawasi jalannya pendapatan dan

penggunaan keuangan oleh Kepala pesantren (direktur) dan kepala yayasan sebagai kuasa pengguna anggaran dan Komite pesantren.

7. Nur Eka Setiowati 2016. Jurnal. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Terpadu Nuurusshidiiq Cirebon*. Temuan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Terpadu dan Pondok Pesantren Nuurusshidiiq Cirebon sudah memenuhi standar lembaga pendidikan. Hanya saja karena tidak ada patokan baku yang berlaku secara umum pada lembaga pesantren, standar kecukupan dan ketidakcukupan khusus pesantren tidak dapat diketahui. Apalagi secara riil sistem pendidikan dan siklus kehidupan di pesantren berbeda dengan lembaga formal lainnya.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pipin Desniati. 2019. Tesis. <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor</i>	Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Serta kendala dan pelaksanaan di pondok pesantren	Fokus penelitian ini juga pada basis aplikasi namun belum spesifik aplikasinya dan baru di laksanakan

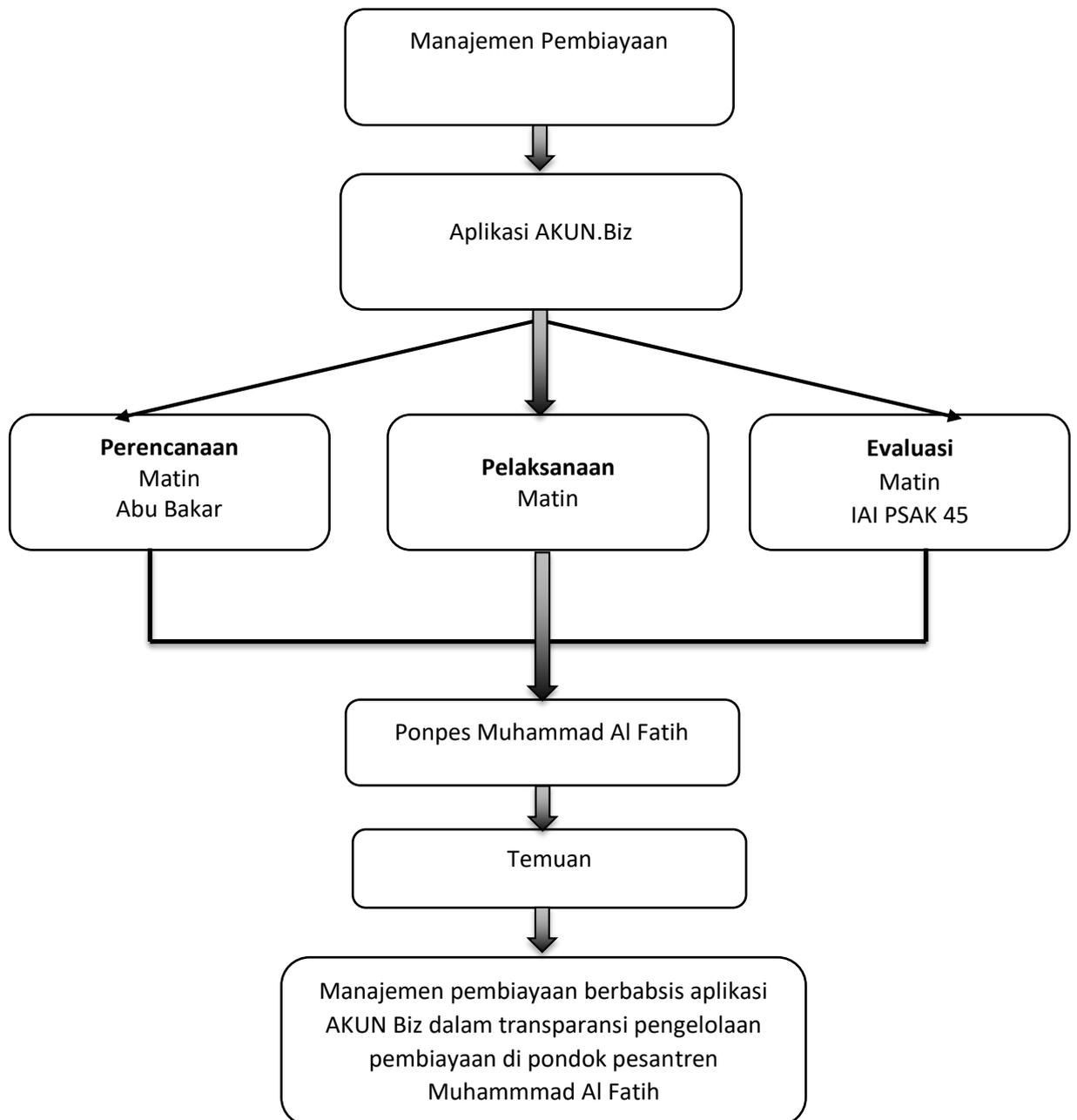
2	Aan Dwi Ardiyanto, 2020. Tesis. <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis It Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sukosari Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2020</i>	Penelitian pada perencanaan, pelaksanaan/accounting dan evaluasi/auditing	Penerapan juga memanfaatkan aplikasi namun aplikasi yang di siapkan oleh pemerintah tidak mandiri. Dan tempat pelaksanaanya di Madrasah Aliyah
3	Fakarotul Karimah, 2018 Tesis. <i>Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MI Tahfidz Ashabul Kahfi Ngawi).</i>	Penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan.	Penelitian tidak berfokus pada aplikasi, tempat pelaksanaan pada Madrasah ibtida'iah dan penelitian pada peningkatan mutu pendidikan
4	Inggit Hascaryani, 2022. Tesis. <i>Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah di SMP N 1 Ceper</i>	Penelitian pada manajemen pembiayaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala dan solusi	Fokus penelitian pembiayaan Bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah dalam Rangka Mencapai Tujuan Sekolah. Tempat pelaksanaan di SMP Negeri
5	ID'HA ILHAMI, 2021. Tesis. <i>Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kedondong Pesawaran.</i>	Sama-sama membahas mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan.	Berfokus pada pendapatan pembiayaan. Dan Tempat pelaksanaan di Madrasah Tsanawiyah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka penelitian menjadi pijakan dalam mendeskripsikan data atau justru menemukan teori berdasarkan lapangan. Dalam hal ini, manajemen pembiayaan merupakan pengelolaan semua sumber dana untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Terdapat beberapa sumber dana pendidikan yang meliputi biaya investasi, operasional, donatur, syahriah wali santri dan beasiswa. Maka dalam pengelolaan dana tersebut dibutuhkan adanya penganggaran, pembukuan, dan evaluasi.

Berdasarkan pengelolaan dana yang baik akan mencapai standar mutu yang baik juga. Dalam proses pengelolaan pembiayaan tentunya terdapat berbagai permasalahan mulai dari *budgeting*, *accounting*, *evaluating* sampai Dengan sistem transparansi keuangan. Oleh sebab itu perlu strategi dalam menanggulangi hal tersebut yaitu berupa pelaksanaan pembiayaan meliputi proses penganggaran, pembukuan dan pemeriksaan serta pertanggungjawaban yang efektif dan efisien. Selain itu di lakukan juga pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz dalam proses manajemen pembiayaan. Sehingga pelaksanaan manajemen keuangan yang profesional dapat mendukung tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas transparan serta akuntabel. Semua itu dapat disimpulkan oleh peneliti dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Empat kata kunci utama dalam metode penelitian ini melibatkan "cara ilmiah," "data," "tujuan," dan "kegunaan tertentu." Cara ilmiah mengacu pada pendekatan berbasis karakteristik keilmuan, seperti rasional, empiris, dan sistematis. Rasional menunjukkan penelitian yang dilakukan dengan logika yang masuk akal melalui penalaran manusia. Empiris menandakan langkah-langkah yang dapat diamati oleh indera manusia, memungkinkan orang lain memahami hasilnya. Secara sistematis, penelitian mengikuti langkah-langkah logis dan terstruktur (Sugiyono, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode implementasi (Lexy J. Moleong, 2018). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, serta masalah yang berkaitan dengan manusia yang menjadi objek penelitian, dan hal-hal lain yang terkait.

Metode kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor, fokus pada pengumpulan data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan pemahaman langsung terhadap perilaku subjek (Lexy J. Moleong, 2018). Penting bagi peneliti kualitatif menyadari perannya sebagai pengamat, pelaksana, pengumpul data,

analisis data, dan penyampaian hasil, memerlukan adaptasi terhadap berbagai situasi di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada pendekatan filsafat *postpositivisme* (Sugiyono, 2015). Metode ini digunakan untuk menyelidiki objek penelitian yang memiliki sifat alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu kombinasi dari beberapa pendekatan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna daripada generalisasi.

Dalam konteks penelitian manajemen pembiayaan yang menggunakan aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Kartasura, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif analitik. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif umumnya tidak memerlukan pembentukan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak diperlukan formulasi hipotesis sebagai bagian dari proses penelitian (Arikunto, 2010).

B. Setting Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian kualitatif, penting untuk melakukan pemilihan waktu, tempat dan lokasi penelitian yang sesuai. Penyesuaian ini

dilakukan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian. Dalam hal ini, penelitian telah diidentifikasi pengaturan yang sesuai untuk lokasi dan waktu penelitian :

1. Penentuan setting/Tempat Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Alamat lengkap Jl. Khusnul Khotimah , RT 03, RW 05, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun pertimbangan dipilihnya Pesantren ini adalah:

- a. Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kartasura yang bisa di bilang pondok pesantren yang belum lama berdiri dan sudah memiliki sekolahan jenjang SD/Ula dan SMP/wustha milik sendiri dan program SMA masih menginduk ke sekolah lain.
- b. Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih memiliki santri yang sekitar 150 santri.
- c. Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih merupakan pondok yang berupaya menerapkan manajemen yang berbasis IT sesuai perkembangan jaman termasuk manajemen pembiayaan.

2. Waktu

Penelitian tentang manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo yang dilaksanakan dari bulan Desember 2022-November 2023.

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Des	Feb	Apr	Jun	Sept	Okt	Nop
Pengajuan judul tesis	✓						
Penyusunan proposal tesis		✓					
Revisi proposal tesis			✓				
Observasi awal				✓			
Persiapan penelitian tesis					✓		
Analisis data penelitian						✓	✓
Penyelesaian lapangan penelitian tesis						✓	✓

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian merujuk kepada objek, entitas, atau individu yang terlibat dalam data yang terkait dengan variabel penelitian dan menjadi fokus utama dalam pokok permasalahan penelitian. Subjek penelitian memiliki peran yang signifikan karena mereka menyediakan data mengenai variabel yang sedang diteliti dalam penelitian tersebut (Arikunto, 2016).

Dalam rangka memastikan kesesuaian data yang diperoleh di lapangan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari tujuan awal, subjek penelitian dalam hal ini adalah individu yang bertindak sebagai pengasuh pondok pesantren yang

juga bertanggung jawab dan mengendalikan penggunaan aplikasi AKUN.Biz.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan dipilih melalui penerapan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel sumber data yang didasarkan pada pertimbangan yang spesifik. Dalam hal ini, informan dipilih berdasarkan pengetahuan dan keahliannya yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2015).

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki kompetensi dan relevansi dengan subjek penelitian. Sementara itu, tempat, sebagai unsur dalam situasi sosial, merujuk pada lingkungan dan kondisi tempat yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber informasi terdiri dari bendahara pesantren dan para pemegang pos keuangan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih meliputi dana operasional pesantren, dana alokasi khusus, tabungan santri, dan sodaqoh wali santri . selain itu wali santri juga turut menjadi informan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pembiayaan berbasis aplikasi di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, dilakukan serangkaian tahapan dalam proses pengumpulan data. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dalam konteks penelitian (Satori, 2013). Observasi merupakan elemen fundamental dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui observasi lapangan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam situasi sosial secara umum, konteks data mengacu pada lingkungan sosial dan kondisi yang mempengaruhi penelitian (Andi Prastowo, 2011). Dalam pendekatan ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipatif yang melibatkan diri dalam proses kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan studi mendalam terhadap kegiatan tersebut guna memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mencari bukti serta informasi mendalam terkait dengan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke pesantren Muhammad Al Fatih untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Adapun informasi yang di gali secara terperinci yaitu

- a. Letak geografis serta keadaan pondok pesantren Muhammad Al Fatih
- b. Proses merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengawasi dalam sistem manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.
- c. Berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden (Riyanto, 2010). Metode ini digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, atau ketika mereka ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari perspektif responden. Dalam wawancara, terjadi interaksi tanya jawab yang dilakukan secara terstruktur dan difokuskan pada tujuan penelitian. Wawancara dapat dianggap sebagai suatu komunikasi dengan tujuan khusus.

Untuk menjalankan wawancara dengan efektif, peneliti perlu memperoleh sebanyak mungkin informasi dalam waktu yang terbatas. Bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, dan menciptakan suasana yang rileks agar data yang diperoleh menjadi objektif dan dapat dipercaya. Wawancara melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam konteks wawancara kualitatif, peneliti dapat

melakukan wawancara tatap muka (*face to face*) dengan partisipan, mewawancarai mereka langsung, atau terlibat dalam wawancara kelompok tertentu (*focus group interview*). Wawancara kualitatif dilakukan secara tidak terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan dapat diajukan secara bebas mengenai pandangan, sikap, keyakinan subjek, atau informasi lainnya.

Agar wawancara berjalan dengan nyaman, beberapa hal perlu diperhatikan, seperti menciptakan suasana yang santai dan ramah, menjaga komunikasi yang terbuka, menghormati privasi dan kerahasiaan responden, serta memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan relevan dengan tujuan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara dapat berjalan lancar :

1. Gunakan pertanyaan-pertanyaan awal yang santai dan tidak terlalu formal.
2. Pilih gaya bicara yang menarik dengan intonasi dan ritme yang menarik.
3. Sampaikan pertanyaan dengan kalimat yang singkat dan jelas.
4. Hindari pertanyaan yang membuat responden merasa terintimidasi.
5. Ungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri.
6. Catatlah informasi yang diperoleh selama wawancara. Berikan dorongan atau penguatan saat diperlukan.
7. Evaluasi jawaban dari responden secara objektif (Riyanto, 2010).

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, wawancara juga digunakan jika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hal-hal dari responden, terutama ketika jumlah responden terbatas. Dalam konteks ini, wawancara bertujuan untuk mendapatkan data umum tentang proses manajemen pembiayaan di pesantren Muhammad Al Fatih menggunakan AKUN.Biz, Termasuk dalam tahapan pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, dan pengimplementasian dalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan.

Dalam wawancara ini, subjek penelitian menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan memahami tujuan dari wawancara tersebut. Wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai proses manajemen pembiayaan pendidikan di pesantren tersebut. Sebagai teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam proses wawancara, setiap responden diberi kesempatan yang sama untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Sebelum melakukan wawancara dengan subjek penelitian, peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan dalam mengajukan pertanyaan kepada responden. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh informasi dan

konfirmasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Subjek yang diwawancarai meliputi kepala pesantren, bendahara pesantren, dan individu yang bertanggung jawab atas aspek keuangan pesantren. Selanjutnya, data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis untuk mendeskripsikan proses manajemen pembiayaan di pesantren tersebut. Terdapat tujuh langkah yang perlu diikuti secara sistematis dalam penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu

- a. Menetapkan subjek yang akan diwawancarai.
- b. Mempersiapkan poin-poin utama yang akan dibahas dalam wawancara.
- c. Memulai jalannya wawancara.
- d. Melakukan wawancara sesuai dengan alur yang telah ditentukan.
- e. Memastikan kesimpulan hasil wawancara dan mengakhiri wawancara.
- f. Mencatat hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan (Sugiyono, 2015).

3. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, penelitian ini juga memperoleh data melalui pengumpulan dokumen atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Arikunto, pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi yang tercatat dalam berbagai bentuk, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar,

prasasti, majalah, notulen rapat, dan sumber lainnya (Arikunto, 2016). Metode ini relatif lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya, karena data yang diperoleh melalui dokumentasi cenderung tetap dan tidak mengalami perubahan. Peneliti menyusun instrumen dokumentasi yang mencakup variabel-variabel yang akan didokumentasikan. Instrumen ini menggunakan daftar periksa (*checklist*) untuk mencatat variabel yang telah ditentukan, dengan cukup menandai kotak yang sesuai. Telaah dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber material (non-insani). Untuk memperoleh data kaitan manajemen pembiayaan menggunakan AKUN.Biz Peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang terkait dengan tema penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, dokumen-dokumen yang dibutuhkan meliputi.

1. Catatan keuangan
2. Hasil rapat dan evaluasi pesantren
3. Renstra (rencana strategis) 5 tahunan
4. Peraturan kepegawaian
5. Profil pesantren
6. Foto-foto yang menggambarkan situasi dan kondisi Pondok Pesantren.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan atau validitas data, digunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas data adalah proses memeriksa data melalui

penggunaan berbagai sumber, pendekatan, dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan meliputi: (Sugiyono, 2015)

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk memperkuat keabsahan informasi. Dalam hal ini, data yang serupa atau sejenis diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan ini, Keabsahan informasi yang diperoleh dari satu sumber dapat diperkuat melalui perbandingan dengan data serupa yang berasal dari sumber data yang lainnya, baik itu sumber yang sejenis maupun yang berbeda jenis (Sugiyono, 2015). Proses penelitian ini, dilakukan penggunaan berbagai narasumber yang berbeda untuk memperluas jangkauan sumber data yang digunakan dalam triangulasi. Narasumber tersebut terdiri dari Pimpinan Pesantren, bendahara pesantren, dan para pemegang keuangan pesantren. Dengan melibatkan narasumber yang beragam, akan diperoleh sudut pandang yang lebih luas dan informasi yang lebih komprehensif mengenai manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.

2. Triangulasi Teknik

Seorang peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi metode dengan mengumpulkan data yang sejenis, namun menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dengan demikian, data yang serupa dapat dikonfirmasi dan diverifikasi melalui pendekatan yang berbeda, sehingga memperkuat keabsahan dan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data yang beragam, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperluas triangulasi teknik/metode. Data yang diperoleh dari setiap metode tersebut kemudian dibandingkan dan diverifikasi guna memperoleh hasil yang lebih valid dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, diterapkan metode analisis data kualitatif yang dilakukan secara kontinu sepanjang proses penelitian, mulai dari tahap persiapan sebelum penelitian dilakukan di lapangan, selama berada di tempat penelitian, hingga setelah penelitian selesai dilakukan di lapangan (Sugiyono, 2016). Adapun menurut Miles dan Huberman model analisis mengalir dan interaktif adalah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun Model analisis ini terdiri dari tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles Huberman dalam Sugiyono, 2016).

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi di lapangan, baik dalam bentuk laporan rinci maupun jumlah yang besar, perlu direduksi agar lebih mudah dianalisis. Reduksi dilakukan dengan menyusun ringkasan, memilih informasi yang penting, dan mencari tema atau pola yang muncul dari data tersebut.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang terstruktur, mudah dibaca, dan dapat dipahami dengan baik, baik dalam skala keseluruhan maupun dalam rincian yang lebih spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang didapat, kesimpulan awal mungkin masih belum jelas dan diragukan. Namun, dengan penambahan data yang relevan, kesimpulan dapat menjadi lebih meyakinkan. Kesimpulan yang dihasilkan perlu diverifikasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Verifikasi dilakukan melalui pemeriksaan ulang terhadap proses reduksi dan penyajian data, dengan tujuan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan.

Model analisis data interaktif dalam penelitian ini melibatkan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara interaktif dalam siklus pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah yang dijalankan dalam model analisis data interaktif dalam penelitian ini:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Selain menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara, peneliti juga melibatkan pencatatan langsung yang berhubungan dengan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Pencatatan lapangan merupakan praktik mencatat apa yang diamati, dialami dan didengar selama proses pengumpulan data dan penelitian kualitatif, sesuai

dengan penjelasan oleh Bogdan dan Billen. Peneliti juga melakukan pencatatan lapangan selama melakukan wawancara, observasi, dan mengamati kejadian yang relevan. Catatan lapangan umumnya berisi kata kunci, singkatan, dan tanda baca yang membantu dalam pemahaman dan analisis data (Lexy J. Moleong, 2018).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam konteks ini, peneliti melakukan pencatatan lapangan, dan setelah pengumpulan catatan lapangan, peneliti memilih data yang relevan dari catatan tersebut, menggali informasi yang diperlukan, dan menemukan cerita yang terungkap dari data tersebut (Lexy J. Moleong, 2018). Reduksi data adalah proses analisis data yang melibatkan fokus pada hal-hal yang relevan, mengklasifikasikan informasi, mengarahkan perhatian pada aspek penting, dan menghilangkan elemen yang tidak relevan. Tujuannya adalah untuk menyusun data dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan akhir dan verifikasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memusatkan perhatian pada manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

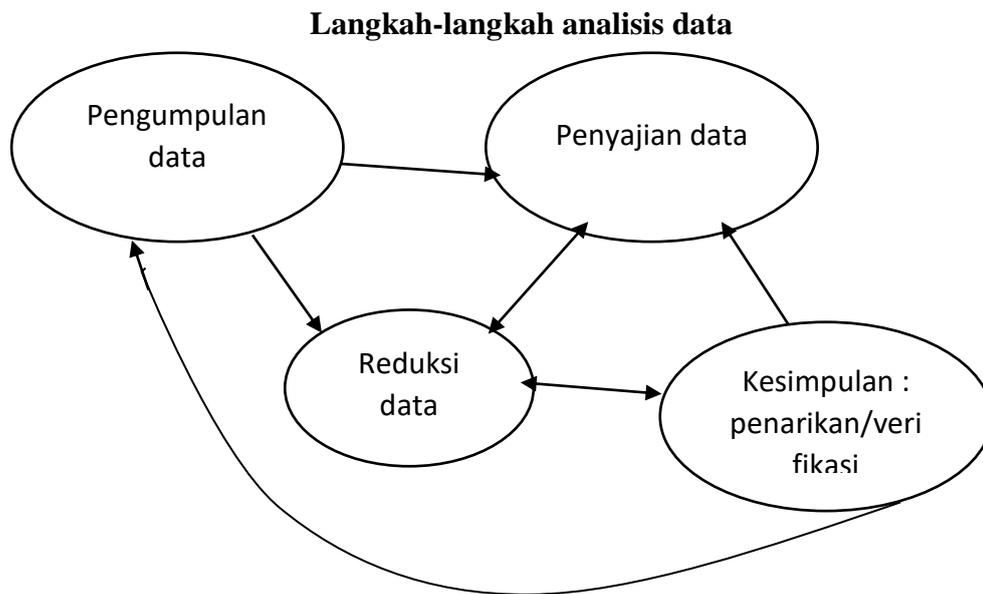
Setelah proses data direduksi, langkah-langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data. Adapun Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel atau rangkaian kalimat. Dengan mengatur tampilan data, informasi dapat disusun dalam pola hubungan yang teratur, sehingga

memudahkan pemahaman. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk naratif yang ringkas, menggunakan teks deskriptif (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2014). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang dapat diakses. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan deskripsi naratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.

4. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Proses penting dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menafsirkan dan memahami berbagai temuan yang meliputi penyebab, arahan, pernyataan, kecenderungan, regulasi, dan usulan-usulan. Dan Kesimpulan ini perlu diverifikasi melalui pengulangan dengan menggunakan metode *Conclusion Drawing*, dengan melihat kembali catatan lapangan dalam konteks waktu penelitian.

Adapun model interaktif yang digunakan dalam proses analisis data ini, yang dimulai dengan pengumpulan data. Peneliti secara terus-menerus melakukan verifikasi dan reduksi data. Reduksi data merupakan rangkuman pemahaman yang disusun oleh peneliti berdasarkan catatan lapangan. Selanjutnya, peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan melalui tinjauan ulang berdasarkan reduksi data dan penyajian data. Jika reduksi dan penyajian data tidak lengkap, data pendukung akan dimasukkan kembali.



Gambar 3.1 : Analisis Data Model Interaktif (Miles, 1992)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih diperoleh data informasi untuk mengetahui Gambaran Umum Pondok Pesantren yang akan diteliti, diperoleh data dan informasi sebagai berikut :

1. Profil/Identitas Pondok Pesantren

Tabel 4.1
Profil Pondok Pesantren

Profil/Identitas Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Kartasura Sukoharjo	
NPSN	69987198
No Piagam Izin operasional Pesantren	2063/Kk.11.11/3/PP.00.7/09/2020
NSP	510333110048
Alamat (Jalan/Desa/Kec/Kab/Kota)	Jl Khusnul Khotimah No 05, Gebyok Rt/Rw 03/05, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo
No Telp/Hp	081334239363
Koordinat	Longitude = -7.572603, Latitude = 110.744263
Nama Yayasan	Nuru Dhuhaa

Nama Pimpinan	Dr. Heru Utomo M.Pd
Kategori Pesantren	Swasta
Email Pondok Pesantren	<i>alfatihmuhammad123@gmail.com</i>
Kode Pos	57169
Tahun Beroperasi	2017
Kepemilikan Tanah/Bangunan	Hak Milik
Luas Tanah	1395 m
Status Tanah	Tanah Wakaf
Kementrian Pembina	Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	3305/kk.11.11/3/PP.00/12/
Tanggal SK. Pendirian	03-12-2018
Nomor SK Operasional	3305/kk.11.11/3/PP.00/12/
Tanggal SK Operasional	03-12-2018

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih berdiri sebagai hasil perkembangan dari Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa. Keberadaannya dipicu oleh banyaknya alumni angkatan pertama yang setelah lulus, menghadapi ketidakpastian masa depan dan kebingungan mengenai langkah selanjutnya. Mereka belum memiliki rencana konkret untuk melanjutkan pendidikan atau menentukan arah hidup mereka. Pengasuh Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa mulai merasa perlu untuk memberikan arahan

kepada para alumni baru ini, untuk menghindari masalah yang mungkin muncul akibat kebingungan mereka.

Alasan utama berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih adalah karena seorang donatur bernama Bapak Sugondo, yang kini sudah almarhum, mengungkapkan keinginannya untuk mendirikan suatu kampus atau ma'had bagi mereka yang telah menyelesaikan jenjang SMA. Pengasuh Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa melihat ini sebagai peluang untuk memberdayakan santri alumni dan merasa bahwa ini adalah tujuan yang sejalan dengan visi pesantren tersebut. Tanpa dorongan dan dukungan Bapak Sugondo, Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih seperti yang dikenal sekarang mungkin tidak akan pernah terbentuk.

Oleh karena itu, alasan ini menjadi landasan bagi pengembangan program pengkaderan dan pemberdayaan bagi santri alumni. Permintaan Bapak Sugondo, yang diperlakukan sebagai figur ayah oleh pengasuh pesantren, memainkan peran penting dalam penentuan arah dan perkembangan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Untuk mendukung inisiatif ini, pengasuh mencari dan memperoleh tanah seluas kurang lebih 1395 meter persegi di Gebyok, Ngemplak, Kartasura.

Seiring berjalannya waktu, bangunan pertama, yang awalnya digunakan sebagai rumah pengurus dan ditempati oleh angkatan pertama, kemudian digunakan oleh angkatan yang kedua. Setelah tiga tahun berlalu, Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih dibangun, mencakup jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih memiliki akar yang tidak terpisahkan dari Pondok Pesantren Adh Dhuhaa yang terletak di Gentan, Baki, Sukoharjo.

Pengasuh yang memiliki tekad untuk memberdayakan santri alumni seiring dengan permintaan dari almarhum Bapak Sugondo, menemui kesempatan ketika tanah di sebelahnya tiba-tiba dijual. Saat itu, pengasuh belum memiliki tanah dan akhirnya memutuskan untuk mengambil langkah berani dengan mengambil hutang besar. Pemilik tanah tersebut memberi tenggat waktu tertentu, yaitu pada tanggal tertentu, untuk melunasi pembelian tanah tersebut. Mereka menyatakan bahwa jika pembelian tersebut tidak terjadi, mereka akan menjual tanah tersebut kepada pihak lain karena ada kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi.

Pendirian Pondok Pesantren Al Fatih adalah jawaban terhadap pentingnya pendidikan pesantren sebagai pembawa misi dari para pendiri bangsa, yang kebanyakan di antaranya adalah kyai dan santri. Hal ini terwujud dalam akta pendirian yayasan dengan nomor SK Menkumham RI No. AHU-6834.AH.01.04.TAHUN 2013 dan SK Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo No; Kd.11.11/3/PP.007/3370/2014, serta NPWP 31.793.632.6-526.000.

Pengambilan nama Muhammad Al Fatih dalam murni inisiasi dari pendiri pesantren ust Dr. Heru Utomo S.Pd.M.Pd. Filosofi yang di bangun dari nama tersebut terinspirasi dari sejarah peradaban islam tentang sosok besar penaklukan konstantinopel yaitu Muhammad Al Fatih. Nama

Muhammad sendiri merujuk pada sosok kanjeng nabi Muhammad SAW. Selain itu Muhammad dan Al Fatih adalah nama surat Al Quran yang berurutan. Mekan dalam penamaan pesantren “Muhammad Al Fatih” ada tujuan besar yakni menjadi pesantren yang kuat baik pada sisi kelembagaan maupun personal SDM asatidz dan santri sebagai sultan Muhammad Al Fatih yang mampu menaklukan Konstantinopel, memiliki visi misi rahmatan lil alamin sebagaimana baginda Muhammad SAW memerintahkannya dan selalu berupaya berjuang untuk keberlanjutan umat islam yang terdepan dalam segala bidang sebagaimana pemahaman dalam surat Muhammad dan Al Fath.

Melalui Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, pada tahun 2014, lahir Baitul Mal Pesantren (BMP) Al Fatih yang fokus pada pembiayaan dan pemberdayaan, dengan tujuan mewujudkan konsep pendidikan gratis terealisasikan. Pada awal tahun 2016, muncul gagasan pendirian Al Fatih Institute yang berfokus pada pelatihan dan pengembangan SDM. Pada tahun 2017 terealisasinya program pendidikan Al Qur'an mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi/ma'had Aly.

3. Visi, Misi dan Profil Output Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

a. Visi Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Ngemplak Kartasura Sukoharjo didasarkan atas visi pesantren yaitu: *“Mewujudkan lembaga*

pendidikan islam modern yang unggul dan kompetitif dalam mencetak generasi penghafal Quran yang bertakwa, cerdas, mandiri, berkarakter kuat serta berjiwa intreprenurship berdasarkan Al-Quran dan Assunnah”.

b. Misi Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih

Misi yang hendak dicapai oleh Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih Ngemplak Kartasura Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan Islam modern yang unggul dan kompetitif.
2. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis literasi Quran, Riset, *softskill* dan IT.
3. Menciptakan lingkungan pembelajaran merdeka, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
4. Mengembangkan bakat dan minat anak secara optimal.
5. Menyiapkan generasi berkarakter kuat di abad modern.

c. Profil Output Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

1. Mampu melaksanakan ibadah mahdhah dan sunnah secara optimal.
2. Memiliki hafalan Al Quran minimal 10 Juz s/d 30 Juz berbasis literasi Quran (Tahfidz, Tarjamah, Tulis dan Tadabbur).
3. Berbahasa Arab dan Inggris menjadi bi’ah dalam keseharian.
4. Berakhlak karimah dan berbudi luhur.
5. Memiliki jiwa mandiri, inovatif, kreatif dan *entrepreneurship*.

6. Memiliki jiwa nasionalisme yang kuat.
7. Lulus akademik.

4. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Secara geografis, Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih terletak di Jalan Khusnul Khotimah No. 5, Dusun Gebyok, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren ini didirikan di atas tanah seluas kurang lebih 1395 meter persegi dan terdiri dari tiga bangunan dengan tiga lantai, salah satunya digunakan sebagai masjid.

Batas-batas letak Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih di wilayah Dusun Gebyok adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid dan Gereja Kristen Jawa Gebyok.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan KOPASSUS.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Garden Vista dan kuburan warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Babussalam.

Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih terletak di tengah-tengah pemukiman warga yang mayoritas beragama Kristen, dengan sebagian kecil beragama Muslim. Wilayah ini memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan posisi strategis, karena terletak di antara kawasan pedesaan dan perkotaan. Akses komunikasi dari desa ke kota sangat mudah, dengan jarak

sekitar 100 meter dari Jalan Khusnul Khotimah No. 5. Selain itu, Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih juga dekat dengan universitas ternama seperti UIN Raden Mas Said Surakarta dan KOPASSUS Kandang Menjangan yang terletak di sebelah barat pesantren.

Wilayah Gebyok merupakan area yang berkembang dengan penduduk yang memiliki pola pikir modern. Ini terlihat dari lokasi Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, di mana terdapat perdagangan baik tradisional maupun modern. Ekonomi penduduk Gebyok cenderung menengah ke atas, yang mendukung keberlanjutan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih dalam melaksanakan program-programnya. Salah satu karakteristik yang ingin dikembangkan dalam santri adalah *Entrepreneurship* atau kewirausahaan, yang berfokus pada kemandirian.

5. Kondisi Demografis Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih berasal dari berbagai daerah. Namun, mayoritas dari mereka berasal dari sekitar wilayah bekas Karesidenan Surakarta. Santri terjauh datang dari Banjarmasin, Kalimantan, sedangkan santri terdekat berasal dari sekitar lingkungan pesantren. Secara demografis, jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, yang terbagi dalam beberapa kelas, adalah sebanyak 149 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
data santri Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1	I	1	2	3
2	II	2	1	3
3	III	0	3	3
4	IV	0	1	1
5	V	3	2	5
6	VI	3	3	6
7	VII	6	6	12
8	VIII	7	11	17
9	IX	9	5	14
10	X	20	15	35
11	XI	11	8	19
12	XII	8	8	16
13	Mudabbir/oh	6	9	15
Jumlah Total		76	74	149

6. Kondisi Sosial Budaya Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Sukoharjo

Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih, yang terletak di wilayah Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, memiliki konteks sosial-budaya yang

menarik. Wilayah ini memiliki penduduk yang hampir seimbang antara penganut Islam dan Kristen. Di sekitar pondok pesantren, terdapat Masjid Fatimah dan Gereja GKJ Gebyog yang berdampingan. Walaupun berada di tengah masyarakat yang sebagian besar menganut agama Kristen, hal ini tidak mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih, dan tetap menjaga kerukunan dengan komunitas sekitarnya.

Dalam lingkungan internal Pondok Pesantren, budaya sosialnya tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Pada intinya, kondisi sosial dan budaya sekitar tidak berdampak negatif pada kegiatan dan suasana belajar di pesantren ini. Terdapat toleransi dan penghargaan yang kuat antar umat beragama, meskipun mayoritas penduduk di sekitar pesantren adalah non-Muslim. Keadaan ini tidak mengurangi semangat santri untuk belajar, bahkan meskipun mereka berada di lingkungan dengan mayoritas penganut agama yang berbeda.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih meliputi beberapa ruang kelas dan asrama. Terdapat enam ruang kelas yang dilengkapi dengan lemari dan kursi, mirip dengan kondisi ruang kuliah perguruan tinggi. Setiap ruang kelas juga dilengkapi dengan TV android untuk mendukung proses pembelajaran. Pembangunan ruang kelas

disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada dan kebutuhan mereka. Jika terjadi peningkatan jumlah siswa, maka akan dibangun lebih banyak kelas. Selama ini, beberapa ruang kelas telah mengalami renovasi untuk meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Selain ruang kelas, terdapat berbagai sarana dan prasarana lain di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih. Asrama putri terdiri dari tiga ruang besar dan kamar khusus untuk mudabbiroh, sementara asrama putra memiliki dua ruang dan satu kamar khusus untuk mudabbir. Asrama putri dilengkapi dengan sembilan kamar mandi dan WC, sedangkan asrama putra memiliki empat belas kamar mandi dan WC. Selain itu, terdapat fasilitas lain seperti tempat tinggal untuk asatidz (pengajar), ruang lab komputer, ruang multimedia, masjid, dapur umum, kantor terpadu, kantin, dan ruang tamu untuk menginap tamu dari luar kota. Untuk informasi lebih detail, dapat melihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang kelas	6 Ruang
2	Asrama putra	2 Ruang
3	Asrama putri	3 Ruang
4	Kamar mudabbiroh	1 Ruang
5	Kamar mudabbir	1 Ruang
6	Kamar mandi putri	9 Ruang
7	Kamar mandi putra	14 Ruang
8	Tempat tinggal asatidz	2 Lokal
9	Ruang lab komputer	1 Ruang

10	Masjid	1 Lokal
11	Ruang multimedia	1 Ruang
12	Dapur umum	1 Ruang
13	Kantor terpadu	1 Ruang
14	Kantin/santrimart	1 Ruang
15	Ruang tamu	1 Ruang
16	Gudang logistic	1 Ruang
17	Gudang peralatan bekas	1 Ruang
18	UKS	1 Ruang
19	Jemuran putra	1 Lokal
20	Jemuran putri	1 Lokal
21	Ruang aula	1 Ruang
22	Meja ustad	6 Buah
23	Papan tulis	6 Buah
24	Meja kursi	80 Buah
25	Kantor guru	1 Ruang
26	Tempat parkir	2 Lokal

Dengan adanya fasilitas ini, Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih memberikan lingkungan yang sesuai untuk pendidikan dan pengembangan santri secara holistik.

8. Kepengurusan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Pembentukan kepengurusan merupakan langkah yang diperlukan untuk memudahkan dan meningkatkan kualitas manajemen dalam pengelolaan berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Kepengurusan ini telah direncanakan dengan tujuan menjadi pedoman dalam pembagian tugas kepada semua pengurus yang ada. Selain

itu, kepengurusan juga berfungsi sebagai alat pengawasan yang dapat digunakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih. Dengan adanya kepengurusan, pimpinan dapat menggunakan struktur organisasi sebagai dasar untuk melaksanakan semua otoritasnya.

Struktur organisasi ini juga menjadi ukuran keberhasilan, yaitu apakah semua perencanaan terkait sistem kepengurusan melalui pembentukan struktur organisasi telah berjalan sesuai yang diharapkan atau memerlukan perbaikan jika hasilnya kurang maksimal. Pembentukan struktur organisasi ini juga bertujuan untuk memudahkan klasifikasi kepengurusan di Pondok Pesantren Al Fatih.

Dengan adanya struktur organisasi ini, kolaborasi antara santri, ustadz, dan pimpinan dapat terjadi dengan lebih baik sesuai dengan tugas dan otoritas masing-masing. Struktur organisasi ini juga berfungsi sebagai saluran komunikasi yang efektif sehingga pelaksanaan berbagai aktivitas dan program yang telah direncanakan oleh pimpinan Pondok Pesantren dapat berjalan dengan lancar. Adapun untuk struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih sebagai berikut :

Tabel 4.4
Struktur organisasi kepengurusan Yayasan pondok pesantren Muhammad Al Fatih

NO	NAMA JABATAN	NAMA PENGURUS
1	Dewan Pendiri	Ust Dr Heru Utomo S.Pd.M.Pd
		Ust Soegondo
2	Dewan pengawas	Ust Ahmad Fauzi Al Fath
3	Dewan syariah	Ust Dr Mohammad ilyas Lc.M.Pd

		Ust Ali Ridho .Lc
4		Ust Habiburrohman El Shyrazi, Lc
5	Dewan Pembina Umum	Ust Soegondo
6	Dewan Pembina pengembangan	Ust Ir. Arya Sutedja
7	Dewan Pembina Al Fatih Institute	Ust Dr. Suranto
8	Dewan Pembina Baitul Mal Al Fatih	Ust Adib Susatyomoko S.E
9	Dewan Penasehat Pendidikan	Ust Prof. Dr. Muhtadi
10	Dewan Pondok Pesantren	Ust Dr Heru Utomo S.Pd.M.Pd
11	Bendahara	Ust Ahmad Syahuri A.md
12	Sekretaris	Ust Dwi Widodo S.Pd
13	Bidang Pendidikan	Ust Heri Susanto S.Pd.,M.Pd

Dalam konteks pengelolaan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, terdapat sejumlah nama yang berperan sebagai pengurus yayasan dan pondok pesantren yang berkolaborasi untuk kemajuan pesantren tersebut. Selain itu, terdapat pula sejumlah ustad atau ustadzah yang memiliki peran penting dalam lingkungan pesantren ini. Peran dan struktur tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengurus Yayasan: Nama-nama yang terlibat dalam pengelolaan yayasan yang mendukung Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.
2. Pengurus Pondok Pesantren: Nama-nama yang terlibat dalam pengelolaan sehari-hari dan kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, yang berkolaborasi dengan yayasan.

3. Ustadz/Ustadzah Kesantrian (Putra dan Putri): Para pengajar yang tinggal di lingkungan pesantren dan bertanggung jawab mengampu kelas-kelas pesantren. Terdapat 7 ustadzah untuk santri putri yang mengampu setiap kelas dan satu koordinator. Sementara itu, untuk santri putra, terdapat 7 ustadz sebagai pengampu di setiap kelas, didukung oleh satu koordinator yang mengawasi keadaan santri dari bangun tidur hingga tidur lagi.
4. Pengajar Pulang-Pergi: Para pengajar yang datang dari luar dan pulang setelah mengampu pelajaran di pesantren.

Dengan struktur dan peran yang terorganisir ini, Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pesantren dengan lebih terstruktur dan efektif. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan dan pengembangan santri.

B. Deskripsi setting penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih berlokasi di Jl Khusnul Khotimah No 5 Dusun Gebyok RT 03 RW 05 desa Ngemplak kecamatan Kartasura kabupaten Sukoharjo. Pesantren ini didirikan pada tahun 2017 di atas tanah seluas 1395 m. tanah tersebut pemberian wakaf dari salah satu pengusaha steak di Surakarta. Adapun jumlah santri saat ini sebanyak 149 terdiri dari santriwan sejumlah 76 dan santriwati sejumlah 74. Ketua pondok pesantren sekaligus ketua yayasan saat ini yaitu bapak Dr. Heru Utomo S.Pd.,M.Pd.

Adapun subyek penelitian ini yaitu ketua pondok pesantren Muhammad Al Fatih dan sebagai informan yaitu bendahara, staf bendahara, pos pemegang tanggung jawab pembiayaan dan wali santri. Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran biaya. Oleh karena itu beberapa tindakan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengamati berbagai kegiatan pesantren kaitan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan kendala dalam pemanfaatannya
2. Mengadakan wawancara terstruktur dari berbagai informasi untuk menggali informasi kaitan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan kendala dalam pemanfaatannya.
3. Mengumpulkan dan menganalisis beberapa dokumen kaitan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan kendala dalam pemanfaatannya.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Manajemen pembiayaan pendidikan melibatkan tiga tahapan utama: perencanaan keuangan (*Financial Planning is Called Budgeting*), pelaksanaan anggaran (*Implementation Involves Accounting*), dan evaluasi (*Evaluation*). Perencanaan keuangan mencakup koordinasi sumber daya yang tersedia secara sistematis untuk mencapai tujuan tanpa efek samping yang merugikan.

Pelaksanaan anggaran adalah tahap berdasarkan rencana awal, dengan penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi melibatkan penilaian pencapaian tujuan (Suryani, 2022).

Manajemen pembiayaan pesantren yang melibatkan berbagai sumber dana mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Semakin baik manajemen pembiayaan pesantren dari berbagai sumber dana, semakin lancar pelaksanaan program-program yang direncanakan pesantren (Muctar et al., 2016). Berikut Penelitian ini untuk menggambarkan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Dalam rangka meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, perhatian utama difokuskan pada berbagai aspek yang mendukung pencapaian tujuan lembaga. Perencanaan anggaran pendidikan dijalankan melalui proses rasional dan sistematis untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan yang mendukung tujuan lembaga. Perencanaan yang matang menjelma menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Dalam upaya mempercepat dan mempermudah proses perencanaan keuangan Pesantren, perkembangan teknologi aplikasi digunakan sebagai alat bantu yang efektif.

Ketua Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, Heru Utomo, menekankan pentingnya langkah-langkah ini.

Tentunya kami dalam mengelola anggaran lembaga pendidikan, tahap awal yang sangat penting adalah perencanaan. Perencanaan ini perlu kita kerjakan secara matang, sehingga langkah-langkah mendatang bisa dilaksanakan dengan jelas sesuai harapan bersama. Terlebih lagi, di era yang serba canggih seperti sekarang, teknologi menjadi salah satu komponen utama dalam mempermudah dan mempercepat proses perencanaan anggaran (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa :

Kami para pengurus yang memiliki kewenangan dalam menentukan anggaran dalam proses perencanaan pembiayaan, kami menjalankan serangkaian langkah konkret dalam penyusunan rencana anggaran biaya. Setiap langkah ini diambil dengan cermat dan teliti, sehingga kami dapat memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan dengan efisien dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pesantren (W02).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pesantren dan Bendahara, terlihat bahwa proses perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, Sukoharjo, melibatkan beberapa langkah. Tahap awal dalam penyusunan anggaran dimulai dengan proses penyusunan anggaran sebagai langkah utama

Berdasarkan hasil observasi peneliti, disimpulkan bahwa dalam proses penyusunan anggaran, partisipasi bukan hanya dari segelintir individu, melainkan melibatkan semua pemangku kepentingan di Pesantren. Ini mencakup Ketua Pesantren, Bendahara, staf kantor, guru-guru, serta perwakilan wali santri. Mereka secara bersama-sama mengadakan pertemuan untuk menyusun anggaran yang akan berlaku selama satu tahun. Hal ini dilakukan agar transparansi tetap terjaga dan saling keterbukaan (OBS01).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Pesantren, Heru Utomo, yang menyatakan bahwa

Kami menyusun anggaran pembiayaan pesantren melibatkan semua stakeholder yang ada di pesantren meliputi guru, ketua, bendahara, staf kantor dan wali santri. Kenapa kita harus mengajak semua lini yang ada di pesantren? karena kita menginginkan dalam proses pelaksanaan pembiayaan ini dapat transparan dan terbuka untuk semua. Ini dilakukan untuk satu tahun anggaran dan dilakukan di awal semester satu dan berbeda pada umumnya (W01).

Apa yang disampaikan oleh ketua pesantren Muhammad Al Fatih sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu pemegang pos keuangan yaitu Puryanto bahwa

Kami setiap setahun sekali di ajak oleh ketua pesantren untuk menyusun anggaran pembiayaan pendidikan selama setahun. Kami diberi tugas sebagaimana tugas yang diberikan kemudian menentukan anggaran selama setahun itu menghabiskan anggaran berapa kemudian disepakati bersama. Selain itu setiap pos pemegang keuangan juga diminta menyusun RAB perbulan dan di awal bulan (W03).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam proses penyusunan pembiayaan di pesantren Muhammad Al Fatih melibatkan semua *stakeholder* yang berperan dalam pelaksanaannya yaitu ketua pesantren, bendahara pesantren, staf bendahara, staf kantor, guru-guru dan perwakilan wali santri. Dan tujuan dari dilakukannya penyusunan anggaran secara bersama sama yaitu untuk proses pembiayaan pesantren dapat transparan dan terbuka untuk seluruh *stakeholder* yang ada di pesantren. Hal ini dilakukan bersama sama untuk menentukan anggaran biaya selama satu tahun anggaran dan di lakukan di awal semester yang hal ini tentunya berbeda dengan penganggaran pembiayaan yang dilakukan umumnya di

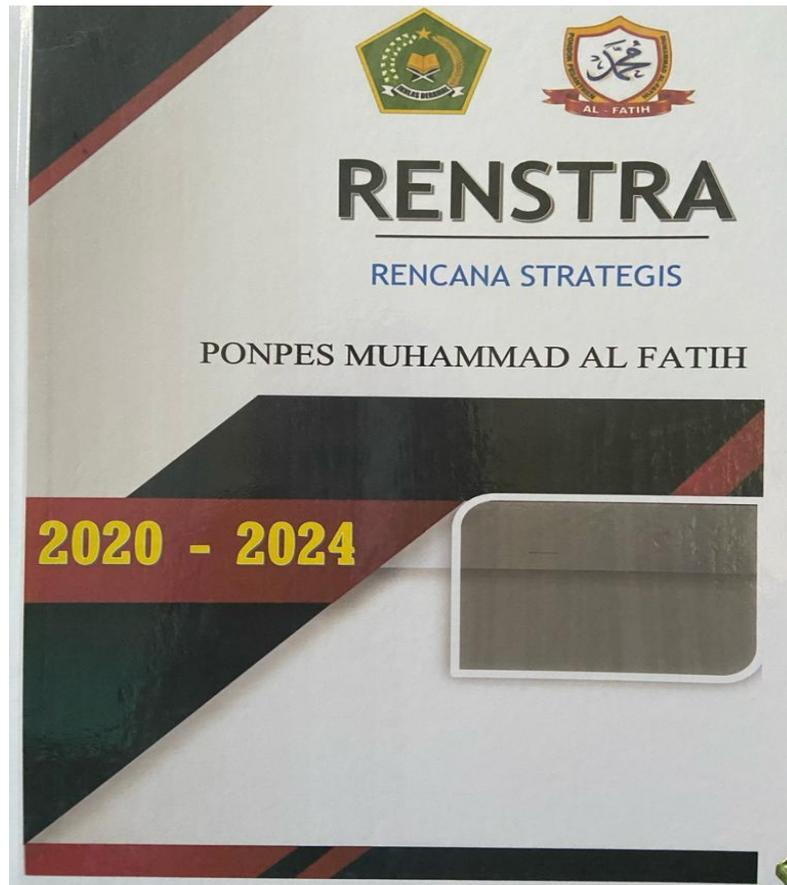
akhir tahun pada suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini pula staf bendahara juga menyampaikan bahwa staf staf yang sudah di bagi tugas dalam pos pembiayaan yang sudah di bagi wajib juga menyusun perbulan guna diajukan tiap awal bulan untuk di cairkan uangnya dan dipergunakan sesuai anggaran yang sudah ditetapkan dan untuk RAB perbulan ini dilakukan setiap awal bulan.

Adapun acuan dalam proses penyusunan anggaran pendapatan biaya yaitu di ambilkan dari renstra (rencana strategi) yang sudah di susun oleh ketua pondok pesantren selama 5 tahun kedepan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua pesantren yaitu

Kami setiap 5 tahun sekali menyusun renstra (rencana strategi) untuk kegiatan kegiatan jangka panjang. Dan renstra ini sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran pertahun. Dengan adanya renstra ini dalam proses penyusunan rancangan anggaran biaya dapat mudah di lakukan sesuai jalur yang sudah ditetapkan (W01).

Dari pernyataan di atas dapat d ambil kesimpulan bahwa acuan dalam penyusunan anggaran diambil dari renstra (rencana strategi) yang dibuat selama lima tahun sekali hal ini digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran pertahun. Selain itu dengan adanya renstra dalam

proses penyusunan rencana anggaran biaya dapat dilakukan dengan mudah dan sesuai dengan jalur yang sudah disepakati bersama. berikut dokumen renstra sebagai acuan dalam penyusunan RKT dan RAB pondok pesantren Muhammad Al Fatih



Gambar 4.1 Dokumen Renstra tahun 2020-2024

Pada dasarnya apa yang sudah dilakukan oleh pesantren Muhammad Al Fatih sudah sesuai dengan proses penganggaran pada umumnya. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa proses penganggaran pembiayaan sudah memegang prinsip sistem penganggaran yang sudah ditetapkan pada umumnya. Adapun sistem penganggaran yang dimaksud yaitu sistem perencanaan, penyusunan program anggaran

(SIPPA) atau juga bisa dibidang penyusunan program dan penganggaran (SP4). Hal ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh pondok pesantren Muhammad Al Fatih sudah sesuai prosedur yang dilakukan dengan memegang prinsip SIPPA ini.

Hal ini sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren Muhammad Al Fatih Heru Utomo bahwa

Dalam penentuan awal atau perencanaan awal kita memegang prinsip sistem perencanaan penyusunan program (SIPPA) secara bersama sama kemudian dituangkan dalam lembar rencana kerja anggaran pesantren kemudian disahkan bersama meskipun tidak sempurna pada sekolah sekolah pada umumnya (W01).

Apa yang disampaikan oleh ketua pesantren senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri beliau berpendapat bahwa

Adapun proses perencanaan awal dilakukan dengan menyusun anggaran terlebih dahulu dengan menyusun program program yang ada yaitu menganalisis kebutuhan kebutuhan pondok pesantren kemudian diturunkan bentuk bentuk biayanya. Dan setiap siapa saja yang ikut rapat pada saat itu di mintai untuk memberikan pendapat (W02).

Berdasarkan penjelasan dari kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembiayaan mengikuti prinsip sistem perencanaan penyusunan program (SIPPA), yang kemudian menganalisis kebutuhan kebutuhan pondok pesantren kemudian diwujudkan dalam bentuk anggaran-anggaran. Proses ini melibatkan rapat bersama, di mana setiap peserta rapat memberikan masukan dan pendapatnya.

Selama proses penyusunan anggaran, setiap pos anggaran yang telah ditentukan menggunakan aplikasi Excel untuk menyusun anggaran mereka. Setelah penyusunan selesai, anggaran diajukan dan dimasukkan ke dalam aplikasi AKUN.Biz. Sebagai contoh, terlampir dokumen Rancangan Anggaran Bulanan yang telah disusun oleh staf bendahara, Puryanto.

**RANCANGAN ANGGARAN BULAN OKTOBER 2023
PONPES MUHAMMAD AL FATIH**

Kode	Nama Rekening	VOLUME	SATUAN	RP	BULAN INI
3-001	RENCANA ANGGARAN BELANJA Akademik Sekolah/Diniyah kitab al ma'surat	149	kali	Rp 2.000	Rp 298.000
3-002	Foto Copy buku tugas santri Administrasi Kantor ATK Foto Copy Kertas HVS Tinta Printer Humas	1 1 1 3 1	kali kali kali kali kali	Rp 500.000 Rp 100.000 Rp 100.000 Rp 40.000 Rp 50.000 Rp 300.000	Rp 500.000 Rp 100.000 Rp 100.000 Rp 40.000 Rp 150.000 Rp 300.000
3-003	Kesehatan beli obat dll masker santri & asatidz alat protokol acara	1 1 1	kali kali kali	Rp 300.000 Rp 100.000 Rp 150.000	Rp 300.000 Rp 100.000 Rp 150.000
3-004	Kegiatan Santri Pentas Seni/kotmil Malam ahad Muhadoroh/Speech	1 4	kali kali	Rp 150.000 Rp 150.000	Rp 150.000 Rp 600.000
3-005	Kegiatan Asatidz Kosumsi Rapat Rutin pekanan	4	kali	Rp 100.000	Rp 400.000
3-006	Kegiatan Pesantren Konsumsi Asatidz rapat evaluasi tasmi' akbar kerja bakti pertemuan wali santri	4 1 1 1	kali kali kali kali	Rp 100.000 Rp 400.000 Rp 150.000 Rp 200.000	Rp 400.000 Rp 400.000 Rp 150.000 Rp 200.000
3-007	Listrik, Telpon dan Internet Listrik Asrama putra Listrik Masjid dan asrama putri listrik rumah Ustad	3 4 3	kali kali kali	Rp 203.000 Rp 203.000 Rp 103.000	Rp 609.000 Rp 812.000 Rp 309.000
3-008	MCK dan Alat Kebersihan MCK Santri MCK Asatidz sapu, ikrak, pel Superpel, Sitrun, Vixal, dll	1 1 1 1	kali kali kali Kali	Rp 200.000 Rp 300.000 Rp 500.000 Rp 500.000	Rp 200.000 Rp 300.000 Rp 500.000 Rp 500.000
3-009	Lain-Lain Emergency sertifikat santri	1 1	kali kali	Rp 500.000 Rp 300.000	Rp 500.000 Rp 300.000
	JUMLAH			Rp 4.551.000	Rp 8.368.000
	JUMLAH			Rp 4.551.000	Rp 8.368.000

Staf Bendahara

Puryanto S.Pd

Gambar 4.2 Rancangan Anggaran Biaya bulan oktober 2023

Dari dokumen ini mendeskripsikan bahwa untuk operasional pesantren tertuang dalam rancangan anggaran biaya kemudian disusun dalam dokumen ini dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan program dan di keluarkan biaya dari program yang sudah di rancang bersama.

Dalam wawancara dengan ketua pesantren Muhammad Al Fatih Heru Utomo menjelaskan bahwa

Saya memberikan instruksi kepada bendahara agar menyusun rancangan anggaran tidak hanya dalam periode tahunan, tetapi juga bulanan. Hal ini bertujuan untuk lebih memperjelas alokasi anggaran dan memastikan bahwa pengeluaran dana berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai tujuan dengan lebih akurat (W01).

Hal senada juga disampaikan oleh staf bendahara pesantren Muhammad Al Fatih yaitu Puryanto menegaskan bahwa

Pak Syahuri, yang menjabat sebagai bendahara, meminta saya untuk menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) setiap bulan. Tindakan ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memastikan bahwa proses pelaksanaan operasional pesantren berjalan dengan lancar, tepat sasaran, dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Meskipun kami juga menyusun RAB tahunan, namun RAB bulanan memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang alokasi dana yang dibutuhkan setiap bulan, membantu kami dalam mengelola keuangan pesantren dengan lebih efisien (W03).

Dari analisis dokumen dan hasil wawancara yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih tidak hanya dilakukan secara tahunan, melainkan juga setiap bulan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengeluaran dana berjalan sesuai dengan kebutuhan yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi pesantren.

Proses selanjutnya setelah tiap pos keuangan menyusun rancangan anggaran biaya adalah melibatkan seluruh *stakeholder* pesantren dalam diskusi bersama untuk menentukan perubahan atau penyesuaian yang perlu

dibahas. Keseluruhan proses ini sejalan dengan prinsip yang dipegang oleh

Ketua Pesantren, Heru Utomo :

Tentunya setelah saya minta ke bendahara dan para jajarannya menyusun RAB langkah selanjutnya yaitu merapatkan bersama dan mengambil keputusan apakah ada yang perlu ditambah atau dikurangi dan untuk disepakati bersama. Kemudian kita menganalisa kebutuhan kita selama setahun dengan disesuaikan dengan visi misi dan tujuan dari pesantren. Dan yang terakhir di plenokan dan disepakati bersama (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan bendahara pesantren

Muhammad Al Fatih Ahmad Syahuri bahwa

Setelah tahap awal penyusunan anggaran, selanjutnya kami diundang untuk menghadiri rapat yang dipimpin oleh ketua pesantren. Rapat ini bertujuan untuk membahas bersama rancangan anggaran biaya yang telah disusun sebelumnya. Dalam rapat ini, semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses perencanaan anggaran hadir dan berpartisipasi aktif. Diskusi dan pertukaran gagasan berlangsung selama rapat, dan setelah semua aspek telah dibahas secara mendalam, dilakukan rapat pleno untuk menetapkan kesepakatan akhir terkait anggaran tersebut. Setelah proses selesai atau di plenokan proses selanjutnya yaitu memasukkan anggaran yang sudah disepakati ke aplikasi AKUN.Biz hal ini biasanya saya lakukan setiap awal bulan ketika habis mengajukan rancangan anggaran biaya (W02).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah para pemegang pos keuangan diinstruksikan untuk menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB), langkah selanjutnya melibatkan proses koreksi bersama dan rapat diskusi untuk membahas draft RAB yang telah disusun. Dalam tahap ini, segala bentuk koreksi, baik pengurangan maupun penambahan anggaran, menjadi topik utama perbincangan. Pendapat dan masukan dari seluruh stakeholder sangat diharapkan dan dianggap penting dalam proses ini.

Selanjutnya, setelah dilakukan koreksi bersama, langkah terakhir adalah pelaksanaan rapat pleno dan penandatanganan bersama untuk menyetujui anggaran yang telah dibuat. Proses ini bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dan memastikan bahwa anggaran sesuai dengan kebutuhan dan visi pesantren. Untuk proses selanjutnya yaitu setelah diketahui jumlah besaran biaya perbulan maka jumlah besaran tersebut dimasukkan ke aplikasi AKUN.Biz dan di update oleh bendahara setiap awal bulan ketika habis pengajuan rancangan anggaran biaya. Hal ini sama halnya dengan yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hal-hal yang telah dijelaskan di atas, informasi dapat disajikan melalui tabel temuan hasil penelitian berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil penelitian rancangan anggaran biaya

No	Penelitian	Komponen	Hasil Temuan
	Perencanaan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih	1. Analisis kebutuhan pesantren	Ketua pondok pesantren Muhammad Al Fatih melakukan rapat bersama melibatkan seluruh stakeholder dari Lembaga Pendidikan baik ketua pesantren, ustad/ah, bendahara, staf, dan perwakilan wali santri. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kebutuhan butuhan pesantren.

		<p>2. Menyusun rencana anggaran biaya (RAB)</p>	<p>Dalam penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB), terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti. Tahap pertama melibatkan analisis masalah yang ada. Selanjutnya, langkah-langkah termasuk merumuskan kegiatan yang sesuai dengan indikator masalah, mengutamakan prioritas kebutuhan pondok pesantren, menyusun rencana kegiatan tahunan dan bulanan, dan akhirnya mengalokasikan anggaran sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan berdasarkan jenis kegiatan.</p>
		<p>3. Pengembangan rencana anggaran biaya (RAB)/revisi bersama</p>	<p>Dalam proses penyusunan rancangan anggaran biaya (RAB) ini ketua pesantren Muhammad Al Fatih mengajak seluruh <i>stakeholder</i> yang ada untuk membahas apa yang sudah di susun oleh tiap tiap pos yang sudah ditentukan kemudian melakukan diskusi bersama menambahi dan mengurangi apa yang sudah disusun dan disesuaikan dengan visi misi dan tujuan dari pesantren Muhammad Al Fatih.</p>

		4. Penetapan rencana anggaran biaya (RAB)	Langkah terakhir yaitu membuat rapat pleno dari serangkaian proses dalam penyusunan rancangan anggaran biaya ini dan disahkan bersama oleh ketua dan para stakeholder yang terkait dalam penyusunan rancangan anggaran biaya ini. Setelah itu besaran biaya yang sudah disepakati per bulan di masukkan ke aplikasi AKUN.Biz
--	--	---	--

2. Pelaksanaan anggaran pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Pelaksanaan atau dalam manajemen pembiayaan di sebut pencatatan/*actuating* merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing para pekerja atau pelaksana tugas sesuai dengan perintah pimpinan. Menurut Ali Mufron, *Actuating* melibatkan upaya pemimpin untuk memberikan penjelasan, arahan, dan bimbingan kepada bawahannya sebelum dan selama menjalankan tugas. Dengan kata lain, *Actuating* adalah kemampuan pimpinan dalam memotivasi dan membimbing anggota tim untuk mencapai tujuan tugas. Ini melibatkan upaya dalam menggerakkan individu atau kelompok agar mereka bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam

konteks ini, kepemimpinan memiliki peran penting dalam pelaksanaan tugas (Ali Mufron, 2013).

Actuating merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah adanya *planning* (rencana) dan *organizing* (organisasi). Jika fungsi ini diterapkan, maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dapat berjalan dengan baik.

Adapun pelaksanaan pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini menggunakan 2 proses penting yaitu 1) pencatatan pemasukan pengeluaran dan 2) pelaporan. Pada proses pelaksanaan tersebut manajemen pembiayaan di pesantren Muhammad Al Fatih sudah menerapkan aplikasi penunjang dalam proses manajemen pembiayaan di pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo. Hal ini disampaikan oleh ketua pesantren Heru Utomo :

Inti dari pelaksanaan pembiayaan pendidikan ini yaitu ada 2 pencatatan keluar masuk yang terbagi ke beberapa buku kas dan pelaporan dari pelaksana pencatatan pengeluaran tersebut. Untuk lebih memudahkan kita aplikasi berbasis online, yakni AKUN.Biz, yang telah diadopsi sejak tahun lalu setelah kita menghadapi sejumlah tantangan dalam manajemen pembiayaan pesantren. Keputusan untuk mengadopsi teknologi ini diambil sebagai respons terhadap permasalahan yang muncul selama pengelolaan pembiayaan pesantren. Ini menjadi perubahan yang penting karena pembiayaan pesantren memiliki peran sentral dan memegang kepercayaan masyarakat, khususnya para wali santri, dalam hal ini sangat penting (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa

Ya, ada pencatatan pengeluaran dan pemasukan kemudian ada pelaporan dari pencatatan pengeluaran tersebut dan untuk prosesnya kita menerapkan aplikasi berbasis online. Untuk pelaksanaan aplikasi berbasis online sudah diterapkan sejak tahun lalu. Sudah mencari banyak cara agar pengelolaan pembiayaan ini bisa berjalan lancar tetapi masih ada banyak kendala. Mulai dari pencatatan penginputan dana masuk dan dana keluar serta banyak permasalahan permasalahan yang lainnya (W02).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan bendahara pesantren, dapat disimpulkan bahwa inti dari proses pelaksanaan manajemen pembiayaan yaitu ada pencatatan pemasukan pengeluaran dan pelaporan dari apa yang dicatat tersebut. Kemudian prosesnya penerapan aplikasi AKUN.Biz berbasis online dan dimulai satu tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2022. Keputusan ini diambil sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi pesantren terkait pengelolaan pembiayaan, termasuk masalah pencatatan, penginputan data, kurangnya ketertiban administratif, dan permasalahan lainnya. Penggunaan aplikasi berbasis online ini telah membawa efisiensi dan efektivitas yang lebih baik dalam pengelolaan dana, serta meningkatkan transparansi, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya.

Selama observasi di lapangan, terlihat bahwa pembiayaan di Pesantren Muhammad Al Fatih dibagi menjadi beberapa pos keuangan. Pos-pos keuangan tersebut mencakup dana operasional, tabungan santri, dana alokasi khusus (DAK), serta dana sodaqoh bulanan dan wakaf pengembangan pesantren. Hal ini sama halnya seperti yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri

proses pelaksanaannya saya sesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pesantren. Dan saya lihat ada beberapa pos keuangan yang perlu ada penanggung jawabnya yaitu dana operasional harian, dana alokasi khusus, uang tabungan santri, dan dana sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Dari semuanya itu perlu ada penanggung jawabnya (W02).

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu staf bendahara yang memegang pos keuangan operasional pesantren Puryanto yaitu

Tugas saya di sini adalah dipercayakan oleh bendahara dan pimpinan untuk mengelola keuangan operasional pesantren serta dana sodaqoh/wakaf untuk pengembangan pesantren. Tanggung jawab ini mencakup aktivitas harian yang melibatkan penginputan data ke dalam sistem, serta penyusunan laporan keuangan setiap bulan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya (W03).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bendahara menunjuk salah satu staf yang ada di kantor yaitu Puryanto untuk menjadi penanggung jawab dalam memegang dana operasional harian di pesantren ini tidak hanya itu staf bendahara ini juga memegang dana sodaqoh bulanan wali santri dan waqaf pengembangan pesantren. Adapun proses pelaksanaannya yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri

Untuk uang operasional pesantren saya memasukkan dana sesuai apa yang sudah disusun dalam RAB perbulan yang sudah di disusun oleh staf penanggung jawab operasional pesantren dan setelah itu saya masukkan ke AKUN.Biz sesuai dengan yang dianggarkan perbulan (W02).

Dalam hal ini bendahara sebagai kontrol keuangan memasukkan dana sesuai dengan apa yang sudah di susun dalam rancangan anggaran biaya kemudian memasukkan ke aplikasi AKUN.Biz dan proses selanjutnya yaitu staf bendahara pesantren Puryanto mengimplementasikan dan

mengelola dana yang sudah ada sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan. Hal ini sama halnya dengan yang disampaikan oleh staf bendahara Puryanto

Langkah berikutnya setelah saya mengirimkan rancangan anggaran biaya adalah mengirimnya kepada Pak Syahuri, dan selanjutnya, Pak Huri bertanggung jawab untuk memasukkan nominal sesuai dengan yang diajukan. Setelah nominal anggaran tersedia, tugas saya adalah mengelola dan mencatat setiap pengeluaran yang terkait dengan pembiayaan ini menggunakan aplikasi AKUN.Biz. Proses ini memungkinkan kami untuk dengan cermat memantau dan melacak penggunaan dana, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran yang telah disetujui sebelumnya (W03).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama dari staf bendahara adalah mengelola dana operasional pesantren, sodaqoh, dan waqaf pengembangan pesantren. Proses pengelolaan ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, bendahara memasukkan nominal dana perbulan sesuai dengan yang diajukan oleh staf bendahara. Kemudian, staf bendahara mencatat pengeluaran sesuai dengan rancangan anggaran biaya operasional pesantren yang telah disusun. Dokumen berikut menunjukkan rincian dana yang dikeluarkan dalam pelaksanaan operasional pesantren.

Akun

BUKU KAS

- Dana Talangan Operasional
- Dana Talangan Pendidikan
- Dapur Santri Pesantren
- Kantor
- Kas Santri
- Pembangunan
- Sarpras & Operasional Bulanan**
- Wakaf
- Cari Transaksi >
- LAPORAN KAS
- Harian
- Bulanan

Sarpras & Operasional Bulanan
Catatan pengeluaran Sarpras & Operasional Bulanan

SALDO
Rp 1.777.500,00

November 2023

Transfer Catat Pemasukan Catat Pengeluaran

Tampilkan 25 aktivitas

Tipe	Tanggal	Kategori	Deskripsi	Nominal	Saldo
Transfer	10 Nov 2023, 12.23	Transfer Dari Yayasan Nuru Dhuhaa	Top Dana Sarpras dan Operasional Dicatat oleh: Al Faish	2.000.000,00	2.000.000,00
Listrik	12 Nov 2023, 16.03	Listrik	Token masjid Dicatat oleh: Dwi	202.500,00	1.797.500,00
Transport	12 Nov 2023, 16.04	Transport	BBM Revo hari Sabtu Dicatat oleh: Dwi	20.000,00	1.777.500,00

Menampilkan 1 sampai 3 dari total 3 aktivitas

Gambar 4.3 KAS dana sarpras dan operasional pesantren

Dalam wawancara dengan narasumber kaitanya dengan pelaksanaan dana alokasi khusus (DAK) proses yang dilakukan hampir sama dengan pelaksanaan operasional pesantren. Dalam hal ini bendahara pesantren Ahmad Syahuri berpendapat bahwa :

dana alokasi khusus ini diperuntukkan untuk hal hal atau kegiatan yang tidak tercover oleh dana operasional pesantren. Dana ini di keluarkan saat staf bendahara operasional pesantren pulang karena jam kerjanya dibatasi dari jam delapan sampai empat sore. Di luar jam tersebut baru untuk pengeluaran dana baik pembelian pulsa listrik beli bensin atau lain sebagainya diamankan oleh pemegang dana alokasi khusus (DAK) (W02).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh penanggung jawab dana alokasi khusus Sugeng Alamsyah bahwa

Saya telah diberi tanggung jawab oleh bendahara pesantren untuk mengelola Dana Alokasi Khusus (DAK), yang penggunaannya secara khusus ditujukan untuk situasi darurat saat Mas Pur, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana operasional pesantren, tidak berada di kantor atau dalam keadaan yang tidak dapat mengakses sumber daya keuangan pesantren (W04).

Dari pendapat kedua narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengeluaran dana alokasi khusus ini diperuntukkan untuk dana dana darurat yang apabila tidak tercover oleh pemegang dana operasional pesantren maka akan di handle oleh pemegang dana alokasi khusus di karenakan pemegang dana operasional pesantren tidak 24 jam berada di pesantren. Adapun pengeluaran dana alokasi khusus ini berupa pembelian bensin, token listrik, ada santri yang sakit dan lain sebagainya. Selain itu untuk proses pelaksanaannya yaitu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri

Menurut kesepakatan bersama, jumlah anggaran biayanya telah ditetapkan sebesar 1 juta rupiah. Dalam hal pencatatan pengeluaran dana alokasi khusus, tanggung jawabnya ada pada pemegang dana alokasi khusus. Mereka bertanggung jawab mulai dari mencatat setiap pengeluaran hingga proses pelaporan yang akan dilakukan nanti. Proses pencatatan dan pelaporan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi AKUN.Biz yang telah kami siapkan (W02).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh penanggung jawab pemegang DAK Sugeng Alamsyah

Saya di amanahi jadi pemegang dana DAK dan jumlah anggarannya yaitu 1 juta perbulan. Selain itu saya juga disuruh untuk mencatat pengeluaran di aplikasi AKUN.Biz dan setiap Akhir bulan laporan ke bendahara dan apabila ada dana sisa di kembalikan ke bendahara dan di berikan lagi dana satu juta untuk bulan berikutnya (W04).

Berdasarkan penjelasan dari kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana anggaran khusus (DAK) dilakukan dengan mengalokasikan satu juta rupiah per bulan. Dana ini dikelola dan dicatat oleh penanggung jawab DAK. Setiap akhir bulan, penanggung jawab DAK wajib melaporkan pertanggungjawaban kepada bendahara pesantren,

dengan pengawasan dari ketua pondok pesantren. Jika ada sisa dana, dana tersebut harus dikembalikan kepada bendahara pesantren dan akan diberikan kembali sejumlah satu juta rupiah untuk digunakan pada bulan berikutnya. Berikut bentuk kas DAK dan laporan DAK di pondok pesantren Muhammad Al Fatih :

Tipe	Tanggal	Kategori	Deskripsi	Nominal	Saldo	Edit
🔥	31 Okt 2023, 08.36	Lain Lain	beli snack rapat Dicatat oleh: Sugeng Alamsyah	80.000,00	156.000,00	⚙️
🔥	30 Okt 2023, 08.33	Token Listrik Masjid Dan Asrama Putri	beli token asrama putri Dicatat oleh: Sugeng Alamsyah	203.000,00	236.000,00	⚙️
🔥	27 Okt 2023, 21.27	Token Listrik Asrama Putra	beli token asrama putra Dicatat oleh: Sugeng Alamsyah	103.000,00	439.000,00	⚙️
🔥	27 Okt 2023, 17.35	Periksa Sakit	periksa santri sakit Dicatat oleh: Sugeng Alamsyah	85.000,00	542.000,00	⚙️
🔥	20 Okt 2023, 17.09	Transport Asatidz	ambil lauk Dicatat oleh: Sugeng Alamsyah	20.000,00	627.000,00	⚙️
🔥	11 Okt 2023, 08.39	Kebutuhan Sarpras	beli paralon dan kran dll	150.000,00	647.000,00	⚙️

Dak
DANA ALOKASI KHUSUS

Rp 156.000,00
Semua Buku Kas: Rp 20.006.000,00

Oktober 2023

Tipe	Tanggal	Kategori & Deskripsi	Nominal	Saldo
🔥	10 Okt 2023, 23.40	Token listrik masjid dan asrama putri beli token listrik masjid dan asrama putri	203.000,00	797.000,00
🔥	11 Okt 2023, 08.39	Kebutuhan sarpras beli paralon dan kran dll	150.000,00	647.000,00
🔥	20 Okt 2023, 17.09	transport asatidz ambil lauk	20.000,00	627.000,00
🔥	27 Okt 2023, 17.35	periksa sakit periksa santri sakit	85.000,00	542.000,00
🔥	27 Okt 2023, 21.27	token listrik asrama putra beli token asrama putra	103.000,00	439.000,00
🔥	30 Okt 2023, 08.33	Token listrik masjid dan asrama putri beli token asrama putri	203.000,00	236.000,00
🔥	31 Okt 2023, 08.36	lain lain beli snack rapat	80.000,00	156.000,00

Gambar 4.4 Kas DAK dan Laporan perbulan DAK

Selain dana operasional pesantren dan dana alokasi khusus (DAK), terdapat juga dana tabungan santri. Pengelolaan dana tabungan ini

sempurnya diserahkan kepada masing-masing kesartrian. Mulai dari pencatatan hingga pelaporan, tanggung jawab pengelolaan dana tabungan berada di tangan masing-masing kesartrian.

Dalam hal ini ketua pondok pesantren Muhammad Al Fatih Heru Utomo berpendapat bahwa :

Untuk proses tabungan santri sepenuhnya di pegang oleh kesartrian masing masing. Tentunya dengan control penuh dari saya dan bendahara. Untuk dana secara keseluruhan di pegang oleh bendahara dan tugas kesartrian hanya mencatat pengeluaran dan memasukkan dana. Dan apabila ada dana masuk dari wali santri maka kesartrian yang melaporkan ke bendahara dan mencatatnya di aplikasi AKUN.Biz (W01).

Hal ini sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh salah satu kesartrian putra Firdaus Ali Romadhlon

Saya dimarahi oleh ketua pesantren untuk memegang tabungan santri. Awalnya agak bingung sih tapi berjalanya waktu bisa menyesuaikan diri. Untuk dana pengeluaran dan pemasukan wajib dicatat di aplikasi AKUN.Biz apabila ada santri yang minus tugas kita untuk menghubungi wali santri. (W05)

Berdasarkan penjelasan dari kedua narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana tabungan santri sepenuhnya berada di tangan masing-masing santri. Mereka bertanggung jawab untuk mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dana tabungan mereka di aplikasi AKUN.Biz. Selain mencatat, mereka juga wajib melaporkan sisa tabungan mereka melalui aplikasi AKUN.Biz, meskipun informasi tersebut sudah tersedia dalam aplikasi. Jika ada santri yang memiliki saldo tabungan negatif, tugas dari kesartrian adalah menginformasikan kepada wali santri dan mengingatkan mereka untuk segera melunasi saldo negatif tersebut.

Selanjutnya, informasi mengenai saldo negatif tersebut juga dimasukkan ke dalam aplikasi AKUN.Biz untuk perbaikan catatan keuangan.

Selain itu untuk proses agar lebih mudah dalam berjalanya uang tabungan ini ketua pesantren Heru Utomo membuat agenda di namai pertemuan wali santri (PWS). Kegiatan ini dilakukan setiap ahad pertama di awal bulan. Dalam observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pertemuan wali santri (PWS) hari ahad pekan pertama menggambarkan bahwa pelaksanaan pertemuan wali santri ini sangat efektif. Mulai dari wali santri datang tepat waktu dan berjalan sesuai prosedur karena mereka juga memiliki niat datang untuk menemui anak anak mereka dan mengobati rasa kangen. Mereka datang dan mengisi daftar hadir di pintu masuk sedangkan tim bendahara dan petugas ustad dan ustadzah sudah siap sesuai dengan job yang sudah di bagi. Wali santri datang dan membayar sodaqoh bulanan sekalian memberikan uang tabungan terhadap santri melalui kesantrian masing masing dan dimasukkan lewat aplikasi AKUN.Biz. apabila ada yang minus tabungan dapat dilunasi tabungan terlebih dahulu kemudian menambah tabungan. Untuk yang minus tabungan sudah di ingatkan oleh kesantrian masing masing melalui WA secara pribadi kepada wali santri yang bersangkutan. Kegiatan pertemuan wali santri ini dibatasi hanya maksimal sampai jam 12 siang atau tepat pada Adzan Dzuhur. Kalau sudah Adzan wali santri diminta untuk selesai bertemu dengan anak anaknya dan para santri melakukan kegiatan selanjutnya (OBS02).

Dan data juga di dapat dari wawancara dengan Ketua pesantren Heru Utomo beliau berpendapat bahwa

Kami melakukan pertemuan wali santri (PWS) setiap bulan. Kegiatan ini dinamai PWS oleh anak anak sendiri. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melakukan laporan laporan kegiatan kemudian diadakan pengajian dan pentas seni. Selain itu tujuan lain dari kegiatan itu yaitu melayani bagi wali santri apabila ada yang sodaqoh bulanan ke pesantren dan pembayaran tabungan santri apabila ada yang minus (W01).

Hal senada juga disampaikan salah satu staf bendahara Puryanto bahwa

Setiap bulan, kami mengadakan pertemuan wali santri di pesantren. Dalam pertemuan ini, kami menyiapkan meja pendaftaran di depan pesantren. Para wali santri hadir dan mencatat kehadiran mereka sebelum melakukan pembayaran sodaqoh bulanan dan tabungan santri. Proses ini memungkinkan kami untuk mencatat kontribusi yang diberikan oleh wali santri, baik dalam bentuk sodaqoh bulanan maupun untuk mengisi saldo tabungan santri. Hal ini juga membantu memastikan bahwa setiap kontribusi tercatat dengan benar dan transparan (W03).

Dari kedua narasumber di atas menyampaikan bahwa Pertemuan bulanan yang diadakan oleh pesantren disebut Pertemuan Wali Santri (PWS). Kegiatan ini bertujuan untuk melaporkan kegiatan santri kepada para wali santri, menyelenggarakan pengajian, dan mengadakan pertunjukan seni. Selain itu, PWS juga berfungsi sebagai layanan bagi wali santri yang ingin memberikan sodaqoh bulanan dan melakukan pembayaran jika terdapat keterlambatan dalam tabungan santri. Pada setiap pertemuan ini, daftar kehadiran dipantau, dan wali santri memiliki kesempatan untuk memberikan sodaqoh atau menyelesaikan pembayaran tabungan jika

diperlukan. Dengan demikian membantu memastikan bahwa setiap kontribusi tercatat dengan benar dan transparan.

Dalam pelaksanaannya para santri yang sudah memiliki saldo di tabungan dengan menanyakan kepada kesantrian yang dapat melihat di aplikasi AKUN.Biz ini bisa langsung membelikannya ke kantin milik pesantren. Untuk pembelian mereka hanya menulis jumlah uang yang dibelikan dan nama santri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri :

Anak anak biasanya kalau mau membeli jajan di kantin mereka hanya menulis nama dan jumlah jajan yang di beli. Kemudian nama nama tersebut di rekap oleh penjaga kantin dan nanti di setorkan kesaya. Kemudian saya mengganti jumlah total pengeluaran santri maximal 1 pekan. Selain itu penjaga kantin juga melaporkan ke kesantrian untuk memotongkan tabungan di aplikasi AKUN.Biz sesuai dengan pengeluaran yang telah di keluarkan. Dan dari sini wali santri dapat mengecek uang tabungan di pergunakan untuk pengeluaran apa saja (W02).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh kesantrian Firdaus Ali Romadlon bahwa

Saya selaku kesantrain kelas VIII biasanya merekap uang jajan adek adek. Biasanya setelah pertemuan wali santri uang tabungan anak anak penuh langsung ke kantin dan jajan di kantin. Nanti setelah selesai petugas kantin memberikan data siapa saja dari kelas VIII yang jajan kemudian nanti saya catatkan di aplikasi AKUN.Biz (W05).

Dari kedua wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat proses yang melibatkan anak-anak yang membeli makanan di kantin dan orang-orang yang bertanggung jawab untuk merekam dan mengelola pengeluaran serta tabungan mereka. Anak-anak yang ingin membeli makanan di kantin hanya perlu menulis nama mereka dan jumlah

makanan yang dibeli. Penjaga kantin mencatat nama-nama tersebut dan mengumpulkannya. Kemudian, data ini disetorkan kepada bendahara pesantren, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengelola pengeluaran santri. Setelah pertemuan wali santri, uang tabungan anak-anak kelas VIII diisi penuh, dan mereka pergi ke kantin untuk membeli makanan. Petugas kantin memberikan data tentang siapa saja yang membeli makanan di kantin dari kelas VIII. Kesantrian mencatatkan data ini di aplikasi AKUN.Biz. Selanjutnya, data pengeluaran anak-anak disesuaikan dengan uang tabungan mereka di aplikasi AKUN.Biz. Hal ini memungkinkan wali santri untuk memantau pengeluaran anak-anak dan memahami bagaimana uang tabungan mereka digunakan. Dengan demikian, bendahara dan kesantrian memiliki kontrol atas pengeluaran santri dalam satu pekan dan memberikan transparansi kepada wali santri mengenai penggunaan uang tabungan anak-anak.

Data juga didukung dengan bentuk dokumen pengeluaran tabungan santri ponpes Muhammad Al Fatih. Berikut contoh pemasukan dan pengeluaran dalam aplikasi AKUN.Biz

Ozin Tanyoka
Tabungan Santri

Rp -82.000,00
All Cash Book: Rp 41.567.000,00

September 2023

Type	Date	Category & Description	Amount	Balance
↗	04 Sep 2023, 10.03	5 - Jajan	4.000,00	-32.000,00
↗	06 Sep 2023, 11.23	6 - Lain-lain Alat tulis dan jajan	16.000,00	-48.000,00
↗	09 Sep 2023, 07.44	5 - Jajan	15.000,00	-63.000,00
✓	09 Sep 2023, 16.44	4 - Tabungan Santri	150.000,00	87.000,00
↗	10 Sep 2023, 06.28	5 - Jajan	8.000,00	79.000,00
↗	12 Sep 2023, 15.22	5 - Jajan	8.500,00	70.500,00
↗	14 Sep 2023, 10.20	5 - Jajan	3.000,00	67.500,00
↗	15 Sep 2023, 09.05	5 - Jajan	7.500,00	60.000,00
↗	15 Sep 2023, 09.17	5 - Jajan	7.000,00	53.000,00
↗	19 Sep 2023, 15.23	5 - Jajan	15.000,00	38.000,00
↗	22 Sep 2023, 09.07	5 - Jajan	12.000,00	26.000,00
↗	24 Sep 2023, 06.04	5 - Jajan	23.000,00	3.000,00
↗	26 Sep 2023, 14.57	5 - Jajan	8.000,00	-5.000,00
↗	29 Sep 2023, 16.18	5 - Jajan	11.000,00	-16.000,00
↗	30 Sep 2023, 15.39	6 - Lain-lain Sragam	65.000,00	-81.000,00

Printed on 19 Okt 2023, 21.15

Ozin Tanyoka
Tabungan Santri

SALDO
Rp -109.000,00
Semua Buku Kas: Rp 38.035.500,00

November 2023

Transfer Catat Pemasukan Catat Pengeluaran

Tampilkan 25 aktivitas

Tipe	Tanggal	Kategori	Deskripsi	Nominal	Saldo	Edit
↗	02 Nov 2023, 14.20	5 - Jajan	Dicatat oleh: Bank Santri Al Fath	3.000,00	-98.000,00	⚙
✓	05 Nov 2023, 12.05	4 - Tabungan Santri	Dicatat oleh: Bank Santri Al Fath	125.000,00	27.000,00	⚙
↗	06 Nov 2023, 12.42	5 - Jajan	Uang jajan renang dan jajan d pondok Dicatat oleh: Bank Santri Al Fath	45.000,00	-18.000,00	⚙
↗	10 Nov 2023, 14.31	5 - Jajan	Dicatat oleh: Bank Santri Al Fath	20.000,00	-38.000,00	⚙
↗	13 Nov 2023, 09.44	5 - Jajan	Dicatat oleh: Bank Santri Al Fath	7.000,00	-45.000,00	⚙

Gambar 4.5 KAS tabungan santri dan pelaporan

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi kaitanya tabungan santri dapat diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaannya melalui mekanisme yang sudah disusun dan dibentuk secara bersama sama dan memperhatikan prinsip transparansi agar kepercayaan terhadap wali santri terus terbangun dengan baik. Hal ini dilakukan dengan membuat acara pertemuan wali santri kemudian membuat acara acara di dalamnya dan

melakukan transaksi atau pembayaran tabungan saat masuk ke pesantren. Serta apabila ada yang komplain kaitanya dengan adanya pertanyaan yang berhubungan pemasukan dan pengeluaran bisa langsung menghubungi kasantrian yang bersangkutan. Untuk proses pengeluaran uangnya melalui mekanisme santri ke kantin menulis jumlah jajan yang dihabiskan pada hari itu sesuai jadwal yang sudah di bentuk dan batas maksimal per hari kemudian penjaga kantin merekap dan menyerahkannya ke bendahara untuk dicairkan dan juga menyerahkan ke kasantrian untuk di tuliskan di aplikasi AKUN.Biz. pengeluaran tabungan santri. Untuk proses pemasukan tabungan wali santri datang langsung ke kasantrian yang bersangkutan kemudian menyerahkan sejumlah uang yang akan dimasukkan ke aplikasi dan uang tersebut diserahkan ke bendahara pesantren. Kemudian melalui aplikasi AKUN.Biz wali santri dapat mengecek dan memantau pengeluaran dan pemasukan uang tabungan santri.

Dan pelaksanaan manajemen pembiayaan terakhir yaitu mengenai uang sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren. Untuk prosesnya yaitu seluruh pembiayaan di pegang oleh bendahara pesantren dan dibantu oleh staf bendahara. Kemudian pencatatan pemasukan per-bulan dilakukan saat pertemuan wali santri (PWS) dan di luar waktu itu tetapi melalui konfirmasi kepada bagian kantor atau staf bendahara. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bendahara pesantren menyatakan bahwa :

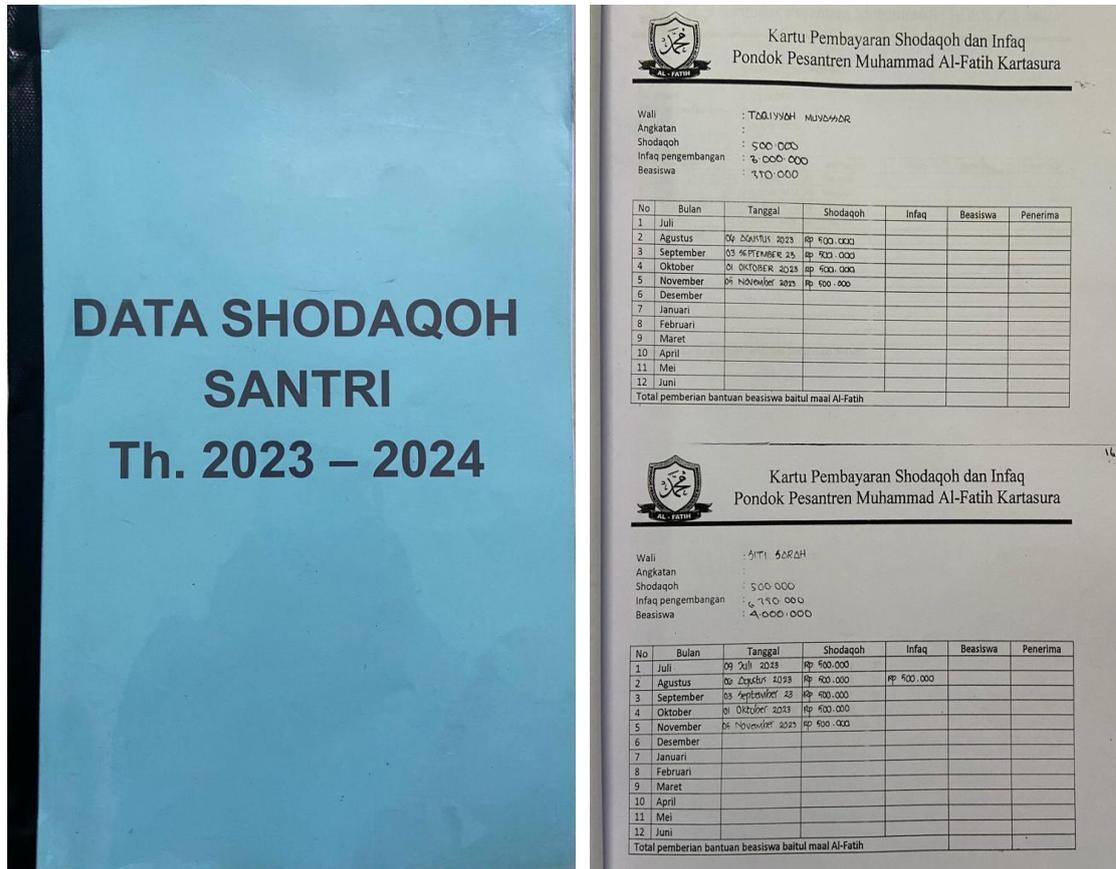
Uang sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren sepenuhnya saya yang memegang dan dibantu oleh staf bendahara atau bagian kantor untuk mencatat pemasukan dana sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Hal ini dilaksanakan saat acara pertemuan

wali santri di ahad pertama awal bulan atau di luar jam dan hari itu. Mereka datang mencatat daftar hadir kemudian membayar sodaqoh bulanan dan mencicil wakaf pengembangan pesantren. Kalau di luar hari itu biasanya wali santri datang ke pondok pada jam dan hari-hari aktif dan kalau ada yang rumahnya jauh biasanya uang di transfer ke rekening yayasan. Hal ini dilakukan untuk menjaga transparansi yang ada agar tetap terjalin baik. Dalam hal ini ikut membantu ketua pondok untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan pembiayaan pesantren seperti dana alokasi khusus, DAK, uang tabungan dan sodaqoh atau wakaf pengembangan pesantren. Hampir semua ikut membantu mengevaluasi pembiayaan (W02).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh staf bendahara pesantren Puryanto bahwa :

Untuk pemegang uang sodaqoh dan wakaf pesantren yaitu pak Huri. Disini tugas saya membantu menerima dan mencatat pemasukan dari sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Adapun prosesnya yaitu dilakukan saat pertemuan wali santri ahad pertama. Dan pencatatan dilakukan melalui dua proses yaitu melalui online Menggunakan AKUN.Biz dan offline dicatat langsung dalam buku data sodaqoh santri (W03).

Dalam hal ini data juga didukung oleh dokumen rekapan data sodaqoh wali santri perbulan yang tertuang di dalam buku data sodaqoh santri tahun 2023-2024 sebagai berikut



Gambar 4.6 Data sodaqoh santri tahun 2023-2024

Dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh kedua narasumber di atas, terdapat proses pengumpulan dan pencatatan dana sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren yang sepenuhnya dipegang oleh bendahara, dengan bantuan staf bendahara atau bagian kantor. Proses ini dilakukan selama acara pertemuan wali santri yang biasanya berlangsung pada ahad pertama awal bulan. Wali santri datang ke acara pertemuan ini dan melakukan berbagai aktivitas, termasuk mencatat kehadiran dan

membayar dana sodaqoh bulanan. Selain itu, mereka juga dapat mencicil pembayaran wakaf pengembangan pesantren. Bendahara bersama dengan staf bendahara atau bagian kantor, bertanggung jawab untuk menerima dan mencatat pemasukan dana sodaqoh dari wali santri dan cicilan wakaf pengembangan pesantren. Pemegang dana sodaqoh dan wakaf pesantren adalah bendahara sementara staf bendahara membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan dana tersebut. Proses ini memungkinkan bendahara untuk mengelola dana sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren dengan baik, serta memberikan kesempatan bagi wali santri untuk berpartisipasi dalam mendukung pesantren dengan berkontribusi dalam bentuk dana sodaqoh dan wakaf. Semua aktivitas ini terencana dan dilakukan secara berkala pada pertemuan wali santri bulanan. Adapun proses pencatatan melalui dua hal yaitu online dan manual, untuk online menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan untuk manual menggunakan buku data sodaqoh santri.

Hasil data lain juga didapat yaitu jumlah besaran sodaqoh bulanan dan wakaf pengembangan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren menerangkan bahwa :

Untuk Jumlah besaran sodaqoh bulanan umumnya yaitu 800/850 Rb berdasarkan tahun masuk akan tetapi wali santri ini bisa mengajukan beasiswa ke Baitul Mal Santri Indonesia (BMSI) melalui mekanisme wawancara dengan ketua yayasan dan survey rumah. Sedangkan Jumlah wakaf pengembangan pesantren yaitu 3 jt - 4 jt sesuai tahun masuk. Jumlah tersebut dibayarkan selama menjadi santri bisa dibayarkan di awal masuk atau di cicil perbulan (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa :

Untuk sodaqoh bulanan atau di luar pondok namanya SPP yaitu sejumlah 800/850 ribu sesuai dengan tahun masuknya. Akan tetapi kalau wali santri ada yang tidak mampu dengan jumlah segitu mereka dapat mengajukan beasiswa ke BMSI dan besarnya nanti bisa diturunkan dan sesuai kemampuan wali santri melalui akad waktu awal masuk dan bisa di perbarui juga akadnya. Sedangkan untuk wakaf juga tidak sama ada yang 3-4 juta tergantung tahun awal masuk (W02).

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa besaran sodaqoh bulanan berkisar antara 800 ribu hingga 850 ribu Rupiah, tergantung pada tahun masuk santri. Wali santri memiliki kesempatan untuk mengajukan beasiswa kepada Baitul Maal Santri Indonesia (BMSI) dengan melalui mekanisme wawancara dengan ketua yayasan dan survei rumah. Besaran sodaqoh bulanan dapat disesuaikan sesuai dengan kemampuan ekonomi wali santri jika mereka diterima melalui perjanjian awal masuk yang dapat diperbarui. Sementara besaran wakaf pengembangan pesantren berkisar antara 3 juta hingga 4 juta Rupiah, tergantung pada tahun masuk santri. Wali santri memiliki fleksibilitas dalam pembayaran wakaf ini, baik melalui pembayaran di awal masa santri atau dalam bentuk cicilan bulanan. Proses pengelolaan dana sodaqoh, wakaf pengembangan pesantren, dan SPP memberikan peluang bagi wali santri yang mungkin menghadapi keterbatasan ekonomi untuk mendapatkan bantuan melalui beasiswa, sekaligus memberikan fleksibilitas dalam metode pembayaran, baik dalam hal sodaqoh maupun wakaf. Semua ini bertujuan untuk mendukung pendidikan pesantren dan kesejahteraan santri.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas mengenai pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih dengan empat komponen yaitu 1) uang operasional pondok 2) dana alokasi khusus (DAK) 3) tabungan santri dan yang terakhir 4) uang sodaqoh bulanan dan wakaf pengembangan pesantren dapat di lihat dan di cermati melalui bagan sebagaimana berikut :

Tabel 4.6
Hasil penelitian pelaksanaan pembiayaan

No	Penelitian	Komponen	Hasil Temuan dan proses pelaksanaanya
	Pelaksanaan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih	1. Uang operasional pesantren	1) Bendahara selaku koordinator pelaksanaan manajemen pembiayaan memasukkan dana sesuai anggaran yang sudah di buat perbulan di AKUN.Biz 2) Staf bendahara selaku pemegang pos uang operasional pesantren selama satu bulan mengimplementasikan dari hasil rancangan anggaran biaya yang sudah disusun dalam aplikasi AKUN.Biz 3) Pencatatan pengeluaran sesuai apa yang diajukan dilakukan oleh staf pemegang pos operasional pesantren. 4) Kontrol penuh dikendalikan oleh ketua pesantren melalui aplikasi AKUN.Biz
		2. Dana alokasi khusus (DAK)	1. Bendahara selaku koordinator pelaksanaan manajemen pembiayaan memasukkan dana alokasi khusus (DAK) yang sudah ditetapkan bersama tiap bulan yaitu Rp. 1.000.000 ke dalam aplikasi AKUN.Biz

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Staf khusus selaku pemegang (DAK) (yang mukim di pesantren) selama satu bulan mengimplementasikan apabila ada kegiatan atau keperluan urgent yang di keluarkan dan bendahara tidak pada tempatnya. 3. Pencatatan pengeluaran dana alokasi khusus ini dikeluarkan sesuai dengan kegiatan yang tidak tertera atau ada dalam kegiatan operasional pesantren dan pencatatan di lakukan di aplikasi AKUN.Biz 4. Kontrol penuh dikendalikan oleh ketua pesantren dan bendahara melalui aplikasi AKUN.Biz
		<ol style="list-style-type: none"> 3. Uang tabungan santri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasukan dan pengeluaran dana tabungan santri dilakukan oleh kasantrian masing masing menggunakan aplikasi AKUN.Biz 2. Dana cash secara keseluruhan di pegang oleh bendahara pesantren. 3. Pengeluaran dana dilakukan dengan proses santri menulis jajan di kantin dengan batas nominal yang sudah ditentukan kemudian penjaga kantin mencatat dan diserahkan ke kasantrian. Kemudian kasantrian mencatat pengeluaran tersebut di aplikasi AKUN.Biz dan bendahara membayarkan total keseluruhan pengeluaran santri kepada kantin. 4. Wali santri dapat mengecek apa saja pengeluaran dan pemasukan yang ada di

			<p>aplikasi AKUN.Biz. apabila menginginkan untuk <i>cross check</i> atau <i>tabayun</i> bisa dilakukan dengan menemui kesantrian yang bersangkutan.</p> <p>5. Tabungan minus santri ditalangi oleh bendahara pesantren dan dimintakan ke wali santri saat acara (pertemuan wali santri (PWS))</p>
		<p>4. Uang sodaqoh wali santri dan wakaf pembangunan</p>	<p>1. Uang sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren di pegang oleh bendahara.</p> <p>2. Jumlah uang sodaqoh bulanan umumnya yaitu 800/850 Rb berdasarkan tahun masuk akan tetapi wali santri bisa mengajukan beasiswa ke Baitul Mal Santri Indonesia (BMSI) melalui mekanisme wawancara dengan ketua yayasan dan survey rumah.</p> <p>3. Jumlah wakaf pengembangan pesantren yaitu 3 jt-4 jt sesuai tahun masuk. Jumlah tersebut dibayarkan selama menjadi santri bisa dibayarkan di awal masuk atau di cicil perbulan.</p> <p>4. Proses pemasukan uang sodaqoh dan wakaf dilakukan saat pertemuan wali santri (PWS) tiap bulan atau di luar itu.</p> <p>5. Bendahara dan staf bendahara menggelar meja di pintu masuk pesantren dan mencatat sodaqoh bulanan wali santri . adapun jumlah besaran sodaqoh sesuai dengan kemampuan yang telah ditetapkan melalui akad pada awal masuk pesantren.</p> <p>6. Setelah selesai acara PWS bendahara dan staf menginput</p>

			<p>sodaqoh dan wakaf dari wali santri ke aplikasi AKUN.Biz</p> <p>7. Wali santri dapat mengecek apakah sodaqoh sama wakaf pengembangan sudah di masukkan ke aplikasi atau belum melalui aplikasi AKUN.Biz</p>
--	--	--	---

3. Evaluasi Pembiayaan pendidikan

Evaluasi pembiayaan Pendidikan atau yang sering disebut evaluation involves auditing, merupakan pertanggungjawaban terhadap keuangan menyangkut seluruh pembiayaan yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. dalam implementasi manajemen setiap akhir tahun anggaran dituntut untuk mempertanggung jawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggung jawaban ini dilakukan di dalam rapat dewan, yang diikuti para stakeholder, komponen masyarakat dan pemerintah.

Tujuan Evaluasi Pembiayaan pendidikan ialah untuk mengetahui berapa besar dana yang telah dihabiskan dalam anggaran tersebut serta untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah direncanakan dan yang telah diselenggarakan telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Dan dengan evaluasi tersebut semua pembiayaan yang tersalurkan di dunia pendidikan akan berjalan dengan semestinya (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan, Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran Pendidikan. Ada dua jenis pengawasan yang dilakukan :

- a. Pengawasan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo dilakukan oleh pengawasan melekat yaitu pimpinan instansi dan bendahara kepada bawahannya.
- b. Pengawasan masyarakat (wali santri) yaitu pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dalam rangka transparansi pelaksanaan program dan realisasi penggunaan anggaran, yang mengacu pada keterbukaan informasi publik, yaitu semua dokumen dapat diakses oleh publik kecuali yang dirahasiakan, dan apabila ada indikasi penyimpangan dalam pengelolaan anggaran agar segera dilaporkan kepada Lembaga yang berwenang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua pesantren Heru Utomo mengatakan bahwa

Dalam proses monitoring atau evaluasi pelaksanaan pembiayaan di pondok pesantren al fatih ini yang berperan yaitu internal pesantren yaitu saya sendiri dan di bantu bendahara pesantren kemudian dari masyarakat/wali santri karena untuk menjalin transparansi dalam pengelolaan pembiayaan perlu melibatkan wali santri (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa :

Proses evaluasi ini dilakukan oleh ketua pondok pesantren dan saya ikut juga di dalamnya serta tak kalah penting juga dari wali santri agar hubungan dan keterbukaan terhadap mereka dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga transparansi yang ada agar tetap terjalin baik. Dalam hal ini ikut membantu ketua pondok untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan pembiayaan pesantren seperti dana alokasi khusus, DAK, uang tabungan dan

sodaqoh atau wakaf pengembangan pesantren. Hampir semua ikut membantu mengevaluasi pembiayaan (W02).

Dalam proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, berperan beberapa pihak yang sangat penting. Proses ini melibatkan pihak internal pesantren, termasuk ketua pesantren dengan bantuan bendahara pesantren. Selain itu, peran dari masyarakat/wali santri sangat signifikan, karena keterlibatan mereka merupakan kunci untuk menciptakan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan. Kesimpulannya, melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi pembiayaan adalah kunci untuk mencapai transparansi, hubungan yang sehat, dan pengelolaan dana yang efektif di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.

Berdasarkan wawancara yang berkaitan dengan petugas pengawasan atau monitoring pelaksanaan pembiayaan pendidikan ini ketua pesantren Heru Utomo juga berpendapat :

Seperti yang diketahui bahwa untuk pelaksanaan pengelolaan pembiayaan ini di bagi ke beberapa komponen yaitu uang operasional, dana alokasi khusus, uang tabungan, dan sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Dari ke empat hal ini saya ikut mengontrol dan mengawasi dana operasional pesantren, DAK, dan sodaqoh wali santri/wakaf pengembangan pesantren. Saya ikut mengawasi dan mengontrol agar proses pelaksanaannya bisa berjalan efektif dan transparan (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa:

Dalam hal ini ikut membantu pimpinan untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan pembiayaan pesantren seperti dana alokasi khusus, DAK, uang tabungan dan sodaqoh atau wakaf

pengembangan pesantren. Hampir semua ikut membantu audit pembiayaan (W02).

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu wali santri pak Sapta yaitu

Sebagai seorang wali santri, saya memiliki kemampuan untuk mengontrol tabungan anak saya dan memantau apakah saya telah melakukan setoran sodaqoh bulanan atau wakaf pengembangan pesantren melalui aplikasi AKUN.Biz. Hal ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi saya dalam mengelola keuangan anak saya di pesantren, karena saya dapat secara rutin memantau apakah semua kewajiban keuangan telah terpenuhi dan dicatat dengan benar. Sistem ini memberikan transparansi dan memastikan bahwa dana yang saya sumbangkan atau tabungan anak saya dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku (W06).

Dan berkaitan dengan waktu pelaksanaan monitoring atau evaluasi dilakukan yaitu berbeda beda sesuai dengan komponen yang dilakukan Dalam hal ini Heru Utomo selaku ketua pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo berpendapat bahwa :

Untuk waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir bulan dan akhir tahun. Dengan cara melakukan rapat evaluasi bersama kaitan pembiayaan pendidikan Untuk proses pengecekan pelaporan penggunaan dana dilakukan setiap akhir bulan dan disekap selama setahun nanti dengan memperhatikan prinsip transparansi dan keefektifan. Dan laporan bisa dengan mudah tinggal mendownload di aplikasi AKUN.Biz (W01).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan wali santri Sapta bahwa

Untuk pengecekan tabungan dan sodaqoh yang kami berikan dilakukan pada awal bulan atau secara langsung mengecek di aplikasi AKUN.Biz. kalau ada jumlah pemasukan yang tidak sesuai biasanya langsung WA ke bagian kantor atau pas pertemuan wali santri kita para wali santri dapat komplain terkait perbedaan data yang ada (W06).

Dari kedua narasumber di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk waktu pelaksanaan monitoring dilakukan oleh ketua pondok

pesantren tiap bulan dengan cara melakukan rapat evaluasi bersama apabila ada perbedaan data penggunaan anggaran biaya mulai dari dana operasional, DAK, uang tabungan dan sodaqoh wali santri. Sedangkan untuk wali santri bisa mengecek langsung di aplikasi AKUN.Biz dan bisa melakukan komplain apabila ada ketidaksesuaian dengan fakta yang ada. Dan pelaksanaan komplain bisa langsung melalui Whatsapp atau saat pertemuan wali santri pada ahad pertama awal bulan.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan saat pertemuan wali santri dapat diambil kesimpulan bahwa saat pertemuan wali santri ada beberapa wali santri yang komplain kaitanya dengan data yang ada di aplikasi dengan jumlah besaran yang ada dan ada beberapa juga sodaqoh yang belum di inputkan ke Aplikasi AKUN.Biz sehingga wali santri pada saat acara pertemuan wali santri (PWS) bertemu terlebih dahulu kepada bagian kantor dan mengajukan komplain sesuai dengan permasalahan yang dimiliki oleh wali santri (OBS02).

Sedangkan untuk prosedur pengecekan atau monitoring pembiayaan pondok pesantren Muhammad Al Fatih memiliki standar sendiri yaitu disesuaikan dengan komponen dana yang diperuntukkan. Untuk dana operasional pesantren dan dana alokasi Khusus proses yang dilakukan yaitu mengecek pembayaran sudah dilakukan dengan sebaiknya atau belum perbulan dan di rekap selama setahun dengan memperhatikan prinsip efektif dan efisien. Dan untuk pelaporannya tinggal mendownload di Aplikasi AKUN.Biz dan tinggal memilih menggunakan model PDF/Excel.

Hal sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua pesantren Muhammad

Al Fatih Heru Utomo bahwa :

Untuk proses pengecekan pelaporan penggunaan dana dilakukan setiap akhir bulan dan disekap selama setahun nanti dengan memperhatikan prinsip transparansi dan keefektifan. Dan laporan bisa dengan mudah tinggal mendownload di aplikasi AKUN.Biz (W01).

Apa yang disampaikan oleh ketua pesantren senada dengan apa yang disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa :

Biasanya kita melakukan evaluasi/audit pembiayaan dilakukan sebulan sekali dan nanti di rekap selama setahun. Kemudian agar transparansi tetap terus terjaga mangkannya kita menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini yang dapat diakses secara realtime dan memudahkan. Untuk pelaporan pun bisa di download melalui aplikasi (W02).

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali santri kaitannya dengan evaluasi tabungan santri dan sodaqoh bulanan dan waqaf bulanan :

Jadi untuk untuk saya kalau minta laporan langsung biasanya bisa langsung di kasih dan di downloadkan lewat aplikasi AKUN.Biz dan di kirim rekapan lewat WA. Kalau enggak ya pas pertemuan wali santri bisa minta laporan bulanan atau rekapan tabungan atau shodaqoh bulanan (W06).

Dari ketiga pendapat dari ketua pesantren, bendahara dan wali santri mengatakan bahwa untuk pelaksanaan evaluasi pendanaan di lakukan tiap bulan dan kemudian di rekap selama satu tahun. agar proses pelaksanaan ini tetap berjalan dengan baik maka untuk evaluasi menggunakan aplikasi AKUN.Biz untuk menjaga transparansi dan memegang prinsip efektif dan efisien. Dengan adapun aplikasi AKUN.Biz ini dapat diakses secara realtime dan memudahkan. Selain itu jikalau wali santri menginginkan laporan saat itu maka laporan bisa dilakukan dengan cara mendownload di

aplikasi AKUN.Biz dengan format PDF/Excel sesuai kemauan. Dan laporan ini dilakukan satu bulan sekali serta di rekap selama satu tahun . Untuk memudahkan memahami dari hasil penelitian kaitan evaluasi pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini bisa di lihat melalui bagan berikut

Tabel 4.7
Hasil penelitian evaluasi pembiayaan

No	Penelitian	Komponen	Hasil Temuan dan proses pengawasan/monitoring
	Pengawasan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih	1. Uang operasional pesantren	1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren meliputi ketua pesantren dan bendahara pesantren 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan akhir tahun 3. Prosedur monitoring mengecek perencanaan pembiayaan sudah dilakukan dengan sebaiknya atau belum dengan memperhatikan prinsip efektif dan efisien 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz
		2. Dana alokasi khusus (DAK)	1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren meliputi ketua pesantren dan bendahara pesantren 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan akhir tahun 3. Prosedur monitoring mengecek dana apa saja yang dikeluarkan dalam satu bulan dan di rekap per semester dengan memperhatikan prinsip efektif dan efisien. 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz

		3. Uang tabungan santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren bendahara pesantren dan wali santri 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan setiap waktu (realtime karena dapat di cek terus di aplikasi AKUN.Biz) 3. Prosedur monitoring mengecek pengeluaran dan pemasukan uang tabungan santri. 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan untuk komplain wali santri di layani saat pertemuan wali santri ahad pertama
		4. Uang sodaqoh wali santri dan wakaf pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren ketua dan bendahara pesantren serta wali santri yang bersangkutan 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan setiap waktu (realtime karena dapat di cek terus di aplikasi AKUN.Biz) 3. Prosedur monitoring mengukur dan memantau pemasukan uang sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan untuk komplain wali santri di layani saat pertemuan wali santri pada ahad pertama tiap bulan

4. Kendala manajemen pembiayaan berbasis AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi pembiayaan

Hasil penelitian kaitan kendala dan solusi dari pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz ini meliputi beberapa

hal yaitu kesulitan dalam penggunaan aplikasi, perlu terhubung terus ke internet, penggunaan wajib memakai gadget/laptop, terkadang sering ditemui error dalam penggunaannya dikarenakan beberapa penyebab.

Berdasarkan wawancara dengan ketua pesantren yang berhubungan dengan kendala dalam manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan ini mengatakan bahwa :

Pada hakikatnya setiap program yang kita lakukan ada plus dan minusnya. Adapun kendala yang dihadapi dari pelaksanaan manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini yaitu pada awal penerapan banyak yang belum bisa mengoperasikan aplikasi ini termasuk Internal SDM pesantren. Selain itu penggunaan aplikasi ini juga wajib memakai gadget/laptop padahal ada beberapa wali santri yang sepuh tidak bisa mengoperasikan handphone. Selain itu kendala yang lain juga di dapat di karenakan aplikasi ini berbasis internet maka handphone harus terus terhubung ke internet (W01).

Hal senada juga disampaikan oleh bendahara pesantren Ahmad

Syahuri bahwa :

pelaksanaan manajemen pembiayaan ini di temukan beberapa kendala kaitanya dengan pengaplikasian yaitu seperti SDM baik internal maupun wali santri masih ada yang kesulitan karena penerapan budaya baru. Selain itu ada juga kendala lain kaitanya dengan hal ini yaitu sempat ditemui beberapa eror dalam masuk ke AKUN.Biz atau proses dalam penginputan sehingga saya sering mendapatkan pengaduan dari beberapa wali santri kaitanya dengan hal ini (W02).

Dari kedua wawancara tentang kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen berbasis aplikasi ini yaitu pelaksanaan manajemen pembiayaan dengan menggunakan aplikasi AKUN.Biz mengungkapkan beberapa kendala dan aspek positif. Kendala utama termasuk kesulitan awal dalam mengoperasikan aplikasi, terutama bagi internal SDM pesantren yang

masih belum terbiasa. Penggunaan aplikasi ini juga memerlukan akses ke gadget/laptop, yang menjadi hambatan bagi beberapa wali santri yang tidak memiliki perangkat tersebut. Selain itu, ketergantungan pada koneksi internet adalah kendala lain, dan ada kekhawatiran terkait dengan kesulitan penggunaan aplikasi ini oleh individu yang tidak terbiasa dengan teknologi. Secara keseluruhan, pelaksanaan manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz menunjukkan potensi yang signifikan, tetapi juga menimbulkan sejumlah kendala yang perlu diatasi untuk memastikan penggunaan yang lebih efektif dan inklusif.

Sedangkan untuk hasil penelitian kaitanya dengan solusi dari beberapa kendala yang dihadapi yaitu berdasarkan wawancara dengan ketua pesantren Heru Utomo menyatakan Bahwa :

Untuk solusi yang dilakukan pesantren dalam mengatasi kendala kendala di atas yaitu seperti kurang nya kemampuan SDM dalam penerapan budaya baru ini yaitu solusinya saya dan tim bendahara melakukan sosialisasi bersama sama dan di berikan pelatihan kepada mereka (wali santri). Dan yang agak kesulitan yaitu wali santri yang notabene ada beberapa yang sudah sepuh. Sedangkan Untuk kendala wali santri yang tidak memiliki handphone biasanya mengajak saudara atau kerabat terdekat untuk membantu mengoperasikan aplikasi ini. Dan untuk kendala internet Alhamdulillah di pesantren bekerja sama dengan citranet tentunya simbiosis mutualisme yaitu penambahan pemasangan router internet di sudut sudut ruangan khususnya di kelas kelas dan masjid yang biasanya dipakai untuk kegiatan (W01).

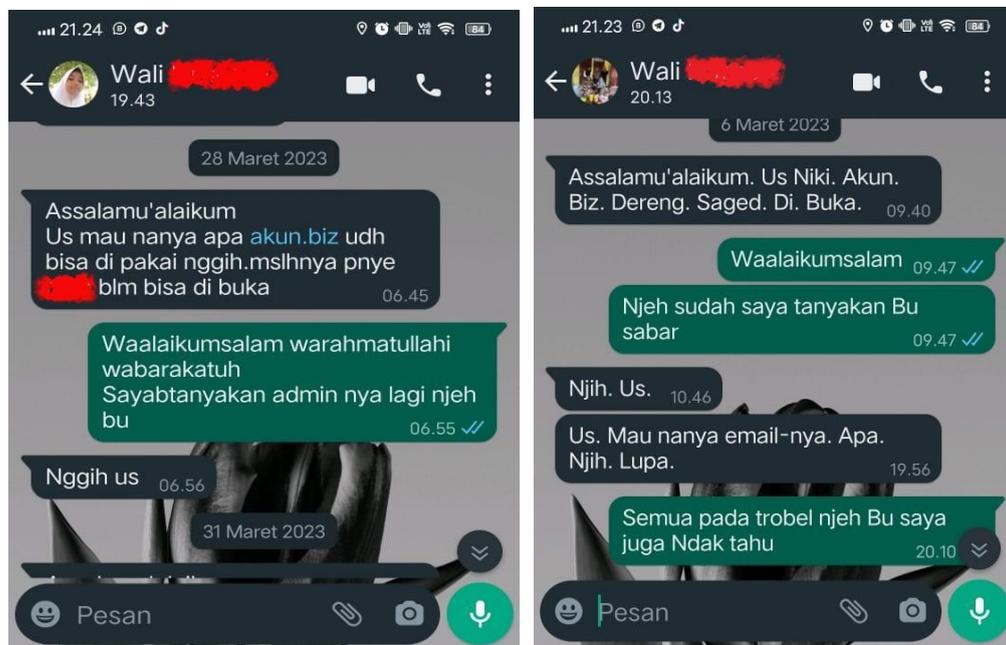
Hal senada juga disampaikan kaitanya solusi oleh bendahara pesantren Ahmad Syahuri bahwa :

SDM yang masih terkendala dalam pengoperasian biasanya kita mengadakan pelatihan di pesantren di awal awal penerapan aplikasi ini. Dan respon positif juga disampaikan oleh internal pesantren dan wali santri. Sedangkan kaitanya eror aplikasi saya biasanya

menghubungi perusahaan pembuat aplikasi ini dikarenakan saya juga yang berhubungan dengan perusahaan pembuatan aplikasi mulai awal penerapan sampai sekarang. Dan biasanya wali santri yang banyak menghubungi saya kaitanya eror atau tidak bisa masuk ke aplikasi ini (W02).

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pertemuan wali santri di temukan bahwa ada beberapa wali santri yang menemui staf bendahara dan mengadakan permasalahan aplikasi AKUN.Biz dalam proses nya wali santri mengadakan ke staf bendahara dan langsung melaporkan ke bendahara dengan menyetorkan akun siapa saja yang mengalami kendala kemudian dilaporkan ke admin pemilik aplikasi AKUN.Biz (OBS02).

Data juga di dapat dari beberapa chat whatsapp wali santri yang mengadakan permasalahan error di penerapan aplikasi AKUN.Biz ini yaitu sebagai berikut



Gambar 4.7 contoh komplain wali santri kendala penggunaan AKUN.Biz

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pemberlakuan program baru pasti ada plus dan minusnya. Tentunya dalam hal ini kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz ini ditemukan ada beberapa kendala. Dan kendala-kendala yang dihadapi ini sudah ditemukan solusinya dan sudah diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan program baru selalu memiliki aspek positif dan negatif. Dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz, sejumlah kendala teridentifikasi. Namun, penting untuk dicatat bahwa kendala-kendala ini telah diidentifikasi dan solusinya telah diterapkan. Untuk lebih memudahkan dapat dilihat dalam rangkuman bagan berikut ini

Tabel 4.8
Hasil penelitian kendala dan solusi manajemen pembiayaan

NO	Fokus penelitian	Kendala manajemen pembiayaan berbasis Aplikasi AKUN.Biz	Solusi manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz
1	Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis	Keterbatasan kemampuan SDM dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz	mereka mungkin perlu mendapatkan informasi dan pelatihan lebih lanjut sebelum mereka dapat memahami dan mengadopsi teknologi tersebut.
2.	aplikasi AKUN.Biz	Dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz wajib terhubung ke internet.	Pengguna perlu meyakinkan diri mereka sendiri bahwa akses internet adalah sesuatu yang penting dan diperlukan

			untuk mendukung penggunaan aplikasi AKUN.Biz dan memasang WIFI di sudut sudut ruangan dengan bekerjasama dengan citranet
3		Penggunaan harus menggunakan minimal gadget/handphone	Untuk SDM pesantren wajib menerapkan dikarenakan sudah memiliki gadget/laptop sedangkan untuk wali santri yang tidak memiliki gadget/laptop bisa meminjam <i>handphone</i> milik saudara atau kerabat terdekat yang sering berinteraksi dengan pengguna.
4		ditemui error dalam penggunaanya	Memberikan pengertian dan arahan terhadap kondisi kondisi seperti halnya eror dan lain sebagainya dan mengonfirmasikan kendala tersebut kepada pemilik platform aplikasi tersebut.

Dari tiga komponen fokus penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa untuk manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz ini terdapat 3 rangkaian kegiatan kegiatan pertama yaitu perencanaan pembiayaan namun tidak semua komponen pembiayaan direncanakan melainkan hanya operasional pesantren saja yang di buat

rancangan anggaran biaya. Sedangkan untuk kegiatan kedua yaitu pelaksanaan manajemen pembiayaan yang meliputi 4 komponen utama yaitu dana operasional, dana alokasi khusus (DAK) , uang tabungan santri dan sodaqoh bulanan (syahriah) dan ditambah lagi dana wakaf pengembangan pesantren. Untuk kegiatan ketiga, yaitu evaluasi/pelaporan/auditing. Untuk pelaporan dilakukan berjenjang yaitu ada yang bulanan dan ada juga yang satu semester sekali. Untuk pelaporan sesuai dengan 4 komponen yang sudah ditetapkan tadi.

Sedangkan hasil untuk penelitian kaitanya dengan kendala dan solusi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini ditemukan 4 kendala dan solusinya yaitu 1) kurangnya kemampuan SDM dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan ini yaitu melakukan pelatihan bersama dan membersamai SDM di pesantren dan wali santri untuk melakukan belajar bersama di tuntun sampai bisa. 2) aplikasi membutuhkan internet secara terus menerus solusinya yaitu kerjasama dengan citranet dan memasang router di sudut sudut pondok yang biasanya dipakai untuk kegiatan. 3) wajib menggunakan minimal gadget untuk penggunaanya solusinya wali santri yang tidak memiliki gadget di harapkan meminjam milik saudara atau kerabat terdekat. 4) dan yang terakhir yaitu masih ditemukan error dalam penggunaanya solusinya wali santri yang menemui error saat penggunaan aplikasi bisa langsung menghubungi bendahara via whatsapp atau datang mengadu saat kegiatan wali santri di ahad pertama

saat pertemuan wali santri. Dari hasil temuan penelitian di atas agar lebih memudahkan dapat dilihat bagan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala serta solusi

No	Penelitian	Komponen	Hasil Temuan dan Proses
1.	Perencanaan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih	Analisis kebutuhan pesantren	Ketua pondok pesantren Muhammad Al Fatih melakukan rapat bersama melibatkan seluruh stakeholder dari Lembaga Pendidikan baik ketua pesantren, ustad/ah, bendahara, staf, dan perwakilan wali santri. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kebutuhan butuhan pesantren.
2.		Menyusun rencana anggaran biaya (RAB)	Dalam penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB), terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti. Tahap pertama melibatkan analisis masalah yang ada. Selanjutnya, langkah-langkah termasuk merumuskan kegiatan yang sesuai dengan indikator masalah, mengutamakan prioritas kebutuhan pondok pesantren, menyusun rencana kegiatan tahunan dan bulanan, dan akhirnya mengalokasikan anggaran sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan berdasarkan jenis kegiatan.
3.		Pengembangan rencana anggaran biaya (RAB)	Dalam proses penyusunan rancangan anggaran biaya (RAB) ini ketua pesantren Muhammad Al Fatih mengajak seluruh stakeholder yang ada untuk membahas apa yang sudah di susun oleh tiap tiap pos yang sudah ditentukan kemudian melakukan diskusi bersama menambahi dan mengurangi apa yang sudah

			disusun dan disesuaikan dengan visi misi dan tujuan dari pesantren Muhammad Al Fatih.
4.		Penetapan rencana anggaran biaya (RAB)	Langkah terakhir yaitu membuat rapat pleno dari serangkaian proses dalam penyusunan rancangan anggaran biaya ini dan disahkan bersama oleh ketua dan para stakeholder yang terkait dalam penyusunan rancangan anggaran biaya ini. Setelah itu besaran biaya yang sudah disepakati perbulan di masukkan ke aplikasi AKUN.Biz

No	Penelitian	Komponen	Hasil Temuan dan proses pelaksanaannya
1.	Pelaksanaan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih	Uang operasional pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara selaku koordinator pelaksanaan manajemen pembiayaan memasukkan dana sesuai anggaran yang sudah di buat perbulan di AKUN.Biz 2. Staf bendahara selaku pemegang pos uang operasional pesantren selama satu bulan mengimplementasikan dari hasil rancangan anggaran biaya yang sudah disusun dalam aplikasi AKUN.Biz 3. Pencatatan pengeluaran sesuai apa yang diajukan dilakukan oleh staf pemegang pos operasional pesantren. 4. Kontrol penuh dikendalikan oleh ketua pesantren melalui aplikasi AKUN.Biz
2.		Dana alokasi khusus (DAK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bendahara selaku koordinator pelaksanaan manajemen pembiayaan memasukkan dana alokasi khusus (DAK) yang sudah ditetapkan

			<p>bersama tiap bulan yaitu Rp. 1.000.000 ke dalam aplikasi AKUN.Biz</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Staf khusus selaku pemegang (DAK) (yang mukim di pesantren) selama satu bulan mengimplementasikan apabila ada kegiatan atau keperluan urgent yang di keluarkan dan bendahara tidak pada tempatnya. 3. Pencatatan pengeluaran dana alokasi khusus ini dikeluarkan sesuai dengan kegiatan yang tidak tertera atau ada dalam kegiatan operasional pesantren dan pencatatan di lakukan di aplikasi AKUN.Biz 4. Kontrol penuh dikendalikan oleh ketua pesantren dan bendahara melalui aplikasi AKUN.Biz
3.		Uang tabungan santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasukan dan pengeluaran dana tabungan santri dilakukan oleh ksantrian masing masing menggunakan aplikasi AKUN.Biz 2. Dana cash secara keseluruhan di pegang oleh bendahara pesantren. 3. Pengeluaran dana dilakukan dengan proses santri menulis jajan di kantin dengan batas nominal yang sudah ditentukan kemudian penjaga kantin mencatat dan diserahkan ke ksantrian. Kemudian ksantrian mencatat pengeluaran tersebut di aplikasi AKUN.Biz dan bendahara membayarkan total keseluruhan pengeluaran santri kepada kantin.

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Wali santri dapat mengecek apa saja pengeluaran dan pemasukan yang ada di aplikasi AKUN.Biz. apabila menginginkan untuk <i>cross check</i> atau <i>tabayun</i> bisa dilakukan dengan menemui kesantrian yang bersangkutan. 5. Tabungan minus santri ditalangi oleh bendahara pesantren dan dimintakan ke wali santri saat acara (pertemuan wali santri (PWS))
4.		Uang sodaqoh wali santri dan wakaf pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren di pegang oleh bendahara. 2. Jumlah uang sodaqoh bulanan umumnya yaitu 800/850 Rb berdasarkan tahun masuk akan tetapi wali santri bisa mengajukan beasiswa ke Baitul Mal Santri Indonesia (BMSI) melalui mekanisme wawancara dengan ketua yayasan dan survey rumah. 3. Jumlah wakaf pengembangan pesantren yaitu 3 jt-4 jt sesuai tahun masuk. Jumlah tersebut dibayarkan selama menjadi santri bisa dibayarkan di awal masuk atau di cicil perbulan. 4. Proses pemasukan uang sodaqoh dan wakaf dilakukan saat pertemuan wali santri (PWS) tiap bulan atau di luar itu. 5. Bendahara dan staf bendahara menggelar meja di pintu masuk pesantren dan mencatat sodaqoh bulanan wali santri . adapun jumlah besaran sodaqoh sesuai dengan kemampuan yang

			<p>telah ditetapkan melalui akad pada awal masuk pesantren.</p> <p>6. Setelah selesai acara PWS bendahara dan staf menginput sodaqoh dan wakaf dari wali santri ke aplikasi AKUN.Biz</p> <p>7. Wali santri dapat mengecek apakah sodaqoh sama wakaf pengembangan sudah di masukkan ke aplikasi atau belum melalui aplikasi AKUN.Biz</p>
No	Penelitian	Komponen	Hasil Temuan dan proses pengawasan/monitoring
1	Pengawasan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih	Uang operasional pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren meliputi ketua pesantren dan bendahara pesantren 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan akhir tahun 3. Prosedur monitoring mengecek perencanaan pembiayaan sudah dilakukan dengan sebaiknya atau belum dengan memperhatikan prinsip efektif dan efisien 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz
2		Dana alokasi khusus (DAK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren meliputi ketua pesantren dan bendahara pesantren 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan akhir tahun 3. Prosedur monitoring mengecek dana apa saja yang dikeluarkan dalam satu bulan dan di rekap per semester dengan memperhatikan prinsip efektif dan efisien. 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz

3		Uang tabungan santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren bendahara pesantren dan wali santri 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan setiap waktu (realtime karena dapat di cek terus di aplikasi AKUN.Biz) 3. Prosedur monitoring mengecek pengeluaran dan pemasukan uang tabungan santri. 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan untuk komplain wali santri di layani saat pertemuan wali santri ahad pertama
4		Uang sodaqoh wali santri dan wakaf pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas yang melakukan pengawasan yaitu tim internal pesantren ketua dan bendahara pesantren serta wali santri yang bersangkutan 2. Waktu monitoring yaitu tiap bulan dan setiap waktu (realtime karena dapat di cek terus di aplikasi AKUN.Biz) 3. Prosedur monitoring mengukur dan memantau pemasukan uang sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren 4. Pelaporan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dan untuk komplain wali santri di layani saat pertemuan wali santri pada ahad pertama tiap bulan

NO	Fokus penelitian	Kendala manajemen pembiayaan berbasis Aplikasi AKUN.Biz	Solusi manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz
----	------------------	---	--

1	Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen pembiayaan	Keterbatasan kemampuan SDM dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz	Melakukan pelatihan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz. hal ini dilakukan pada awal penerapan penggunaan aplikasi ini.
2.	berbasis aplikasi AKUN.Biz	Dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz wajib terhubung ke internet.	Pondok pesantren al fatih memasang WIFI di sudut sudut ruangan dengan bekerjasama dengan citranet agar lebih mudah jika tidak memiliki koneksi internet.
3		Penggunaan harus menggunakan minimal gadget/handphone	Untuk SDM pesantren wajib menerapkan dikarenakan sudah memiliki gadget/laptop sedangkan untuk wali santri yang tidak memiliki gadget/laptop bisa meminjam handphone milik saudara atau kerabat terdekat yang sering berinteraksi dengan pengguna.
4		Terkadang masih ditemui error dalam pelaksanaanya	Memberikan pengertian dan arahan terhadap kondisi kondisi seperti halnya eror dan lain sebagainya dan mengonfirmasikan kendala tersebut kepada pemilik platform aplikasi tersebut.

D. Interpretasi Data

1. Manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pembiayaan.

Pada bagian ini akan memasuki inti dari penelitian ini, yakni pembahasan hasil penelitian yang mengungkap implementasi penggunaan aplikasi AKUN.Biz dalam manajemen pembiayaan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih untuk meningkatkan transparansi pengelolaan anggaran.. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, peran teknologi informasi dalam manajemen keuangan pendidikan semakin penting, terutama dalam menjaga transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya. Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih memilih untuk mengambil langkah progresif dengan menerapkan aplikasi AKUN.Biz, dan dalam bab ini di jelaskan temuan-temuan penting yang muncul selama proses penelitian.

Salah satu aspek utama yang akan dibahas adalah bagaimana aplikasi AKUN.Biz mempengaruhi proses perencanaan anggaran pendidikan terutama transparansi dalam pengelolaan pembiayaan. Peneliti melihat bagaimana teknologi ini telah mengubah paradigma perencanaan keuangan pesantren, mempermudah penyusunan anggaran tahunan dan bulanan, serta menciptakan lingkungan di mana pemangku kepentingan dapat lebih terlibat dalam proses ini. Penekanan pada perencanaan anggaran adalah langkah awal yang krusial, karena ini menciptakan dasar yang kuat untuk pengelolaan keuangan yang transparan dan efektif.

Selain itu, dalam pembahasan ini, juga akan menyoroti peran aplikasi AKUN.Biz dalam pembukuan dan pengawasan keuangan pesantren. Peneliti akan menguraikan bagaimana teknologi ini telah memfasilitasi pencatatan transaksi secara lebih rinci, pemantauan *real-time* terhadap pengeluaran, dan bagaimana hal ini berdampak pada pengendalian keuangan. Penggunaan aplikasi ini menghadirkan potensi untuk meningkatkan akurasi dan ketepatan dalam pembukuan, yang merupakan aspek penting dalam menjaga keuangan pesantren tetap terorganisir dan transparan. Dengan kata lain, ini akan merinci bagaimana aplikasi AKUN.Biz telah mengubah dan meningkatkan aspek-aspek kunci dari manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, berkontribusi pada peningkatan transparansi dan efisiensi secara keseluruhan.

Adapun Temuan yang dibahas dalam bagian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu, a) perencanaan pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih, b) pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih c) evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih.

a. Perencanaan pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Perencanaan sangat penting di lakukan oleh setiap orang apalagi lembaga. Perlu adanya perencanaan yang matang di setiap kegiatan agar setiap kegiatan yang di lakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan seperti halnya yang di sampaikan oleh Ali Mufron Bahwa perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang di arahkan pada tercapainya tujuan tujuan dengan sarana yang optimal (Ali Mufron, 2013).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo telah mengadopsi proses perencanaan anggaran yang berfokus pada perencanaan yang matang dan sistematis. Langkah-langkah perencanaan anggaran mencakup 1) analisis kebutuhan pesantren, 2) penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB), 3) pengembangan RAB, dan 4) penetapan RAB.

Proses perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan pesantren, di mana Ketua Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih mengadakan rapat bersama seluruh pemangku kepentingan seperti bendahara, staf bendahara, ustad dan ustadzah. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan kegiatan yang sesuai dengan indikator masalah. Kemudian, mereka mengalokasikan anggaran sesuai dengan

pendapatan dan kebutuhan berdasarkan jenis kegiatan. Analisis kebutuhan ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Seels dan Glasgow bahwa analisis kebutuhan adalah proses mengumpulkan informasi tentang kesenjangan dan menentukan prioritas dari kesenjangan tersebut untuk dipecahkan.

Selanjutnya, dalam tahap penyusunan RAB, terdapat beberapa tahapan yang harus diikuti, termasuk merumuskan kegiatan sesuai dengan indikator masalah, mengutamakan prioritas kebutuhan pesantren, menyusun rencana kegiatan tahunan dan bulanan, dan mengalokasikan anggaran sesuai dengan pendapatan dan kebutuhan berdasarkan jenis kegiatan. Proses pengembangan RAB melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat dalam penyusunan RAB. Mereka membahas apa yang sudah disusun oleh tiap-tiap pos yang telah ditentukan, kemudian melakukan diskusi bersama untuk menambahi dan mengurangi apa yang sudah disusun. Proses ini bertujuan untuk menyelaraskan RAB dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Langkah terakhir adalah penetapan RAB dan pemasukan ke aplikasi AKUN.Biz. Proses ini melibatkan rapat pleno dari serangkaian proses dalam penyusunan RAB dan diresmikan bersama oleh ketua pesantren dan para stakeholder yang terlibat dalam penyusunan RAB hal ini di tujukan agar transparansi tetap terjaga. Secara garis besar proses yang dilakukan dalam perencanaan

pembiayaan di atas yaitu sesuai dengan teori dalam penyusunan anggaran SIPPA.

Dalam Menyusun anggaran Pendidikan, para administrator Lembaga Pendidikan harus bisa memahami dan melaksanakan sistem pelaksanaan penyusunan anggaran Pendidikan. di Indonesia penerapan sistem penganggaran pendidikan biasanya disebut dengan Sistem Perencanaan, Penyusunan Program dan Anggaran yang disingkat (SIPPA) atau Sistem Perencanaan Penyusunan Program dan Penganggaran yang disingkat (SP4) sebagai modifikasi dari Planning, Programing Budgeting System (PPBS) yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia (Matin, 2014).

Selain itu proses yang dilakukan dalam perencanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren juga hampir sama dengan apa yang di tuangkan oleh Abu Bakar Beliau berpendapat bahwa dalam proses perencanaan pembiayaan setidaknya ada 7 proses yang perlu dilakukan yaitu 1). Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama periode penganggaran 2). Mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat diaplikasikan dalam bentuk uang, jasa dan barang 3) Semua sumber dapat dinyatakan dalam bentuk pembiayaan sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial 4). Memformulasikan anggaran dalam format bentuk yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu 5). Menyusun apa yang sudah diusulkan dalam bentuk anggaran untuk

memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang 6). Melakukan revisi usulan anggaran 7). Persetujuan revisi usulan anggaran 8). Pengesahan anggaran (Abu Bakar, 2015). Setidaknya ada 4 kesamaan dalam proses perencanaan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih.

b. Pelaksanaan pembiayaan/*Accounting* dengan pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz

Proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih disesuaikan dengan kebutuhan pesantren dikarenakan masih proses untuk membenahan secara terus menerus. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa untuk pelaksanaannya dibagi kedalam empat pos kas pembiayaan. Adapun empat pos kas pembiayaan tersebut yaitu 1). dana operasional pesantren, 2), dana alokasi khusus 3). Uang tabungan santri. 4) uang sodaqoh bulanan/wakaf pengembangan pesantren. Dari keempat pos di atas tentunya dengan memanfaatkan aplikasi AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi pembiayaan di pesantren Muhammad Al Fatih. Secara keseluruhan proses yang dilakukan dalam pelaksanaan/pembukuan pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini yaitu ada 3 yaitu

- a. mengidentifikasi dan melakukan pengukuran yaitu berupa aktivitas transaksi, baik dana masuk atau keluar kepada pihak pertama dengan pihak kedua.

- b. memproses data keuangan mulai dari melakukan pencatatan dan mengklasifikasikannya.
- c. Melaksanakan pelaporan keuangan, berupa laporan pertanggung jawaban keuangan.

Accounting adalah kegiatan berkaitan dengan pelaksanaan teknis akuntansi yaitu melakukan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan. Selain itu akuntansi juga melakukan pemeriksaan, penyusunan, laporan keuangan, penafsiran laporan dan lain sebagainya (Suarjana & Musmini, 2020).

Sedangkan untuk buku kas yang dipergunakan yaitu ada 4. Adapun ke-empat buku kas yang di maksud yaitu

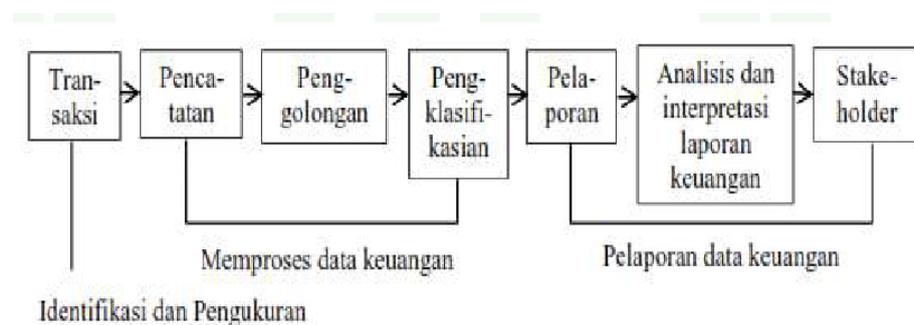
1. Buku kas operasional pesantren
2. Buku kas dana alokasi khusus/dana darurat
3. Buku kas Tabungan santri
4. Buku kas Sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren

Dari keempat buku kas tersebut semuanya menggunakan aplikasi AKUN.Biz. Masing masing buku kas ini memanfaatkan aplikasi AKUN.Biz guna mempermudah dalam proses pelaksanaanya dan pelaporan pembiayaan, selain itu dengan pemanfaatan AKUN.Biz ini pula transparansi tetap terjaga karena bisa di pantau setiap waktu. Untuk buku kas tabungan santri dan buku kas sodaqoh wali santri ada tambahan menggunakan manual yaitu pencatatan dengan manual. Untuk tabungan dilakukan dengan manual juga dikarenakan santri

tidak diperkenankan membawa hp/laptop. Sedangkan untuk wali santri di buatkan secara manual juga dikarenakan ada beberapa wali santri yang tidak bisa menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini dikarenakan faktor usia.

Dari keseluruhan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini sesuai dengan teori berikut yaitu dalam penatausahaan keuangan pendidikan terdapat dua kegiatan penting yaitu pendataan dan pelaporan keuangan pendidikan dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan.

Berikut ini adalah gambar proses pelaksanaan kegiatan pelaksanaan dan pelaporan keuangan pendidikan : (Matin, 2014)



Gambar. 4.8 Proses pencatatan dan pelaporan keuangan pendidikan

Untuk memastikan transparansi dan kredibilitas dalam pengontrolan regulasi keuangan pendidikan, pelaksanaan pembukuan harus dilakukan dengan tertib, teratur, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sebagai ketua pesantren penting untuk memperhatikan kelengkapan arsip data keuangan, administrasi keuangan, rencana

anggaran pendapatan belanja pesantren dan pelaksanaan manajemen keuangan sesuai aturan. Ketua pesantren sebaiknya menunjuk bendahara yang kompeten untuk membantu dalam tugas administrasi keuangan. Bendahara bertanggung jawab atas pencatatan, penyusunan laporan keuangan, dan penyetoran laporan ke pihak berwenang. Pondok pesantren Muhammad Al Fatih telah mengadopsi teknologi informasi, seperti aplikasi digital untuk pengelolaan keuangan. Hal ini mempermudah pekerjaan, mempercepat penyelesaian, dan membuat pengelolaan data keuangan lebih valid. Teknologi ini dapat dikorelasikan dengan konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM) atau Management Information System (MIS). Dengan mengacu pada penerapan teknologi, model AKUN.Biz dapat menjadi solusi yang sesuai untuk pengelolaan keuangan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih agar lebih transparan. Aplikasi ini dapat membantu dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan anggaran dengan lebih efisien. Penting untuk diingat bahwa penerapan model AKUN.Biz harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Juga, manfaat teknologi harus diintegrasikan dengan baik dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, keseluruhan gambaran pelaksanaan manajemen pembiayaan di Pesantren Muhammad Al Fatih menunjukkan upaya untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan

transparansi dalam pengelolaan dana. Sistem ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pesantren, kondisi ekonomi wali santri, dan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik. Selanjutnya, pelibatan teknologi dalam bentuk aplikasi online seperti AKUN.Biz memperkuat kontrol dan pemantauan terhadap aliran dana, menjadikannya suatu langkah progresif dalam manajemen keuangan pesantren dan meningkatkan kepercayaan lebih tinggi dari walisantri karena dana lebih transparan.

c. Evaluasi/pengawasan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Evaluasi atau pengawasan pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih melibatkan kegiatan audit dan pelaporan internal pesantren. Dalam konteks ini, peran utama dalam proses tersebut diemban oleh Ketua Pesantren, yang juga menjabat sebagai Ketua Yayasan, didampingi oleh Bendahara Pesantren. Kontrol pembiayaan juga dilakukan oleh wali santri, yang terhubung langsung dengan aplikasi AKUN.Biz agar lebih transparan.

Dalam evaluasi pembiayaan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan memenuhi visi misi dan tujuan strategis yang telah di susun. Untuk memastikan hal itu evaluasi dapat di lakukan ke tiga level waktu yaitu 1) segera. Melibatkan pemeriksaan harian, tipe ini di lakukan secara informal 2). Jangka pendek, membuthkan cara yang lebih terstruktur dan lebih spesifik,

yang menjamin bahwa santri berada dalam jalur yang seharusnya sedang meraih potensinya 3). Jangka panjang yaitu evaluasi terhadap kemajuan dalam mencapai tujuan strategis (Tribus, 2010). Adapun waktu pengawasan dan pelaporan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih juga dilaksanakan secara berkali. Pendekatan ini diadopsi dengan tujuan memastikan kelancaran pelaksanaan pembiayaan. Selain itu, wali santri memiliki fleksibilitas untuk memantau secara real-time melalui aplikasi AKUN.Biz agar bisa transparan penggunaan pembayaan di perlukan untuk apa saja. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengawasan melibatkan serangkaian kegiatan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan rencana. Oleh karena itu, pengawasan dianggap sebagai suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berurutan. Hal ini sama halnya pendapat yang disampaikan oleh martin bahwa Menurut pendapat Martin evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan *monitoring* yang hasilnya sangat diperlukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan perumusan kebijakan, termasuk di dalamnya untuk mengantisipasi keadaan masa yang akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan. kriteria yang

digunakan dalam melakukan penilaian adalah efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan (Matin, 2014).

Pentingnya kontrol internal yang melibatkan Ketua Pesantren, Bendahara Pesantren, dan wali santri, terintegrasi dengan aplikasi AKUN.Biz, menunjukkan komitmen Pondok Pesantren Muhammad Al-Fatih untuk menjaga keteraturan dan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Proses pengawasan yang dilakukan secara berkala dan real-time membuktikan keseriusan dalam memastikan kualitas dan keberlanjutan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pesantren tersebut. Berdasarkan ikatan Akuntan Indonesia dan bank Indonesia telah menyusun format pelaporan keuangan pesantren yang diatur dalam PSAK 45.25 Pedoman akuntansi pesantren yang diatur dalam PSAK 45 adalah pesantren harus ditata dan dipersiapkan. menyelesaikan laporan keuangan secara berurutan; (a) Status Keuangan; b) laporan kegiatan; (c) laporan arus kas; (d) Catatan atas Laporan Keuangan (Bank Indonesia, 2018). Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi/pelaporan dan kaitanya dengan pedoman akuntansi pesantren yang diatur dalam PSAK 45 secara garis besar sesuai namun tidak sepenuhnya sempurna namun relatif baik. Selain mencatat transaksi harian Pesantren Muhammad Al Fatih, juga tidak lupa mencatat biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Catatan Pesantren adalah catatan yang baik karena mencatat semua kegiatan keuangan

Pesantren dan pencatatan di lakukan di aplikasi AKUN.Biz. pencatatan keuangan dilaporkan setiap bulan bahkan proses yang dilakukan bisa di cek langsung secara *realtime* di aplikasi AKUN.Biz. hal ini dilakukan agar terjaga terus transparansi dan tujuan dari informasi akuntansi adalah untuk melayani kepentingan publik, sehingga dalam konteks Islam setiap orang memiliki hak untuk mengetahui tentang dampak dari kegiatan organisasi terhadap kesejahteraan mereka sendiri dan untuk menerima informasi tentang bagaimana organisasi tersebut bekerja, sesuai dengan Persyaratan syariah Organisasi sedang berjalan Tujuan telah tercapai (Syukri et al., 2023).

2. Kendala dan solusi pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz

a. Kendala pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz

Dalam proses pelaksanaan pembiayaan tentunya di temukan beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Begitu juga dengan yang dialami oleh pondok pesantren Muhammad Al Fatih dalam proses penerapan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz. dari hasil penelitian ditemukan 4 kendala yang dihadapi dalam pelaksanaanya yaitu 1). Keterbatasan kemampuan Sumber daya manusia dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz 2). Perlu terhubung terus ke internet 3). Penggunaan harus menggunakan minimal

gadget/handphone 4). masih ditemui error dalam penggunaannya. Dari keempat kendala tersebut sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Roger yaitu teori difusi inovasi. Dalam teori tersebut ada beberapa hal atau kendala yang dihadapi dalam penerapan inovasi baru dan hubungan dengan kendala yang telah ditemukan yaitu (Rogers, 1983)

1. Tahap kemunculan pengetahuan (*knowledge*)

sama halnya dengan keterbatasan kemampuan SDM. Pada tahap ini, individu atau staf di Pondok Pesantren mulai mengetahui keberadaan aplikasi AKUN.Biz. Keterbatasan kemampuan SDM mencerminkan kurangnya pengetahuan atau pemahaman awal terkait aplikasi ini.

2. Tahap persuasi (*persuasion*)

Sama halnya dengan pengguna perlu menggunakan internet secara terus menerus. Persuasi menjadi kunci pada tahap ini. Ketergantungan pada koneksi internet mencerminkan upaya meyakinkan pengguna bahwa akses internet secara terus-menerus adalah langkah penting untuk mendukung aplikasi AKUN.Biz.

3. Tahap keputusan (*decision*)

Sama halnya dengan pengguna harus menentukan untuk wajib penggunaan gadget/laptop dalam implementasinya. Pada tahap ini, pengguna harus membuat keputusan untuk menggunakan aplikasi. Kendala ini mencerminkan keputusan yang harus diambil terkait

dengan ketersediaan dan ketergantungan pada gadget/handphone sebagai sarana penggunaan aplikasi.

4. Tahap konfirmasi (*confirmation*)

sama halnya dengan masih ditemui error dalam penggunaannya. Tahap implementasi melibatkan penggunaan aplikasi dalam operasional sehari-hari. Masalah atau kesalahan yang ditemui mencerminkan tahap konfirmasi, di mana individu mencari bukti bahwa penggunaan inovasi ini memang memberikan hasil yang diinginkan.

5. Tahap pelaksanaan (*implementation*)

b. Solusi dari kendala kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan.

Dari beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan tersebut tentunya ketua pesantren dan seluruh stakeholder pesantren melakukan beberapa terobosan atau langkah langkah dalam menangani kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut

1. Keterbatasan kemampuan Sumber daya manusia dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz. adapun solusinya yaitu Melakukan pelatihan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz. hal ini dilakukan pada awal penerapan penggunaan aplikasi ini.

2. Perlu terhubung terus ke internet. Solusinya yaitu Pondok pesantren al fatih memasang WIFI di sudut sudut ruangan dengan bekerjasama dengan citranet agar lebih mudah jika tidak memiliki koneksi internet.
3. Penggunaan harus menggunakan minimal *gadget/handphone*. Solusinya Untuk SDM pesantren wajib menerapkan dikarenakan sudah memiliki *gadget/laptop* sedangkan untuk wali santri yang tidak memiliki *gadget/laptop* bisa meminjam *handphone* milik saudara atau kerabat terdekat yang sering berinteraksi dengan pengguna.
4. Masih ditemui error dalam penggunaanya. Solusinya yaitu Memberikan pengertian dan arahan terhadap kondisi kondisi seperti halnya eror dan lain sebagainya dan mengonfirmasikan kendala tersebut kepada pemilik platform aplikasi AKUN.Biz.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang di lakukan ini tentunya banyak keterbatasan-keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan dalam objek penelitian

Penelitian ini hanya meneliti terkait dengan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran dan juga kendala dan solusi dalam pemanfaatanya.

2. Keterbatasan metode penelitian

Terbatasnya aspek partisipan menjadikan data informasi yang diperoleh oleh peneliti jauh dari kata sempurna. Terbatasnya aspek partisipasi peneliti dalam mengikuti seluruh rangkaian aktivitas manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz ini, tidak menutup kemungkinan masih terdapat potret aktivitas atau kegiatan manajemen pembiayaan yang kurang terungkap secara utuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pengelolaan anggaran di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih melalui tahapan dan proses pelaksanaannya. Mulai dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (*evaluation*).

- a. Perencanaan/*planning* pembiayaan

Adapun proses yang dilakukan dalam perencanaan sebagai berikut 1). analisis kebutuhan pesantren, 2). penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB), 3). Pengembangan/revisi perencanaan rancangan anggaran biaya (RAB), dan 4). penetapan rancangan anggaran biaya (RAB).

- b. Pelaksanaan/*Accounting* pembiayaan

Dalam proses pelaksanaan pembiayaan melalui empat 4 buku kas yaitu kas dana operasional pesantren, kas dana alokasi khusus (DAK), kas uang tabungan santri dan kas sodaqoh bulanan wali santri. Selain pencatatan dalam keempat kasta tersebut pelaporan juga dilakukan

melalui aplikasi AKUN.Biz dengan di download dengan format PDF atau Excel.

c. Evaluasi/*evaluating* pembiayaan

Dalam proses evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan oleh internal pesantren yaitu melibatkan ketua pesantren sekaligus ketua yayasan. Selain itu pembiayaan kaitannya uang tabungan santri dan sodaqoh bulanan santri di pantau juga oleh wali santri melalui aplikasi AKUN.Biz.

Dari serangkaian proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di atas proses nya melibatkan aplikasi AKUN.Biz yang dimaksudkan agar proses pelaksanaannya bisa transparan dan memudahkan meskipun di temui juga beberapa kendala.

2. Kendala dan solusi dalam pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz

Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini segalanya tidak serta merta berjalan dengan baik dan lancar namun di temui juga beberapa kendala yang dihadapi oleh ketua pesantren dan para stakeholder dan beserta solusinya. Berikut kendala dan solusinya :

- a. Keterbatasan kemampuan Sumber daya manusia dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz. Solusi yang diberikan yaitu Melakukan pelatihan dan pemahaman dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz. hal ini dilakukan pada awal penerapan penggunaan aplikasi ini.

- b. Perlu terhubung terus ke internet. Solusinya yaitu Pondok pesantren Al Fatih memasang WIFI di sudut sudut ruangan dengan bekerjasama dengan citranet agar lebih mudah jika tidak memiliki koneksi internet.
- c. Penggunaan harus menggunakan minimal *gadget/handphone*. Solusinya Untuk SDM pesantren wajib menerapkan dikarenakan sudah memiliki *gadget/laptop* sedangkan untuk wali santri yang tidak memiliki *gadget/laptop* bisa meminjam *handphone* milik saudara atau kerabat terdekat yang sering berinteraksi dengan pengguna.
- d. Masih ditemui error dalam penggunaannya. Solusinya yaitu Memberikan pengertian dan arahan terhadap kondisi kondisi seperti halnya eror dan lain sebagainya dan mengonfirmasikan kendala tersebut kepada pemilik platform aplikasi AKUN.Biz.

B. Implikasi

Dengan adanya implementasi manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih. Transparansi dalam pengelolaan dana dapat diwujudkan melalui pemantauan yang lebih baik, terutama oleh pihak internal pesantren dan wali santri melalui aplikasi tersebut. Pelatihan dan pemahaman yang diberikan kepada sumber daya manusia (SDM) pesantren dalam menggunakan aplikasi AKUN.Biz diharapkan dapat mengatasi keterbatasan kemampuan mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan keterlibatan dan

pemahaman stakeholder terkait manajemen pembiayaan pendidikan. Serta Keterlibatan wali santri dalam pemantauan uang tabungan santri dan sodaqoh bulanan melalui aplikasi AKUN.Biz dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan dan pengelolaan keuangan pesantren. Adapun implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih.

2. Praktis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan lembaga pendidikan lain untuk manajemen pembiayaan pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang memanfaatkan aplikasi AKUN.Biz.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian kaitan Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis aplikasi AKUN.Biz dalam transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan saran kepada :

1. Kepada lembaga

- a. Untuk meningkatkan lagi dalam pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz ini karena dengan adanya aplikasi ini tentunya pesantren dapat terbantu dengan mudah dan di aplikasi ini pun tergolong murah.
 - b. Untuk proses pelaksanaannya aplikasi ini agar dipantau secara terus menerus meskipun aplikasi ini memudahkan dalam penggunaannya.
2. Penanggung jawab pos keuangan

Untuk terus mengikuti serangkaian proses kegiatan yang telah diberlakukan di pesantren Dengan memanfaatkan aplikasi AKUN.Biz ini dalam kemudahan yang diberikan oleh pesantren dalam manajemen pembiayaan ini. Manfaatkan fitur-fitur yang ada dan maksimalkan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Dwi Ardiyanto. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis IT Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2020*.
- Abdul Madjid Latief. (2017). Evaluasi kinerja SDM : konsep , aplikasi, standar dan penelitian. In *Ciputat : HAJA Mandiri*.
- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Ahmad Farid, S., Muhammad Suhadi, & Yahya Muhammad. (2014). *Tazkiyatun nafs : penyucian jiwa dalam Islam*. Ummul qura.
- Akdon. (2015). Manajemen pembiayaan pendidikan. In *Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- Ali Mufron. (2013). Ilmu pendidikan islam - Google Scholar. In *Yogyakarta: Aura Pustaka*.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=14585223517890568599&hl=en&oi=scholar>
- Amirin, T. M. (2011). *Manajemen pendidikan* (Cet. 1). UNY.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakar, Abu, T. C. K. (2015). Manajemen Pendidikan: Manajemen Keuangan Pendidikan. In *Bandung: Alfabeta*,. Bandung: Alfabeta,.
- Bangun, W. (2008). *Author Search Results*. Refika Aditama, 2008.
- Chairunnisa, C. (2016). Manajemen pendidikan dalam multi perspektif. In *Jakarta : Rajawali Pers*,.
- Dadang Suhardan. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Alfabeta.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Depdiknas.*, 2005–2008.

- Dewie, S., & Shinta, S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bblr di puskesmas perkotaan kabupaten banjarnegara. *Politeknik Banjarnegara*, 1–6, 1–6.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1197/1250>
- Fathurrohman, M. (2016). Pengorganisasian dalam Perspektif Al Quran dan Al Hadits. *Jurnal Edukasi*, 04.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
<http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=3422>
- Fattah, N. (2007). *Indikator Kemandirian Pembiayaan Madrasah*. Puslitbang Pendidikan Agama & Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Depag RI.
- Fierda Safratunnisa. (2015). *Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Kepada Stakeholders di SD Islam Binakheir (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Hamalik, O. (2006). Manajemen Pengembangan Kurikulum. In *Bandung : UPI*.
- Handoko, T. H. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Haryanto. (2016). *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. June, 2016–2018.
- Hasr, A. (18 C.E.). *Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=1&to=24>
- Herugan. (2013). *Pengertian, Definisi, dan Fungsi-Fungsi Manajemen* -.
<https://www.herugan.com/pengertian-defenisi-dan-fungsi-fungsi-manajemen>
- Hidayat, A., & Makhali, I. (2010). *Pengelolaan pendidikan ; Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah* (1st ed.). Bandung Pustaka Educa 2010.
- Idris, U. M. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Indonesia, B. (2018). *Pedoman Akuntansi Pesantren* (1st ed.). Bank Indonesia.
- Izza, N. R., Maduwinarti, A., & Mulyati, A. (2021). Pengaruh Tagline Dan Brand Ambassador Terhadap Pembelian Implusif Konsumen Neo Coffee. *Dinamika Administrasi Bisnis*, 7(2).
- Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Prestasi

Pustakaraya : Jakarta.

http://digitallib.pps.unj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=28710&keywords=

- Kompri. (2014). *Manajemen sekolah : teori dan praktik*. Bandung : Alfabeta.
- Lexy J. Moleong, M. A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta. (2007). *Landasan Kependidikan L: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta, 2007.
- Malayu hasibuan. (n.d.). *MANAJEMEN : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi aksara, 2011.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *ANSIRU PAI, l. 1 N o.*(20), 119–145.
<https://doi.org/10.30821/ansiru.v1i2.1518>
- Matin. (2014). *Manajemen pembiayaan pendidikan : konsep dan aplikasinya* (1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Matin, Santinah, Sunardi, S., Sunaryo, S., Budi, R., Luneto, B., Sunhaji, S., Nurmiyanto, Kisbiyanto, Masditou, & Azhari, K. &. (2014). Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya. In nurhattati fuad (Ed.), *Rajawali Press* (Vol. 1, Issue 2). Rajawali Pers.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis a Method Sourcebook*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Mesiono, M., & Roslaeni, R. (2021). Model-Model Pembiayaan Pendidikan (Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Institusi Pendidikan). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v2i1.10>
- Miles Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis 3e 2014 Miles Huberman Amp Saldana Super di Lapak afifah jaya*.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Ar Ruzz Media.
http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7938
- Muctar, Z., Ondeng, S., & Wayong, M. (2016). Manajemen Pembiayaan Operasional Pesantren Tahfidzul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 04, 580–600.
- Mufron, A. (2019). *Perilaku Organisasi dalam Mengaktualisasikan Konsep MIN Al Zulumat Ila Al-Nur di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di MTs Salafiyah Pondok Tremas Pacitan dan KMI Pondok Modern Arrisalah*

Program Internasional Ponorogo). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

- Muhammad Husain, S. A. (2021). *Kontribusi Sistem Pembiayaan Pendidikan dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pesantren*. XII(2), 122–146.
- Mukhtar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta GP Press.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nanang Fatah. (2015). *Lokasi: Sistem penjamin mutu pendidikan*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya,.
- Ningrum, T. A. (2020). Transparansi Pembiayaan Program Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 65–70.
- PP. (2008). PP No. 48 tahun 2008. *PP No. 48 Tahun 2008*, 8, 40.
- Riyanto, Y. (2010). *metodologi penelitian pendidikan* (Cet, 3). penerbit SIC.
- Rogers, E. M. (1983). Diffusion Of Innovations. In *the free press deffision of macmillan. new york* (3rd ed.). the free press deffision of macmillan. new york. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Rohiat. (2018). *Manajemen sekolah - teori dan praktik: dilengkapi dengan contoh rencana strategis dan rencana operasional* (Saridewi (ed.); Cetakan ke). Bandung : Refika Aditama.
- Saefullah, U. (2013). *Manajemen pendidikan islam* (C3 ed.). Pustaka Setia.
- Samiyah. (2016). Manajemen Pembiayaan dalam Mutu Pendidikan di Universitas Islam Malang (UNISMA). *Tesis*, 3(9), 89–99.
- Sarnoto, A. Z. (2010). *Kecerdasan Emosional dalam perspektif Al Qur'an*. 1, 17–30.
- Satori, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat. *Fenomena*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.702>
- Suarjana, W., & Musmini, L. S. (2020). Pada Home Industry Kain Tenun Endek Mastuli Sari Artha. *Jimat*, 11(2), 1–12.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Pendidikan, Penelitian* (pp. 447–450).
- Sugiyono. (2016). *Sugiyono: Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan... -*

Google Scholar. Bandung: Alfabeta.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=10676476972593847138&hl=en&oi=scholar>

- Suharsa Putra, U. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Suhnaji, A., N, A. M., & Desniati, P. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor Institut PTIQ Jakarta. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 19–34.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : Bumi Aksara,. <http://perpus.tasikmalayakab.go.id/opac/detail-opac?id=3569>
- Suryani, Y. (2022). Manajemen Pembiayaan pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Unisan Jurnal*, 01(03), 313–320.
- Syukri, M., Fitri, S. M., Syafhariawan, H., History, A., Akuntansi, P., & Pesantren, P. (2023). *Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdaarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*. 2.
- Tribus, M. (2010). Total Quality Management in education. In *Developing quality systems in education*. https://doi.org/10.4324/9780203423660_chapter_5
- Usman, H. (2008). *Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- UUD RI RI No. 41. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1, 1–5.
- Victoria, T. (2014). Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan. In *Yogyakarta : UNY* (Vol. 85, Issue 1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih meliputi:

A. Tujuan

Untuk mendapatkan informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala serta solusi dari kendala kendala tersebut.

B. Aspek yang di amati

1. Lokasi/alamat pondok pesantren
2. Lingkungan fisik pondok pesantren
3. Ruang Kelas
4. Unit kerja/ ruang kantor terpadu
5. Sarana dan prasarana pembelajaran
6. Proses kegiatan pondok pesantren
7. Suasana /iklim sehari-hari pondok pesantren.
8. Pertemuan wali santri
9. Kegiatan pendukung manajemen pembiayaan

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Ketua Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala/solusi yang dihadapi para stakeholder di pesantren.

B. Pertanyaan panduan

Ketua Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

- a. Bagaimana tahap awal perencanaan pengelolaan anggaran lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- b. Siapa yang terlibat dalam penyusunan rancangan anggaran biaya di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- c. Apa acuan/pedoman dalam penyusunan rancangan anggaran biaya di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
- d. Apa model sistem penganggaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- e. Bagaimana peran Anda dalam analisis kebutuhan pesantren selama setahun dan penghubungannya dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- f. Apa saja proses yang dilakukan saat pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz??
- g. Bagaimana aplikasi AKUN.Biz digunakan dalam pengelolaan dana pesantren, dan bagaimana dana tabungan santri diatur secara keseluruhan menggunakan aplikasi ini?

- h. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan dilakukan, dan kapan proses ini berlangsung, seperti pembayaran SPP atau tabungan?
- i. Terkait sodaqoh bulanan, berapa besaran yang harus dibayarkan oleh wali santri, dan apakah ada biaya gedung yang perlu dibayarkan?
- j. Siapa yang berperan dalam evaluasi pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz, dan apa peran Anda dalam proses evaluasi ini?
- k. Dari berbagai komponen pelaksanaan pembiayaan, apakah Anda ikut mengevaluasi semuanya?
- l. Kapan ketua pesantren mengikuti proses evaluasi pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- m. Apa kendala yang pernah dihadapi dan solusi yang telah ditemukan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz.

Pedoman Wawancara

Bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala/solusi yang dihadapi para stakeholder di pesantren.

B. Pertanyaan panduan

Bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

- a. Bagaimana tahapan awal dalam proses perencanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- b. Apa saja proses awal yang dilakukan dalam perencanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- c. Apa langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan setelah menyusun anggaran di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- d. Apa saja proses yang dilakukan saat pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih untuk meningkatkan transparansi?
- f. Apa peran Anda dalam pelaksanaan manajemen pos uang, terutama dalam komponen operasional Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- g. Bagaimana proses pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- h. Berapa jumlah anggaran bulanan yang dialokasikan untuk Dana Alokasi Khusus (DAK) di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?

- i. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis AKUN.Biz dalam komponen dana tabungan santri di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- j. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam komponen sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- k. Berapa besarnya syahriyah wali santri di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- l. Dalam konteks evaluasi pembiayaan, siapa yang berperan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan ini, dan apa peran Anda dalam evaluasi?
- m. Kapan dilakukan evaluasi pembiayaan yang berbasis aplikasi AKUN.Biz di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- n. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi AKUN.Biz dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih?
- o. Bagaimana Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih mengatasi atau memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam manajemen pembiayaan?

Pedoman wawancara

Staf bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala/solusi yang dihadapi para stakeholder di pesantren.

B. Pertanyaan panduan

Staf Bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

- a) Kapan di laksanakan perencanaan penganggaran pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
- b) Apa peran Mas Puryanto dalam pelaksanaan penganggaran pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
- c) Apa yang mas Puryanto pegang Dari ke 4 komponen keuangan yang ada di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Ini?
- d) Apa langkah selanjutnya setelah penyusunan rancangan anggaran pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
- e) Kapan dan bagaimana pertemuan wali santri dilakukan untuk menunjang pelaksanaan manajemen pembiayaan?
- f) Apa peran mas puryanto dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih khususnya uang sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pembangunan?

Pedoman wawancara

Penanggung jawab DAK Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Meliputi pengeluaran dan pemasukan dana alokasi khusus (DAK)

B. Pertanyaan panduan

Penanggung jawab DAK Bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

- a. Bagaimana proses pengalokasian Dana Alokasi Khusus (DAK) di pesantren ini? Siapa yang berwenang untuk menentukan alokasi anggaran dan bagaimana mekanismenya?
- b. Apa tujuan utama dari penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih? Bagaimana dana ini mendukung tujuan dan kegiatan lembaga?
- c. Apa peran mas sugeng dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren Muhammad al fatih ini?
- d. Berapa jumlah anggaran yang diberikan per bulan untuk pelaksanaan dana alokasi khusus di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
- e. Bagaimana pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) di pesantren ini? Apakah ada sistem pelaporan atau mekanisme kontrol yang diterapkan?
- f. Apakah ada kebijakan khusus atau pedoman dalam pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) di pesantren ini? Bagaimana pesantren memastikan penggunaan dana ini sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku?

Pedoman wawancara

Kesantrian bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Meliputi tabungan santri.

B. Pertanyaan panduan

Kesantrian Putra Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

- a. Apa peran ustadz Firdaus dalam pelaksanaan tabungan santri di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini?
- b. Apa saja tugas tugas dari kesantrian khususnya dalam pelaksanaan tabungan santri ?
- c. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menjalankan peran Anda dalam pelaksanaan tabungan santri?
- d. Bagaimana Anda membantu wali santri dalam penggunaan pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz?
- e. Bagaimana Anda melihat dampak dari aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi manajemen pembiayaan pesantren khususnya tabungan santri?
- f. Bagaimana mengkondisikan anak anak agar tertib dan sesuai aturan mengenai jajan dan penggunaan tabungan yang mereka miliki?

Pedoman wawancara

Wali santri Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

A. Tujuan

Untuk mengetahui proses pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo Meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kendala/solusi yang dihadapi para stakeholder di pesantren.

B. Pertanyaan panduan

Wali santri Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo

- a. Apa peran bapak atau bapak sebagai apa di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini?
- b. Bagaimana cara mengontrol tabungan dan sodaqoh wali santri di aplikasi AKUN.Biz yang telah diberikan oleh pesantren?
- c. Kapan pelaksanaan evaluasi pembiayaan di pondok pesantren Muhammad al fatih?
- d. Bagaimana bapak merasakan dampak dari penggunaan aplikasi AKUN.Biz dalam pengelolaan pembiayaan pesantren? Apakah ada kendala atau manfaat khusus yang dapat diidentifikasi?
- e. Apakah bapak merasa bahwa partisipasi aktif wali santri dalam proses pembiayaan pesantren melalui sodaqoh dan tabungan berkontribusi pada transparansi dan keberhasilan pengelolaan dana pesantren?
- f. Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh wali santri ketika berinteraksi dengan aplikasi AKUN.Biz atau dalam hal pengelolaan tabungan dan sodaqoh di pesantren?
- g. Dalam konteks pembayaran tabungan santri dan sodaqoh, apakah ada kebijakan atau mekanisme tertentu yang diterapkan di pesantren untuk memastikan proses yang lancar dan efisien?

- h. Bagaimana bapak melihat perkembangan pesantren Muhammad Al Fatih dalam pengelolaan pembiayaan sejak diterapkannya aplikasi AKUN.Biz? Apakah ada perubahan yang signifikan dalam efisiensi atau transparansi?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Analysis Data

A. Tujuan

Untuk menganalisis data berupa tulisan maupun gambar yang telah dikumpulkan guna menguatkan informasi yang sudah didapat melalui metode lain (wawancara dan observasi).

B. Pedoman Dokumentasi

1	Dokumentasi	Profil Pondok Pesantren
	Deskripsi	Data pesantren berupa nama, alamat, kota, tanggal, berdiri DLL
	Sumber	Bagian kantor pelayanan terpadu
2	Dokumentasi	Struktur Organisasi
	Deskripsi	Susunan serta hubungan antara tiap bagian dalam organisasi, baik secara posisi maupun tugas, demi mencapai tujuan bersama.
	Sumber	Bagian kantor pelayanan terpadu
3	Dokumentasi	Program kerja
	Deskripsi	Proses perencanaan terhadap semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu pesantren untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
	Sumber	Bagian kantor pelayanan terpadu
4	Dokumentasi	Keadaan sarana dan prasarana

	Deskripsi	Data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pesantren
	Sumber	Bagian kantor pelayanan terpadu
5	Dokumentasi	Draft perencanaan dan laporan pembiayaan
	Deskripsi	Berisikan draft perencanaan pembiayaan perbulan dan laporan pembiayaan perbulan.
	Sumber	Bendahara Pesantren
6	Dokumentasi	besaran sodaqoh wali santri
	Deskripsi	Berisikan jumlah akad besaran biaya sodaqoh bulanan yang berbeda beda tiap santri
	Sumber	Staf bendahara
7	Dokumentasi	Kartu kontrol sodaqoh
	Deskripsi	Berisikan jumlah kontrol sodaqoh yang ditulis dalam kertas selain ada di Aplikasi AKUN.Biz
	Sumber	Staf bendahara

lampiran 4 catatan lapangan

Catatan Lapangan Observasi 1

Kode : OBS01
Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : Jum'at, 30 Juni 2023
Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih
Deskripsi data :

Pada observasi pertama dilakukan saat penyusunan perencanaan pembiayaan yang dilakukan di awal tahun ajaran baru. Peneliti mencoba izin terhadap ketua pesantren dan ikut mengobservasi kegiatan yang ada. Kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan pembiayaan awal yang dimana menentukan rancangan anggaran untuk dana operasional pesantren dan menetapkan dana alokasi khusus untuk di pergunakan setiap bulanya. Adapun peserta yang ikut menyusun yaitu ketua pesantren, bendahara dan staf bendahara sekaligus petugas kantor terpadu depan dan para ustad dan ustadzah lainnya. Adapun yang disusun yaitu dipergunakan untuk setahun yang akan datang serta pembagian tugas siapa saja yang akan berwenang dalam pemegang amanah setiap pos keuangan yang sudah ditentukan seperti dana operasional, dana alokasi khusus, uang tabungan santri dan sodaqoh bulanan wali santri. Selain itu kegiatan juga dilakukan untuk upgrading para pemegang amanah keuangan tersebut untuk penggunaan aplikasi AKUN.Biz yang ada pembaharuan aplikasi. Selain itu juga rapat evaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan persiapan kedatangan santri baru.

Catatan lapangan Observasi 2

Kode : OBS02
 Metode pengumpulan data : Observasi
 Hari/tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2023
 Lokasi : Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih
 Deskripsi data :

Pada observasi yang kedua ini peneliti mencoba melakukan observasi di hari jumat yaitu hari senin. Pada kesempatan itu peneliti mencoba meminta izin kepada pimpinan pesantren dan ustadz/ustadzah yang lainnya Pada kesempatan itu aktivitas yang dilakukan yaitu sedang rapat bulanan sekaligus laporan bulanan dana operasional pesantren, dana alokasi khusus, dan mengatur ulang dana manajemen kaitanya sodaqoh bulanan santri. Rapat evaluasi dilakukan di kantor dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada. Rapat di mulai dari ba'da jumat sekitar jam 1 dan diakhiri ketika adzan ashar berkumandang. Adapun point yang dibahas yaitu kaitanya dengan beberapa pengeluaran yang cukup membengkak dikarenakan pondok saat itu sedang melakukan pengecoran lantai 3 di asrama putri. Selain itu ada juga beberapa pembahasan kaitanya dengan pengeluaran sarpras yang cukup banyak juga. Diskusi cukup panjang dan menghasilkan beberapa hal. Selain itu ada juga pembahasan kaitanya dengan sodaqoh wali santri. Sehingga staf bagian kantor diminta untuk merekap lagi AKAD jumlah besaran sodaqoh yang disepakati antara pesantren dan wali santri. Selain tercatat di aplikasi AKUN.Biz bendahara dan staf nya juga harus memiliki salinan yang ditulis dalam kartu/buku yang sudah di buat.

Catatan Lapangan Observasi 3

Kode : OBS03
Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : Ahad, 05 November 2023
Lokasi : Area Pondok pesantren Muhammad Al Fatih
Deskripsi data :

Pada observasi yang ketiga ini dilakukan pada hari ahad bertepatan pada acara pertemuan wali santri. Acara pertemuan wali santri ini sebetulnya sangat cocok dalam menunjang manajemen pembiayaan pendidikan khususnya dalam bidang tabungan santri dan sodaqoh bulanan santri. ketua pesantren Heru Utomo membuat agenda di namai pertemuan wali santri (PWS). Kegiatan ini dilakukan setiap ahad pertama di awal bulan. Dalam observasi yang dilakukan pada pelaksanaan pertemuan wali santri (PWS) hari ahad pekan pertama menggambarkan bahwa pelaksanaan pertemuan wali santri ini sangat efektif. Mulai dari wali santri datang tepat waktu dan berjalan sesuai prosedur karena mereka juga memiliki niat datang untuk menemui anak anak mereka dan mengobati rasa kangen. Mereka datang dan mengisi daftar hadir di pintu masuk sedangkan tim bendahara dan petugas ustad dan ustadzah sudah siap sesuai dengan job yang sudah di bagi. Wali santri datang dan membayar sodaqoh bulanan sekaligus memberikan uang tabungan terhadap santri melalui kasantrian masing masing dan dimasukkan lewat aplikasi AKUN.Biz. apabila ada yang minus tabungan dapat dilunasi tabunganya terlebih dahulu kemudian menambah tabunganya. Untuk yang minus tabunganya sudah diingatkan oleh kasantrian masing masing melalui WA secara pribadi kepada wali santri yang bersangkutan. Kegiatan pertemuan wali santri ini dibatasi hanya maksimal sampai jam 12 siang atau tepat pada adzan dzuhur. Kalau sudah adzan wali santri diminta untuk selesai bertemu dengan anak anaknya dan para santri melakukan kegiatan selanjutnya.

Lampiran 5 catatan lapangan wawancara

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 1

Kode : W01

Hal : Wawancara

Tanggal : (16, 27 Oktober 2023), (5, 10 Nopember 2023)

Tempat : Kantor Ketua Pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Informan : Dr. Heru Utomo S.Pd.,M.Pd (Pengasuh PONPES Muhammad Al Fatih)

Fokus penelitian : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Kendala serta Solusi
Pembiayaan

NO		PERTANYAAN DAN JAWABAN
1	P	Bagaimana perencanaan di tahap awal pengelolaan anggaran lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih ?
	W01	Tentunya, dalam mengelola anggaran lembaga pendidikan, tahap awal yang sangat penting adalah perencanaan. Perencanaan yang matang menjadi landasan krusial, memungkinkan kami untuk menjalankan langkah-langkah selanjutnya dengan jelas dan sesuai dengan harapan bersama. Terlebih lagi, di era yang serba canggih seperti sekarang, teknologi telah menjadi salah satu komponen utama yang memberikan kemudahan dan percepatan dalam proses perencanaan anggaran. Dengan perencanaan yang tepat dan memadai, kami dapat memastikan bahwa setiap aspek keuangan di lembaga pendidikan kami terorganisir dan dijalankan secara efisien. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi juga

		berperan penting dalam membantu kami mencapai tujuan perencanaan keuangan kami.
2	P	Siapa saja yang berperan dalam penyusunan rancangan anggaran biaya di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W01	para guru, ketua, bendahara, staf kantor, dan wali santri, dalam proses penyusunan anggaran pembiayaan pesantren. Alasannya adalah karena kami sangat mementingkan transparansi dan keterbukaan dalam seluruh pelaksanaan pembiayaan ini. Dengan melibatkan semua pihak terkait, kami berusaha menciptakan lingkungan di mana setiap individu memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana dana pesantren dialokasikan dan digunakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam pesantren, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak, dapat memiliki visibilitas penuh atas aspek keuangan pesantren. Proses penyusunan anggaran ini dilakukan untuk jangka waktu satu tahun anggaran, yang dimulai di awal semester satu. Pendekatan ini berbeda dari prosedur umum yang biasanya dilakukan dalam lembaga pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, kami ingin memastikan bahwa pembiayaan pesantren dapat lebih tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan selama tahun pelajaran.
3	P	Apa acuan/pedoman dalam penyusunan rancangan anggaran biaya di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W01	Kami setiap 5 tahun sekali menyusun renstra (rencana strategi) untuk kegiatan kegiatan jangka panjang. Dan renstra ini sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran pertahun. Dengan adanya renstra ini dalam proses penyusunan rancangan anggaran biaya dapat mudah di lakukan sesuai jalur yang sudah ditetapkan dan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan anggaran biaya ini.

4	P	Sistem penganggaran model apa yang diterapkan di pesantren Muhammad Al Fatih ini pak?
	W01	<p>Dalam tahap awal penentuan dan perencanaan, kami mengedepankan prinsip sistem perencanaan penyusunan program (SIPPA) sebagai kerangka dasar yang kami ikuti. Selama proses ini, kami berupaya untuk melibatkan semua pihak terkait dalam pesantren, termasuk guru, ketua, bendahara, staf kantor, dan wali santri. Kami percaya bahwa kolaborasi dan partisipasi semua stakeholder ini adalah kunci untuk menciptakan perencanaan yang komprehensif dan akurat. Setelah mengadakan proses perencanaan yang berfokus pada SIPPA, kami kemudian mengeksekusi rencana ini dengan merinci setiap langkah yang perlu diambil. Hasil dari perencanaan ini dituangkan dalam sebuah dokumen berupa lembar rencana kerja anggaran pesantren. Meskipun kami sadar bahwa tidak ada perencanaan yang bisa mencapai kesempurnaan mutlak, namun kami berusaha untuk menyusun rencana tersebut sebaik mungkin, dengan tetap mempertimbangkan kebijakan dan tujuan pesantren. Kemudian, dalam rangka mencapai konsensus, kami menggelar rapat bersama dan melakukan peninjauan bersama seluruh stakeholder pesantren. Dalam rapat ini, kami menyelaraskan pemahaman dan mendiskusikan potensi perbaikan serta penyesuaian yang mungkin diperlukan. Dokumen rencana kerja anggaran pesantren ini disahkan secara bersama-sama oleh para pihak terlibat, meskipun mungkin ada aspek yang tidak mencapai tingkat kesempurnaan seperti yang mungkin diharapkan dalam lembaga pendidikan konvensional.</p>
5	P	Apa peran bapak dalam menganalisis kebutuhan pesantren selama setahun dan menghubungkannya dengan visi, misi, dan tujuan pesantren Muhammad Al Fatih?
	W01	Saya memberikan instruksi kepada bendahara agar menyusun rancangan anggaran tidak hanya dalam periode tahunan, tetapi juga bulanan. Hal ini

		<p>bertujuan untuk lebih memperjelas alokasi anggaran dan memastikan bahwa pengeluaran dana berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencapai tujuan dengan lebih akurat. Setelah saya meminta bendahara dan timnya untuk menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB), kami melanjutkan ke tahap selanjutnya yang melibatkan rapat bersama untuk membahas rincian anggaran. Dalam rapat ini, kami berusaha untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai setiap aspek anggaran yang telah diajukan. Ini adalah langkah penting karena kami perlu memastikan bahwa anggaran mencerminkan kebutuhan dan visi misi pesantren dengan sebaik mungkin. Dalam proses analisis anggaran, kami berusaha untuk memahami kebutuhan pesantren selama setahun ke depan. Kami mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan pesantren dalam menentukan alokasi dana yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan pesantren secara keseluruhan. Terakhir, setelah melakukan analisis dan perundingan yang matang, kami merapatkan hasilnya dalam rapat pleno dan mencapai kesepakatan bersama tentang anggaran yang telah disusun. Meskipun mungkin ada beberapa aspek yang tidak mencapai tingkat kesempurnaan, upaya kolektif dalam mengevaluasi dan menyesuaikan anggaran ini memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang jelas dan komitmen terhadap perencanaan anggaran tersebut.</p>
6	P	Apa saja proses yang dilakukan saat pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz?
	W01	Inti dari pelaksanaan pembiayaan pendidikan ini yaitu ada 2 pencatatan keluar masuk yang terbagi ke beberapa buku kas dan pelaporan dari pelaksana pencatatan pengeluaran tersebut. Untuk lebih memudahkan kita aplikasi berbasis online, yakni AKUN.Biz, yang telah diadopsi sejak tahun lalu setelah kita menghadapi sejumlah tantangan dalam manajemen pembiayaan pesantren. Keputusan untuk mengadopsi teknologi ini diambil sebagai respons terhadap

		permasalahan yang muncul selama pengelolaan pembiayaan pesantren. Ini menjadi perubahan yang penting karena pembiayaan pesantren memiliki peran sentral dan memegang kepercayaan masyarakat, khususnya para wali santri, dalam hal ini sangat penting
7	P	Bagaimana aplikasi AKUN.Biz digunakan dalam pengelolaan dana pesantren, dan bagaimana dana tabungan santri diatur secara keseluruhan menggunakan aplikasi ini?
	W01	Proses pengelolaan tabungan santri di pesantren ini dilaksanakan dengan tegas, di mana seluruh tabungan santri dikelola secara mandiri oleh kesantrian masing-masing. Kendali penuh atas tabungan ini ada di tangan saya dan bendahara. Kami berperan penting dalam mengelola dana secara menyeluruh, sedangkan tugas kesantrian adalah mencatat pengeluaran dan pendapatan, serta memasukkan data tersebut ke dalam aplikasi AKUN.Biz. Apabila terdapat dana masuk dari wali santri, kesantrian bertanggung jawab untuk melaporkan dan mencatatnya di aplikasi AKUN.Biz. Proses ini menjaga ketertiban dan keterbukaan dalam pengelolaan tabungan santri.
8	P	Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan ini dilakukan dan kapan proses ini dilakukan seperti halnya pembayaran SPP atau tabungan?
	W01	Pertemuan wali santri (PWS) merupakan sebuah kegiatan rutin yang kami selenggarakan setiap bulan di pesantren. Anak-anak di pesantren sendiri yang memberi nama kegiatan ini sebagai PWS. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan utama, pertama, untuk memberikan laporan tentang berbagai kegiatan dan perkembangan pesantren kepada para wali santri. Selain itu, dalam PWS, kami juga menyelenggarakan pengajian dan pentas seni sebagai bentuk pemberdayaan dan pembinaan keagamaan dan seni bagi santri. Selain itu, tujuan lain dari pertemuan ini adalah untuk memberikan layanan kepada wali santri, seperti menerima sodaqoh

		<p>bulanan yang mereka sumbangkan ke pesantren dan menyelesaikan masalah terkait pembayaran tabungan santri apabila ada yang memiliki saldo negatif. PWS adalah wadah interaksi antara pihak pesantren dan para wali santri yang memungkinkan komunikasi yang efektif dan pemberian informasi yang jelas serta memfasilitasi berbagai kegiatan yang melibatkan santri dan wali santri secara langsung.</p>
9	P	<p>Terkait sodaqoh bulanan berapa jumlah besaran wali santri yang perlu dibayarkan? Dan berapa uang gedung barangkali ada?</p>
	W01	<p>Untuk Jumlah besaran sodaqoh bulanan umumnya yaitu 800/850 Rb berdasarkan tahun masuk, akan tetapi wali santri ini bisa mengajukan beasiswa ke Baitul Mal Santri Indonesia (BMSI) melalui mekanisme wawancara dengan ketua yayasan dan survey rumah. Sedangkan Jumlah wakaf pengembangan pesantren yaitu 3 jt - 4 jt sesuai tahun masuk juga. Jumlah tersebut dibayarkan selama menjadi santri bisa dibayarkan di awal masuk atau di cicil perbulan.</p>
10	P	<p>Untuk evaluasi sendiri siapa saja yang berperan dalam evaluasi pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini bapak?</p>
	W01	<p>Dalam rangka memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih, terdapat peran yang diperankan oleh berbagai pihak. Di sisi internal pesantren, peran utama dipegang oleh saya sebagai pimpinan pesantren, yang bersinergi dengan dukungan dan kerja sama dari bendahara pesantren. Selain itu, penting juga untuk melibatkan masyarakat dan wali santri dalam proses ini. Keterlibatan mereka merupakan upaya untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pesantren. Dengan demikian, pengelolaan dana pesantren bisa lebih akuntabel dan mendapatkan masukan serta perspektif dari berbagai pihak yang berkepentingan, menciptakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam hal pembiayaan dan pengembangan pesantren.</p>

11	P	Dari beberapa komponen pelaksanaan pembiayaan apakah bapak ikut mengevaluasi semua?
	W01	Seperti yang diketahui bahwa untuk pelaksanaan pengelolaan pembiayaan ini di bagi ke beberapa komponen yaitu uang operasional, dana alokasi khusus, uang tabungan, dan sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Dari ke empat hal ini saya ikut mengontrol dan mengawasi dana operasional pesantren, DAK, dan sodaqoh wali santri/wakaf pengembangan pesantren. Saya ikut mengawasi dan mengontrol agar proses pelaksanaannya bisa berjalan efektif dan transparan.
12	P	Kapan ketua mengikuti pelaksanaan evaluasi pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W01	Untuk waktu pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir bulan dan akhir tahun. Dengan cara melakukan rapat evaluasi bersama kaitanya pembiayaan pendidikan Untuk proses pengecekan pelaporan penggunaan dana dilakukan setiap akhir bulan dan di rekap selama setahun nanti dengan memperhatikan prinsip transparansi dan keefektifan. Dan laporan bisa dengan mudah tinggal mendownload di aplikasi AKUN.Biz.
13	P	Apa kendala dan solusi dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.biz ini bapak?
	W01	Pada hakikatnya setiap program yang kita lakukan ada plus dan minusnya. Adapun kendala yang dihadapi dari pelaksanaan manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz ini yaitu pada awal penerapan banyak yang belum bisa mengoperasikan aplikasi ini termasuk Internal SDM pesantren. Selain itu penggunaan aplikasi ini juga wajib memakai gadget/laptop padahal ada beberapa wali santri yang sepuh tidak bisa mengoperasikan handphone. Selain itu kendala yang lain juga di

		dapat di karenakan aplikasi ini berbasis internet maka handphone harus terus terhubung ke internet.
--	--	---

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 2

Kode : W02

Hal : Wawancara

Tanggal : (16, 27 Oktober 2023), (5, 10 Nopember 2023)

Tempat : Rumah bendahara Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Informan : Ahmad Syahuri S.Kom (Bendahara pondok pesantren Muhammad Al Fatih)

Fokus penelitian : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Kendala serta Solusi pembiayaan

NO		PERTANYAAN DAN JAWABAN
1	P	Bagaimana proses awal pelaksanaan perencanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W02	Kami para pengurus yang memiliki kewenangan dalam menentukan anggaran dalam proses perencanaan pembiayaan, kami menjalankan serangkaian langkah konkret dalam penyusunan rencana anggaran biaya. Setiap langkah ini diambil dengan cermat dan teliti, sehingga kami dapat memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan dengan efisien dan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pesantren. Langkah-langkah ini melibatkan koordinasi erat antara semua pihak yang terlibat, dan prosesnya berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan keuangan pesantren. Dengan cara ini, kami dapat memastikan bahwa pengelolaan dana pesantren berjalan lancar dan efektif.
2	P	Apa saja proses awal yang dilakukan dalam perencanaan pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W02	Proses perencanaan awal dimulai dengan penyusunan anggaran sebagai langkah pertama. Kami mengidentifikasi program-program yang akan

		dijalankan di pesantren, kemudian merinci komponen biayanya. Pada tahap ini, setiap peserta rapat memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi dan pendapatnya. Proses ini sangat kolaboratif, di mana kami berusaha untuk memastikan bahwa semua elemen program dan biaya tercakup dengan baik dalam anggaran. Ini menjadi titik awal yang penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pemahaman bersama tentang alokasi dana pesantren.
3	P	apa saja langkah selanjutnya setelah menyusun anggaran di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W02	Setelah tahap awal penyusunan anggaran, selanjutnya kami diundang untuk menghadiri rapat yang dipimpin oleh ketua pesantren. Rapat ini bertujuan untuk membahas bersama rancangan anggaran biaya yang telah disusun sebelumnya. Dalam rapat ini, semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses perencanaan anggaran hadir dan berpartisipasi aktif. Diskusi dan pertukaran gagasan berlangsung selama rapat, dan setelah semua aspek telah dibahas secara mendalam, dilakukan rapat pleno untuk menetapkan kesepakatan akhir terkait anggaran tersebut. Hasil dari rapat pleno ini adalah persetujuan bersama yang mengikat, menjadikan anggaran tersebut menjadi panduan utama dalam pengelolaan dana pesantren. Proses ini mewujudkan transparansi dan partisipasi dari semua pihak yang terlibat dalam penganggaran biaya.
4	P	Apa saja proses yang dilakukan saat pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz?
	W02	Ya, ada pencatatan pengeluaran dan pemasukan kemudian ada pelaporan dari pencatatan pengeluaran tersebut dan untuk prosesnya kita menerapkan aplikasi berbasis online. Untuk pelaksanaan aplikasi berbasis online sudah diterapkan sejak tahun lalu. Sudah mencari banyak cara agar pengelolaan pembiayaan ini bisa berjalan lancar tetapi masih ada banyak kendala. Mulai dari pencatatan

		penginputan dana masuk dan dana keluar serta banyak permasalahan permasalahan yang lainnya
5	P	Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan menggunakan aplikasi AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W02	Dalam proses pelaksanaan, saya melakukan penyesuaian berdasarkan kondisi dan kebutuhan pesantren. Saya memperhatikan bahwa ada beberapa pos keuangan yang memerlukan penanggung jawab khusus. Pos-pos keuangan ini termasuk dana operasional harian, dana alokasi khusus, uang tabungan santri, serta dana sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan, setiap pos keuangan memerlukan penanggung jawab yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaporan dana yang terkait. Dengan mengidentifikasi penanggung jawab untuk masing-masing pos keuangan, kami dapat memastikan bahwa pengelolaan dana berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disetujui. Ini membantu menjaga kontrol dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren.
5	P	Bagaimana peran bapak dalam pelaksanaan pos uang khususnya bagian operasional pesantren Muhammad Al Fatih?
	W02	Dalam hal uang operasional pesantren, prosesnya melibatkan penyaluran dana sesuai dengan rencana anggaran bulanan yang telah disusun oleh staf penanggung jawab operasional pesantren. Setiap bulan, saya memastikan untuk mentransfer dana yang telah dianggarkan ke AKUN.Biz sesuai dengan perencanaan bulanan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan ini, kami menjaga agar penggunaan uang operasional pesantren sesuai dengan rencana dan pengelolaannya dapat terdokumentasi dengan baik melalui aplikasi AKUN.Biz. Ini membantu memastikan transparansi dan

		akuntabilitas dalam penggunaan dana operasional pesantren serta mempermudah pemantauan dan evaluasi.
6	P	Bagaimana proses pelaksanaan dana alokasi khusus (DAK) menggunakan aplikasi AKUN.biz dalam meningkatkan transparansi pembiayaan di pondok pesantren Muhammad al fatih?
	W02	Untuk dana alokasi khusus ini diperuntukkan untuk hal hal atau kegiatan yang tidak tercover oleh dana operasional pesantren. Dana ini di keluarkan saat staf bendahara operasional pesantren pulang kerja karena jam kerjanya dibatasi dari jam delapan sampai empat sore. Di luar jam tersebut baru untuk pengeluaran dana baik pembelian pulsa listrik beli bensin atau lain sebagainya diamanahkan oleh pemegang dana alokasi khusus (DAK).
7	P	Untuk jumlah anggaranya berapa bapak perbulan untuk DAK di pondok pesantren Muhammad al fatih?
	W02	Menurut kesepakatan bersama, jumlah anggaran biayanya telah ditetapkan sebesar 1 juta rupiah. Dalam hal pencatatan pengeluaran dana alokasi khusus, tanggung jawabnya ada pada pemegang dana alokasi khusus. Mereka bertanggung jawab mulai dari mencatat setiap pengeluaran hingga proses pelaporan yang akan dilakukan nanti. Proses pencatatan dan pelaporan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi AKUN.Biz yang telah kami siapkan. Dengan cara ini, kami memastikan bahwa penggunaan dana alokasi khusus terekam secara akurat dan terdokumentasi dengan baik melalui platform AKUN.Biz. Ini membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana alokasi khusus pesantren kami.
8	P	Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis AKUN.biz di pondok pesantren Muhammad al fatih dalam komponen dana tabungan santri ?
	W02	Anak anak biasanya kalau mau membeli jajan di kantin mereka hanya menulis nama dan jumlah jajan yang di beli. Kemudian nama nama tersebut

		di rekap oleh penjaga kantin dan nanti di setorkan kesaya. Kemudian saya mengganti jumlah total pengeluaran santri maksimal 1 pekan. Selain itu penjaga kantin juga melaporkan ke kasantrian untuk memotongkan tabungan di aplikasi AKUN.Biz sesuai dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan. Dan dari sini wali santri dapat mengecek uang tabungan di pergunakan untuk pengeluaran apa saja.
9	P	Bagaimana proses pelaksanaan manajemen pembiayaan dalam komponen sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren Muhammad al fatih ?
	W02	Uang sodaqoh dan wakaf pengembangan pesantren sepenuhnya saya yang memegang dan dibantu oleh staf bendahara atau bagian kantor untuk mencatat pemasukan dana sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pesantren. Hal ini dilaksanakan saat acara pertemuan wali santri di ahad pertama awal bulan atau di luar jam dan hari itu. Mereka datang mencatat daftar hadir kemudian membayar sodaqoh bulanan dan mencicil wakaf pengembangan pesantren. Kalau di luar hari itu biasanya wali santri datang ke pondok pada jam dan hari hari aktif dan kalau ada yang rumahnya jauh biasanya dana di transfer ke rekening yayasan.
10	P	Berapa besaran syahriyah wali santri pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W02	Untuk sodaqoh bulanan atau di luar pondok namanya SPP yaitu sejumlah 800/850 ribu sesuai dengan tahun masuknya. Akan tetapi kalau wali santri ada yang tidak mampu dengan jumlah begitu mereka dapat mengajukan beasiswa ke BMSI dan besarnya nanti bisa diturunkan dan sesuai kemampuan wali santri melalui akad waktu awal masuk dan bisa di perbarui juga akadnya. Sedangkan untuk wakaf juga tidak sama ada yang 3-4 juta tergantung tahun awal masuk.

11	P	Kaitanya dengan evaluasi pembiayaan siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan ini ? Dan apa peran bapak dalam evaluasi ini?
	W02	Proses evaluasi ini dilakukan oleh ketua pondok pesantren dan saya ikut juga di dalamnya serta tak kalah penting juga dari wali santri agar hubungan dan keterbukaan terhadap mereka dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga transparansi yang ada agar tetap terjalin baik. Dalam hal ini ikut membantu ketua pondok untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan pembiayaan pesantren seperti dana alokasi khusus, DAK, uang tabungan dan sodaqoh atau wakaf pengembangan pesantren. Hampir semua ikut membantu mengevaluasi pembiayaan.
12	P	Kapan dilakukan evaluasi pembiayaan di pondok pesantren Muhammad Al Fatih yang berbasis aplikasi AKUN.Biz ini?
	W02	Proses evaluasi dan audit pembiayaan biasanya kami lakukan secara rutin, yakni setiap bulan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dirangkum dan direkapitulasi selama satu tahun. Pendekatan ini membantu kami memantau dan mengawasi penggunaan dana secara berkelanjutan. Kami percaya bahwa dengan melakukan evaluasi berkala, kita dapat menjaga tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam pengelolaan dana pesantren. Salah satu hal yang mempermudah kami dalam menjaga transparansi adalah penggunaan aplikasi AKUN.Biz. Aplikasi ini memungkinkan kami untuk mengakses data secara real-time, sehingga kami dapat melihat perkembangan pengeluaran dan pemasukan dana setiap saat. Selain itu, laporan mengenai penggunaan dana juga dapat dengan mudah diunduh melalui aplikasi ini. Dengan cara ini, kami dapat memastikan bahwa informasi terkait pembiayaan pesantren kami tetap tersedia dan terbuka bagi semua pihak yang berkepentingan.

13	P	Apa kendala-kendala yang dihadapi khususnya pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz dalam proses pelaksanaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren Muhammad al fatih ?
	W02	untuk pelaksanaan manajemen pembiayaan ini di temukan beberapa kendala kaitanya dengan pengaplikasian yaitu seperti SDM baik internal maupun wali santri masih ada yang kesulitan karena penerapan budaya baru. Selain itu ada juga kendala lain kaitanya dengan hal ini yaitu sempat ditemui beberapa eror dalam masuk ke AKUN.Biz atau proses dalam penginputan sehingga saya sering mendapatkan pengaduan dari beberapa wali santri kaitanya dengan hal ini.
14	P	Bagaimana solusi yang dihadirkan dari pesantren Muhammad al fatih mengenai kendala yang dihadapi?
	W02	SDM yang masih terkendala dalam pengoperasian biasanya kita mengadakan pelatihan di pesantren di awal awal penerapan aplikasi ini. Dan respon positif juga disampaikan oleh internal pesantren dan wali santri. Sedangkan kaitanya eror aplikasi saya biasanya menghubungi perusahaan pembuat aplikasi ini dikarenakan saya juga yang berhubungan dengan perusahaan pembuatan aplikasi mulai awal penerapan sampai sekarang. Dan biasanya wali santri yang banyak menghubungi saya kaitanya eror atau tidak bisa masuk ke aplikasi ini.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 3

Kode : W03

Hal : Wawancara

Tanggal : (16, 27 Oktober 2023), (5, 10 Nopember 2023)

Tempat : Kantor Terpadu Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Informan : Puryanto S.Pd (Staf Bendahara pondok pesantren Muhammad Al Fatih)

Fokus penelitian : Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dan Kendala serta Solusi pembiayaan

NO		PERTANYAAN DAN JAWABAN
----	--	-------------------------------

1	P	Kapan di laksanakan perencanaan penganggaran pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz untuk meningkatkan transparansi di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W03	Setiap tahun, kami diundang oleh ketua pesantren untuk bersama-sama menyusun anggaran pembiayaan pendidikan yang akan berlaku selama satu tahun penuh. Dalam proses ini, kami semua diberikan tugas dan tanggung jawab tertentu yang sesuai dengan peran masing-masing. Kami berkolaborasi untuk menentukan sejauh mana anggaran tersebut akan digunakan dan berapa jumlah anggaran yang akan dialokasikan untuk setiap keperluan. Selain perencanaan tahunan, setiap pemegang keuangan juga diminta untuk menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) per bulan di awal setiap bulan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengeluaran selama bulan tersebut sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah disepakati. Proses ini memungkinkan kami untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana dana akan digunakan setiap bulan dan membantu kami dalam mengelola keuangan pesantren dengan efektif dan efisien.
2	P	Apa peran mas puryanto dalam pelaksanaan penganggaran pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W03	Pak Syahuri, yang menjabat sebagai bendahara, meminta saya untuk menyusun Rencana Anggaran Belanja (RAB) setiap bulan. Tindakan ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memastikan bahwa proses pelaksanaan operasional pesantren berjalan dengan lancar, tepat sasaran, dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Meskipun kami juga menyusun RAB tahunan, namun RAB bulanan memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang alokasi dana yang dibutuhkan setiap bulan, membantu kami dalam mengelola keuangan pesantren dengan lebih efisien.
3	P	Apa yang mas Puryanto pegang Dari ke 4 komponen keuangan yang ada di pondok pesantren Muhammad Al Fatih Ini?

	W03	Tugas saya di sini adalah dipercayakan oleh bendahara dan pimpinan untuk mengelola keuangan operasional pesantren serta dana sodaqoh/wakaf untuk pengembangan pesantren. Tanggung jawab ini mencakup aktivitas harian yang melibatkan penginputan data ke dalam sistem, serta penyusunan laporan keuangan setiap bulan sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam menjalankan tugas ini, saya harus memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan teliti dan akurat, sehingga pesantren dapat beroperasi dengan efisien dan transparan dalam penggunaan dana.
4	P	Bagaimana langkah selanjutnya setelah penyusunan rancangan anggaran pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W03	Langkah berikutnya setelah saya mengirimkan rancangan anggaran biaya adalah mengirimnya kepada Pak Syahuri, dan selanjutnya, Pak Huri bertanggung jawab untuk memasukkan nominal sesuai dengan yang diajukan. Setelah nominal anggaran tersedia, tugas saya adalah mengelola dan mencatat setiap pengeluaran yang terkait dengan pembiayaan ini menggunakan aplikasi AKUN.Biz. Proses ini memungkinkan kami untuk dengan cermat memantau dan melacak penggunaan dana, serta memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran yang telah disetujui sebelumnya.
5	P	Kapan dan bagaimana pertemuan wali santri dilakukan untuk menunjang pelaksanaan manajemen pembiayaan?
	W03	Setiap bulan, kami mengadakan pertemuan wali santri di pesantren. Dalam pertemuan ini, kami menyiapkan meja pendaftaran di depan pesantren. Para wali santri hadir dan mencatat kehadiran mereka sebelum melakukan pembayaran sodaqoh bulanan dan tabungan santri. Proses ini memungkinkan kami untuk mencatat kontribusi yang diberikan oleh wali santri, baik dalam bentuk sodaqoh bulanan maupun untuk mengisi saldo tabungan santri. Hal

		ini juga membantu memastikan bahwa setiap kontribusi tercatat dengan benar dan transparan.
6	P	Apa peran mas puryanto dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis aplikasi AKUN.Biz di pondok pesantren Muhammad Al Fatih khususnya uang sodaqoh wali santri dan wakaf pengembangan pembangunan?
	W03	Saya berperan sebagai pendamping dalam pengelolaan uang sodaqoh dan wakaf pesantren yang dikelola oleh Pak Huri. Tugas saya melibatkan menerima kontribusi dari wali santri dalam bentuk sodaqoh bulanan dan wakaf untuk pengembangan pesantren. Proses ini berlangsung setiap bulan pada saat pertemuan wali santri yang biasanya diadakan pada hari Ahad pertama setiap bulan. Dalam pertemuan tersebut, saya bertanggung jawab untuk menerima dan mencatat setiap sumbangan yang diberikan oleh wali santri, memastikan bahwa semua kontribusi tersebut tercatat dengan akurat.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 4

Kode : W04

Hal : Wawancara

Tanggal : (16, 27 Oktober 2023), (5, 10 Nopember 2023)

Tempat : Kantor Terpadu Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih

Informan : M. Sugeng Alamsyah S.Pd (Staf Kantor PonPes Muhammad Al Fatih)

	W04	<p>Tujuan utama dari Dana Alokasi Khusus di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih adalah untuk berfungsi sebagai cadangan dana yang dapat diandalkan ketika dana operasional pesantren yang dikelola oleh Mas Pur telah habis atau ketika Mas Pur tidak berada di tempat karena beliau yang bertanggung jawab atas dana operasional pesantren. Fungsi cadangan ini menjadi krusial dalam menjaga kelancaran operasional pesantren ketika situasi darurat atau keadaan yang tidak terduga terjadi. Dana Alokasi Khusus ini berperan sebagai penyelamat yang memastikan kelangsungan kegiatan dan pelayanan pesantren tetap berjalan dengan lancar tanpa gangguan yang signifikan. Dalam konteks ini, Dana Alokasi Khusus berfungsi sebagai jaminan keuangan yang dapat diakses saat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mendesak pesantren, termasuk pembayaran gaji staf, pembiayaan kegiatan pendidikan, dan pemeliharaan fasilitas. Hal ini mencerminkan praktik manajemen keuangan yang bijaksana dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan ketidakpastian atau kejadian yang tidak terduga, sehingga pesantren tetap dapat berfungsi optimal. Dengan adanya Dana Alokasi Khusus, pesantren memiliki lapisan keuangan yang kuat yang mampu menjaga kestabilan dalam pengelolaan dana operasional, mengurangi risiko ketidakpastian keuangan, dan memberikan kepastian bagi semua stakeholder tentang kelangsungan operasional pesantren Muhammad Al Fatih.</p>
3	P	<p>Apa peran mas sugeng dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren Muhammad al fatih ini?</p>
	W04	<p>Saya telah diberi tanggung jawab oleh bendahara pesantren untuk mengelola Dana Alokasi Khusus (DAK), yang penggunaannya secara khusus ditujukan untuk situasi darurat saat Mas Pur, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana operasional pesantren, tidak berada di kantor atau dalam keadaan yang tidak dapat mengakses sumber daya keuangan pesantren. DAK ini berperan sebagai sumber dana cadangan yang disiapkan khusus untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti pembelian token listrik, pembiayaan kebutuhan</p>

		operasional sehari-hari, atau keperluan lain yang mendukung kelancaran kegiatan pesantren dalam situasi darurat. Dalam konteks manajemen keuangan pesantren, keberadaan DAK menjadi sangat penting karena dapat memberikan jaminan bahwa operasional pesantren akan berjalan dengan lancar tanpa kendala finansial meskipun dalam situasi yang tidak terduga. Fungsi DAK adalah untuk mengatasi ketidakpastian yang mungkin timbul ketika pengelola dana operasional utama, yaitu Mas Pur, tidak tersedia atau tidak dapat mengakses dana pada saat dibutuhkan. Pengelolaan DAK dengan cermat dan tanggap adalah tugas yang sangat penting, dan tugas saya dalam memegang DAK ini memastikan bahwa pesantren memiliki akses segera ke sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan mendesak dan menjaga kontinuitas operasional pesantren Muhammad Al Fatih dalam semua kondisi.
4	P	Berapa jumlah anggaran yang diberikan per bulan untuk pelaksanaan dana alokasi khusus di pondok pesantren Muhammad Al Fatih?
	W04	Saya di amanahi jadi pemegang dana DAK dan jumlahnya yaitu 1 juta perbulan. Selain itu saya juga disuruh untuk mencatat pengeluaran di aplikasi AKUN.Biz dan setiap Akhir bulan laporan ke bendahara dan apabila ada dana sisa di kembalikan ke bendahara dan di berikan lagi dana satu juta untuk bulan berikutnya.
5	P	Bagaimana pemantauan dan evaluasi dilakukan terhadap penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) di pesantren ini? Apakah ada sistem pelaporan atau mekanisme kontrol yang diterapkan?
	W04	Proses pemantauan Dana Alokasi Khusus (DAK) di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih dijalankan dengan disiplin, di mana setiap bulan, saya bertanggung jawab untuk menyusun laporan yang memberikan gambaran rinci tentang bagaimana dana sebesar satu juta rupiah telah digunakan selama satu bulan terakhir. Laporan ini menjadi sarana penting dalam memantau dan mengelola penggunaan DAK, serta memastikan akuntabilitas dan

		<p>transparansi dalam pengelolaan dana ini. Dalam laporan bulanan ini, saya akan mendokumentasikan Dalam laporan bulanan ini. menguraikan penggunaan dana satu juta rupiah untuk tujuan apa saja. Hal ini mencakup rincian pembayaran yang telah dilakukan, seperti pembelian token listrik, pengeluaran untuk pemeliharaan fasilitas pesantren, dan pengeluaran lainnya yang sesuai dengan peruntukan DAK. Dengan cara ini, laporan tersebut memberikan visibilitas yang jelas tentang bagaimana dana tersebut digunakan dan apakah penggunaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memberikan laporan yang teratur, saya memungkinkan semua pihak terlibat untuk memahami bagaimana DAK digunakan dan untuk memastikan bahwa dana tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan yang telah disepakati bersama. Hal ini menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan pemantauan yang efektif dalam manajemen DAK di Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih.</p>
6	P	<p>Apakah ada kebijakan khusus atau pedoman dalam pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) di pesantren ini? Bagaimana pesantren memastikan penggunaan dana ini sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku?</p>
	W04	<p>Meskipun tidak ada pedoman khusus yang tertulis, dalam penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK), terdapat kesepakatan untuk membatasi penggunaan dana hingga maksimal satu juta rupiah dalam satu bulan. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren memiliki banyak pengeluaran lain yang perlu dikelola dengan bijak, dan oleh karena itu, perlu menjaga kebijakan penggunaan dana yang efisien dan hemat. Batasan ini mencerminkan kesadaran akan kebutuhan untuk memprioritaskan dan mengalokasikan dana dengan cermat untuk memenuhi berbagai kebutuhan pesantren. Dengan membatasi jumlah pengeluaran, pesantren dapat memastikan bahwa DAK digunakan untuk tujuan-tujuan yang paling mendesak dan penting, seperti pembelian token listrik atau pembiayaan keperluan operasional yang tidak dapat ditunda.</p>

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 5

Kode : W05

Hal : Wawancara

Tanggal : (16, 27 Oktober 2023), (5, 10 Nopember 2023)

Tempat : Masjid Pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Informan : Firdaus Ali Romadlon S.Pd. (Kesantrian Putra PonPes
Muhammad Al Fatih)

Fokus penelitian : pelaksanaan Tabungan santri Putra

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN	
1	P	Apa peran ustadz Firdaus dalam pelaksanaan tabungan santri di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini?
	W05	Sebagai orang yang ditugaskan oleh ketua pesantren untuk mengelola tabungan santri, awalnya saya mungkin merasa agak bingung dengan tanggung jawab ini. Namun, seiring berjalannya waktu, saya telah berhasil menyesuaikan diri dengan peran tersebut. Tanggung jawab utama saya adalah mencatat dengan teliti semua pengeluaran dan pemasukan yang terkait dengan tabungan santri di dalam aplikasi AKUN.Biz. Jika ada kasus di mana saldo tabungan santri menjadi minus, maka tugas saya adalah menghubungi wali santri yang bersangkutan untuk membahas dan menyelesaikan masalah ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tabungan santri selalu terjaga dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2	P	Apa saja tugas tugas dari kesantrian khususnya dalam pelaksanaan tabungan santri ?
	W05	Sebagai seorang kesantrian yang khususnya berada di kelas VIII, tugas saya adalah melakukan rekapan uang jajan untuk adik-adik di bawah pengawasan saya. Biasanya setelah pertemuan wali santri, ketika uang tabungan anak-anak sudah terkumpul, mereka pergi ke kantin untuk membeli makanan. Setelah selesai berbelanja, petugas kantin memberikan data tentang siapa saja dari kelas VIII yang telah berbelanja, dan kemudian saya bertanggung jawab mencatat semua transaksi ini ke dalam aplikasi AKUN.Biz. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pengeluaran tercatat dengan baik dan sesuai dengan uang jajan yang dimiliki oleh masing-masing santri.
3	P	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menjalankan peran Anda dalam pelaksanaan tabungan santri?

	W05	Hambatan yang kami hadapi terkait dengan tabungan santri selama ini adalah bahwa beberapa wali santri masih belum begitu paham dalam menggunakan aplikasi AKUN.Biz. Sebagai hasilnya, seringkali saya menerima banyak panggilan atau pesan dari wali santri yang mengalami berbagai masalah atau kesulitan terkait penggunaan aplikasi AKUN.Biz. Hal ini memerlukan waktu ekstra dan usaha untuk memberikan panduan dan bantuan kepada wali santri yang menghadapi permasalahan tersebut.
4	P	Bagaimana Anda membantu wali santri dalam penggunaan pemanfaatan aplikasi AKUN.Biz?
	W05	Dalam proses penggunaan aplikasi AKUN.Biz, kami berkomitmen untuk memberikan dukungan yang maksimal kepada para wali santri. Kami siap membantu mereka dalam penggunaan aplikasi ini secara realtime. Artinya, kapanpun dan dimanapun wali santri mengalami kendala atau butuh bantuan terkait aplikasi, mereka dapat menghubungi kami langsung. Baik itu melalui pesan singkat, panggilan telepon, atau saat pertemuan wali santri. Kami akan dengan senang hati memberikan bimbingan dan solusi untuk memastikan penggunaan aplikasi berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Dengan pendekatan ini, kami ingin memastikan bahwa para wali santri merasa didukung dan yakin dalam mengelola pembiayaan mereka melalui aplikasi AKUN.Biz.
5	P	Bagaimana Anda melihat dampak dari aplikasi AKUN.Biz dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi manajemen pembiayaan pesantren khususnya tabungan santri?
	W05	Dampak dari penerapan sistem manajemen pembiayaan, terutama melalui aplikasi AKUN.Biz, sudah sangat luar biasa. Dana yang masuk dan keluar dari wali santri dapat dengan jelas dan transparan tercatat dan terdokumentasi. Hal ini tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga membantu membangun tingkat kepercayaan yang tinggi di antara wali santri terhadap pesantren. Wali santri merasa yakin bahwa dana yang

		mereka sumbangkan atau tabungan yang mereka bayarkan digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren. Kepercayaan ini menjadi dasar penting dalam menjaga hubungan yang kuat antara pesantren dan wali santri, serta memastikan kelancaran operasional pesantren.
6	P	Bagaimana mengkondisikan anak anak agar tertib dan sesuai aturan mengenai jajan dan penggunaan tabungan yang mereka miliki?
	W05	Untuk pengkondisian anak anak dalam penggunaan uang tabungan khususnya jajan santri kita buat aturan untuk jajan selama satu pekan hanya diperbolehkan tiga kali dan tiap jajan yaitu maksimal lima ribu rupiah. Hal ini berfungsi untuk melatih disiplin santri dan juga untuk mempermudah penjaga kantin dalam pencatatan jajan santri.

CATATAN LAPANGAN WAWANCARA 6

Kode : W06

Hal : Wawancara

Tanggal : (16, 27 Oktober 2023), (5, 10 Nopember 2023)

Tempat : Kelas Pondok pesantren Muhammad Al Fatih

Informan : Bp Sapta (Wali Santri)

Fokus penelitian : pelaksanaan Tabungan santri Putra

NO		PERTANYAAN DAN JAWABAN
1	P	Apa peran bapak atau bapak sebagai apa di pondok pesantren Muhammad Al Fatih ini?
	W06	Sebagai seorang wali santri, saya memiliki kemampuan untuk mengontrol tabungan anak saya dan memantau apakah saya telah melakukan setoran sodaqoh bulanan atau wakaf pengembangan pesantren melalui aplikasi AKUN.Biz. Hal ini memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi saya dalam mengelola keuangan anak saya di pesantren, karena saya dapat secara rutin memantau apakah semua kewajiban keuangan telah terpenuhi dan dicatat dengan benar. Sistem ini memberikan transparansi dan memastikan bahwa dana yang saya sumbangkan atau tabungan anak saya dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2	P	Bagaimana cara mengontrol tabungan dan sodaqoh wali santri di aplikasi AKUN.Biz yang telah di buat oleh pesantren?
	W06	Pengecekan tabungan dan sodaqoh yang kami berikan dilakukan pada awal bulan atau langsung dengan pemeriksaan melalui aplikasi AKUN.Biz. Jika ada perbedaan dalam jumlah pemasukan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, kami biasanya langsung menghubungi bagian kantor yang bertanggung jawab. Selain itu, selama pertemuan wali santri, kami sebagai para wali santri juga memiliki kesempatan untuk mengajukan komplain terkait perbedaan data yang ada. Hal ini memastikan bahwa semua transaksi keuangan yang tercatat di aplikasi dan data aktual berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan memberikan kesempatan bagi kami sebagai wali santri untuk berpartisipasi aktif dalam pengawasan keuangan pesantren.

3	P	Kapan pelaksanaan evaluasi pembiayaan di pondok pesantren Muhammad al fatih?
	W05	Biasanya, kami melakukan evaluasi pembiayaan setiap bulan, dan hasil evaluasi tersebut direkapitulasi selama satu tahun. Pendekatan ini membantu menjaga tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Untuk mempermudah proses ini, kami mengandalkan aplikasi AKUN.Biz yang memungkinkan akses data secara real-time. Dengan aplikasi ini, kami dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan dan informasi terkait kapan saja, sehingga memudahkan pengawasan dan pelaporan keuangan pesantren. Selain itu, laporan-laporan ini dapat diunduh melalui aplikasi, menjadikan informasi keuangan lebih mudah diakses dan dianalisis oleh semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pembiayaan pesantren.
4	P	Bagaimana bapak merasakan dampak dari penggunaan aplikasi AKUN.Biz dalam pengelolaan pembiayaan pesantren? Apakah ada kendala atau manfaat khusus yang dapat diidentifikasi?
	W05	Dengan penerapan aplikasi AKUN.Biz di pesantren, alhamdulillah, pesantren telah berhasil menciptakan sebuah lingkungan yang lebih mendukung para wali santri dalam mengecek dan mengelola sodaqoh serta tabungan anak-anak dengan lebih mudah. Keberadaan aplikasi ini telah memberikan kontribusi yang sangat positif dalam meningkatkan tingkat transparansi dan keterbukaan dalam pengelolaan dana pesantren. Kejelasan dan kemudahan yang diberikan oleh AKUN.Biz telah memperkuat pondasi kerjasama antara pesantren dan wali santri.
5	P	Apakah bapak merasa bahwa partisipasi aktif wali santri dalam proses pembiayaan pesantren melalui sodaqoh dan tabungan berkontribusi pada transparansi dan keberhasilan pengelolaan dana pesantren?

	W05	Ya tentu, Partisipasi dan dukungan yang aktif dari para wali santri sangatlah penting bagi pesantren. Terutama, hubungannya dengan tingkat transparansi adalah krusial. Keterbukaan dalam pengelolaan dana pesantren adalah landasan utama untuk menjaga dan memperkuat hubungan yang baik antara pesantren dan para wali santri. Dengan keterlibatan dan dukungan yang kuat dari wali santri, pesantren dapat lebih efektif menjalankan program-programnya dan memastikan keberlanjutan pendidikan berkualitas bagi santri-santrinya.
6	P	Apa tantangan utama yang mungkin dihadapi oleh wali santri ketika berinteraksi dengan aplikasi AKUN.Biz atau dalam hal pengelolaan tabungan dan sodaqoh di pesantren?
	W05	Tantangan yang terkait dengan penggunaan aplikasi AKUN.Biz adalah bahwa beberapa wali santri mungkin belum sangat akrab dengan penggunaan perangkat Android dan aplikasi. Ini dapat menjadi kendala dalam mengakses dan memahami cara menggunakan aplikasi tersebut. Namun, pesantren telah memberikan berbagai solusi untuk mengatasi kendala ini dan merespons dengan baik ketika ada permasalahan yang muncul. Respon positif dari wali santri terhadap solusi yang diberikan oleh pesantren menunjukkan komitmen mereka dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan aplikasi ini untuk kepentingan bersama. Dengan demikian, langkah-langkah yang diambil bersama dapat membantu mengatasi tantangan ini dan lebih meningkatkan transparansi dalam pengelolaan pembiayaan pesantren.
7	P	Dalam konteks pembayaran tabungan santri dan sodaqoh, apakah ada kebijakan atau mekanisme tertentu yang diterapkan di pesantren untuk memastikan proses yang lancar dan efisien?
	W05	Kebijakan terbaru dari pesantren yang mencakup penciptaan rekapan dan kartu kontrol merupakan langkah yang sangat positif dalam meningkatkan pengelolaan pembiayaan. Meskipun aplikasi AKUN.Biz sudah memberikan kemudahan pencatatan, kebijakan ini diimplementasikan untuk lebih

		memastikan bahwa semua pihak dapat mengakses informasi pembiayaan dengan mudah. Ini juga memberikan jaminan bahwa wali santri yang mungkin belum akrab dengan aplikasi tersebut masih dapat terlibat dan memahami pembiayaan dengan baik melalui rekapan dan kartu kontrol. Selain meningkatkan transparansi, ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada yang terlewatkan dalam proses pengelolaan dana pesantren.
8	P	Bagaimana bapak melihat perkembangan pesantren Muhammad Al Fatih dalam pengelolaan pembiayaan sejak diterapkannya aplikasi AKUN.Biz? Apakah ada perubahan yang signifikan dalam efisiensi atau transparansi?
	W05	Perubahan yang terjadi, terutama dalam hal peningkatan transparansi, memiliki dampak signifikan. Sebelum adopsi aplikasi, kita seringkali tidak memiliki visibilitas yang cukup terhadap bagaimana dana digunakan, terutama dalam hal tabungan santri. Dengan penerapan AKUN.Biz, setiap pengeluaran dan pemasukan dapat diakses dan dipertanggungjawabkan dengan jelas. Aplikasi ini telah membawa perubahan positif dalam memastikan bahwa dana-dana tersebut digunakan untuk tujuan yang sesuai dan dapat diawasi dengan cermat. Hal ini telah meningkatkan tingkat kepercayaan dan transparansi dalam pengelolaan dana pesantren.

Lampiran 6 : Dokumen Pondok Pesantren

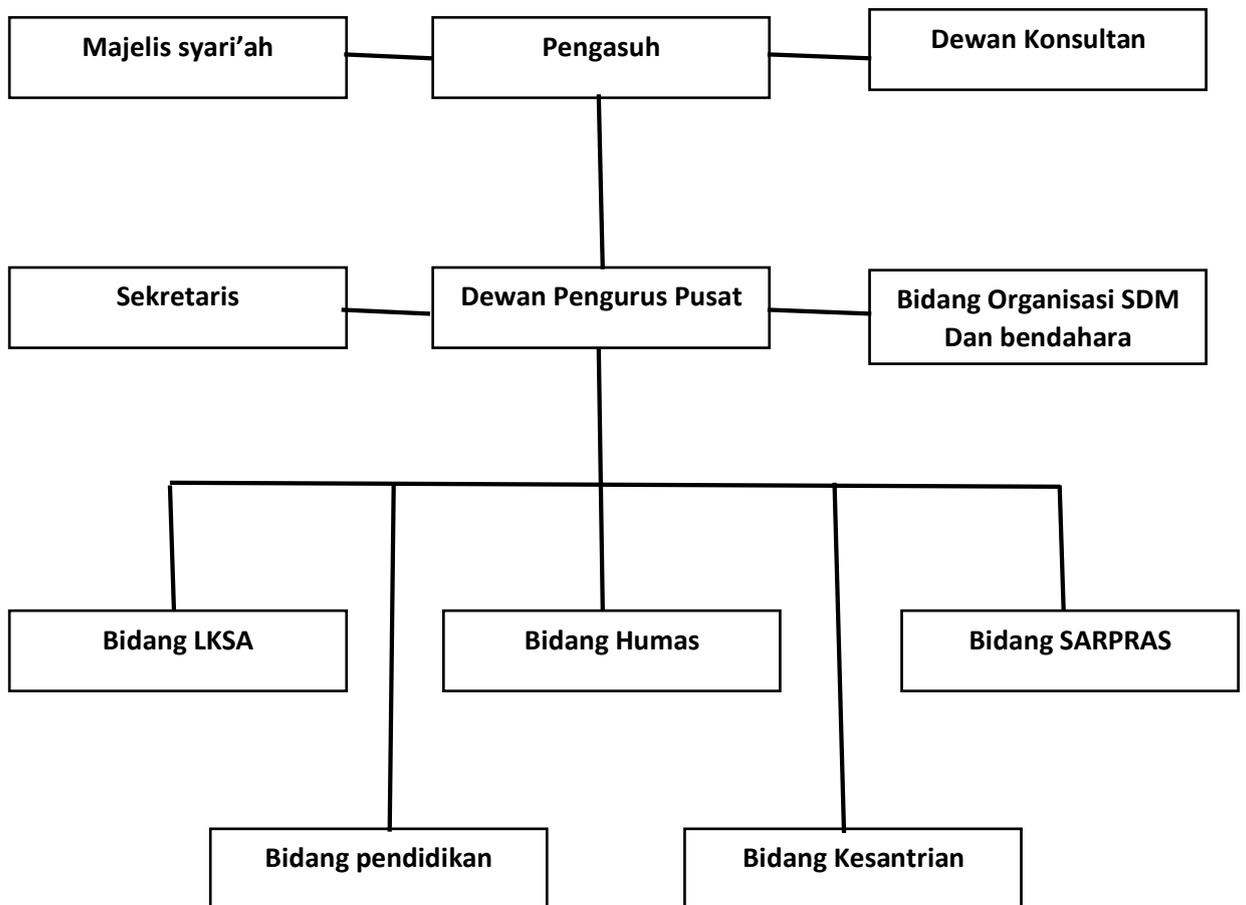
DATA PROFIL PONDOK PESANTREN

Profil/Identitas Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Sukoharjo	
NPSN	69987198
No Piagam Izin Operasional Pesantren	2063/Kk.11.11/3/PP.00.7/09/2020
NSPP	510333110048
Alamat (Jalan/Desa/Kec/Kab/Kota)	Jl Khusnul Khotimah No 05, Gebyok Rt/Rw 03/05, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo
No Telp/Hp	081334239363
Koordinat	Longitude = -7.572603, Latitude = 110.744263
Nama Yayasan	Nuru Dhuhaa
Nama Pimpinan	Dr. Heru Utomo M.Pd
Kategori Pesantren	Swasta
Email Pondok Pesantren	<i>alfatihmuhammad123@gmail.com</i>
Kode Pos	57169
Tahun Beroperasi	2017
Kepemilikan Tanah/Bangunan	Hak Milik
Luas Tanah	1395 m

Status Tanah	Tanah Wakaf
Kementrian Pembina	Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	3305/kk.11.11/3/PP.00/12/
Tanggal SK. Pendirian	03-12-2018
Nomor SK Operasional	3305/kk.11.11/3/PP.00/12/
Tanggal SK Operasional	03-12-2018

Lampiran 7

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN MUHAMMAD AL FATIH



Keterangan

- Majelis syariah : 1. Dr Muhammad Ilyas Lc.M.Pd
2. Muhammad Ali Ridho, Lc
3. Dr. Habiburrohman El Shirazy, Lc. M.A
- Pengasuh : 1. Dr Heru Utomo S.Pd.M.Pd

	2. Susmiasih S.Pd
Dewan Konsultan	: 1. Prof. Dr. Muhtadi 2. Dr Suranto
SDM & Bendahara	: Ahmad Syahuri S.Kom
Sekretaris	: Dwi Widodo S.Pd
Bidang LKSA	: Puryanto S.Pd
Bidang Pendidikan	: Muhammad Sugeng Alamsyah S.Pd
Bidang kesantrian	: 1. Firdaus Ali Romadlon S.Pd (Putra) 2. Nor Aisyah (Putri)
Bidang Humas	: Eni Erawati S.E.,S.Pd
Bidang SARPRAS	: Diki Riya Mariyanto S.Pd

LAMPIRAN 8 FOTO KEGIATAN

FOTO FOTO KEGIATAN DI PONPES MUHAMMAD AL FATIH



Wawancara dengan Pengasuh pesantren



Wawancara dengan bendahara pesantren



Wawancara dengan staf bendahara



Wawancara dengan kesantrian



Pertemuan wali santri (PWS)



Apel santri putri



Belajar mengajar pagi santri

Evaluasi dan upgrading penggunaan apk AKUN.Biz



Gedung tampak depan



Ruang depan kelas dan asrama putri



Ruang Kelas



Penginputan data di apk AKUN.Biz



Olahraga

Rapat evaluasi Bulanan



Ujian

Majid